MANAJEMEN STRATEGI SAIFUDDIN QUTUZ DI PERANG AIN JALUT PERSPEKTIF THOMAS L. WHEELEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

Ach Adi Minhad
B74214030

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ach Adi Minhad

NIM : B74214030

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Saifuddin Qutuz di Perang Ain Jalut Perspektif Thomas L. Wheelen

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

3E0BFAEF757581669

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ach Adi Minhad

B74214030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ach Adi Minhad NIM. B74214030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 24 Januari 2018

Pembimbing

Bambang Subandi, M. Ag
NIP. 197403032000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ach Adi Minhad telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Februari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Bambang Subandi, M. Ag
NIP. 197403032000031001

Penguji II

Dra. Imas Maesaroh, Dip.I.M-Lib., M.Lib.,Ph.D
NIP. 195801131982032001

Penguji III

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 195304211979031021

Penguji IV

Airlangga Bramayudha, M.M
NIP. 197912142011011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach Adi Minhad
NIM : B74214030
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
E-mail address : adiminhad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

✓ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi Lainnya (……)

yang berjudul :

MANAJEMEN STRATEGI SAIFUDDIN QUTUZ DI PERANG AIN JALUT

PERSPEKTIF THOMAS L. WHEELEN

Beserta perangkat yang diperlukan (bilaada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Ach Adi Minhad)
Nama terang dan tandatangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Manajemen Strategi Saifuddin Qutuz di Perang Ain Jalut Perspektif Thomas L Wheelen". Ia merupakan penelitian berbasis kepustakaan (*Library Research*). Skrispi ini menjelaskan mengenai manajemen strategi Saifuddin Qutuz di Perang Ain Jalut. Penulis menentukan satu rumusan masalah, yakni bagaimana manajemen strategi Saifuddin Qutuz berdasarkan Teori Thomas L Wheelen untuk mengalahkan pasukan Mongol di Perang Ain Jalut.

Saifuddin Qutuz membuat rencana berangkai menghadapi Mongol. Ia merencanakan strategi penaklukkan Mongol sejak menjadi budak. Perbaikan internal Mamluk menjadi strategi pertama Saifuddin Qutuz. Mamluk tidak siap menghadapi invasi Mongol, karena pemberontakan yang di lakukan oleh para tokoh pengkhianat. Saifuddin Qutuz melakukan perbaikan kerajaan secara sistematis. Ia berhasil membangun kekuatan Mamluk. Saifuddin Qutuz meruntuhkan kekuasaan lama, agar Mamluk dapat berbenah pada setiap sektor dengan cepat.

Saifuddin Qutuz berhasil memperbaiki kondisi politik, ekonomi dan sosial Mamluk. Ruqnudin Baibars mendatangi kerajaan Mamluk, agar ia mendapat jaminan keamanan dari Saifuddin Qutuz. Baibars memiliki informasi kelemahan bangsa Mongol. Saifuddin Qutuz merumuskan strategi penggiringan pasukan Mongol ke lembah Ain Jalut. Saifuddin Qutuz memimpin empat puluh empat ribu pasukan Mamluk. Pasukan penggiring bergerak menyusul Mongol terlebih dahulu. Mereka berhasil menggiring Mongol ke lembah Ain Jalut. Pasukan berkuda Mongol tidak bisa bergerak leluasa di lembah tersebut, sehingga Mamluk dapat melakukan serangan secara penuh. Saifuddin Qutuz berhasil mengalahkan Mongol. Ia juga melakukan upaya pembebasan terhadap wilayah-wilayah Islam yang masih terjajah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM…….

PERSETUJUAN PEMBIMBING…… i

PENGESAHAN TIM PENGUJI…….. ii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…… iii

PERNYATAAN KEASLIAN……... iv

ABSTRAK…….. v

KATA PENGANTAR…… vi

DAFTAR ISI…… viii

DAFTAR GAMBAR…….. xii

BAB I PENDAHULUAN……... 1

A. Latar Belakang……..... 1
B. Fokus Pembahasan……... 5
C. Tujuan Pembahasan……..... 5
D. Manfaat Penelitian……... 5
E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan…… 6
F. Definisi Konsep……... 8
   1. Manajemen Strategi……... 8
   2. Profil Saifuddin Qutuz……... 9
G. Pendekatan dan Jenis Penelitian…….. 12
H. Sistematika Pembahasan…….. 16

BAB II MANAJEMEN STRATEGI PERSPEKTIF THOMAS L. WHEELEN…. 19

A. Manajemen Strategi…….. 19
   1. Tujuan Manajemen Strategi…… 28
   2. Proses Manajemen Strategi…… 29
B. Strategi……... 32
   1. Jenis-Jenis Strategi……... 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Perumusan Strategi…….. 37
C. Tokoh Thomas L. Wheelen ……..... 38

BAB III MANAJEMEN STRATEGI DI PERANG AIN JALUT…… 39

A. Persiapan Internal Menjelang Perang……. 39
B. Perombakan pejabat dan munculnya Ruqnudin Baibars…… 53
C. Perumusan Strategi dan Mobilisasi Pasukan…….. 58
D. Eksekusi Strategis dan Proses Penggiringan Pasukan Mongol…….. 66
E. Pengejaran Pasukan Mongol dan Pembebasan Wilayah Islam……73

BAB IV MANAJEMEN STRATEGI SAIFUDDIN QUTUZ PERSPEKTIF THOMAS L. WHEELEN…… 78

A. Manajemen Strategi Terintegrasi Dengan Ilmu Pengetahuan (*Enviromental Scanning*)…….. 78
B. Manajemen Strategi Difokuskan Pada Target (*Strategy Formulation*)……...91
C. Manajemen Strategi Dalam Membangun Kekuatan dan Kepercayaan Stakeholder (*Strategy Implementation*)…… 97
D. Pengambilan Keputusan Strategis……. 114
1. Definisi Keputusan dan Pengambilan Keputusan Strategis…… 114
2. Model-Model Pengambilan Keputusan Strategis……... 120
3. Proses Pengambilan Keputusan Strategis……... 124

BAB V PENUTUP…… 129

A. Kesimpulan…….. 129
B. Saran…… 131

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rantai Nilai Terbaik Tradisional…….. 91

Gambar 2 : Proses Pengambilan Keputusan……. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saif ad-Din Al-Qutuz atau yang dikenal sebagai Saifuddin Qutuz merupakan salah satu tokoh dalam sejarah kebangkitan Islam. Ia merupakan seorang raja yang bertahta di Dinasti Mamluk Mesir pada tahun 1259.[1] Sejarah mengenal Saifuddin Qutuz sebagai tokoh yang mampu mengalahkan pasukan Mongol untuk pertama kalinya. Pada abad ke 13, pasukan Mongol melakukan ekspansi besar ke daerah sekitarnya, khususnya di bagian barat dan utara. Ekspansi tersebut digagas oleh pemimpin sekaligus pendiri Mongolia, yaitu Gengis Khan[2] . Invasi Mongol pernah diramalkan oleh Rasulullah dalam hadistnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ فَارِسٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُمْهَانَ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي بِغَائِطٍ يُسَمُّونَهُ الْبَصْرَةَ عِنْدَ نَهْرٍ يُقَالُ لَهُ دِجْلَةُ يَكُونُ عَلَيْهِ جِسْرٌ يَكْثُرُ أَهْلُهَا وَتَكُونُ مِنْ أَمْصَارِ الْمُهَاجِرِينَ قَالَ ابْنُ يَحْيَى قَالَ أَبُو مَعْمَرٍ وَتَكُونُ مِنْ أَمْصَارِ الْمُسْلِمِينَ فَإِذَا كَانَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ جَاءَ بَنُو قَنْطُورَاءَ عِرَاضُ الْوُجُوهِ صِغَارُ الْأَعْيُنِ حَتَّى يَنْزِلُوا عَلَى شَطِّ النَّهْرِ فَيَتَفَرَّقُ أَهْلُهَا ثَلَاثَ فِرَقٍ فِرْقَةٌ يَأْخُذُونَ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَالْبَرِّيَّةِ وَهَلَكُوا وَفِرْقَةٌ يَأْخُذُونَ لِأَنْفُسِهِمْ وَكَفَرُوا وَفِرْقَةٌ يَجْعَلُونَ ذَرَارِيَّهُمْ خَلْفَ ظُهُورِهِمْ وَيُقَاتِلُونَهُمْ وَهُمْ الشُّهَدَاء

(ABUDAUD - 3752) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Faris berkata, telah menceritakan kepada kami Abdu Ash Shamad bin Abdul Warits

[1] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2). Hal 149

[2] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata, telah menceritakan kepadaku Bapakku berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Jumhan berkata, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Abu Bakrah ia berkata; Aku mendengar Bapakku menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Beberapa orang dari umatku akan singgah di suatu tempat yang luas. Mereka menamakannya dengan Bashrah. Di sisinya ada sungai yang bernama Dijlah. Sungai itu mempunyai jembatan. Penduduk di tempat tersebut padat. Mereka berasal dari umat Islam yang hijrah. Ibnu Ishaq berkata, "Abu Ma'mar menyebutkan, 'Penduduk tempat itu berasal dari penjuru kaum Muslimin'. Suatu kaum yang bernama Qanthura akan datang pada akhir zaman nanti. Wajah kaum tersebut lebar dan bermata sipit. Kemudian kaum tersebut sampai ke daerah tepian sungai. Para penduduk terpecah menjadi tiga kelompok. Satu kelompok pergi membawa sapi dan binatang ternak untuk bercocok tanam hingga mereka mati. Kelompok lain mementingkan diri mereka sendiri, hingga mereka rela menjadi kafir. Dan kelompok yang lain mementingkan masa depan generasi setelah mereka dan berperang melawan musuh (Bani Qanthura) hingga mereka mati sebagai syuhada."[3]

Rasulullah menjelaskan spesifikasi dari bani Qanthura. Kaum tersebut bermuka lebar dan mata sipit. Spesifikasi ini diidentikkan dengan ciri-ciri bangsa timur, yakni ras Mongoloid. Hadist tersebut menggambarkan ekspansi yang dilakukan oleh ras Mongoloid tersebut. Korban ekspansi digambarkan sebagai kaum Muslimin, karena Rasulullah menyebut orang-orang yang beriman. Tindakan bangsa

[3] Abu Abdirrohman Syaroful Haq, Muhammad Aysrof Bin Amir Al-Adhim Abadi. 2005. *"Aunul Ma'bud Ala Sunan Abu Dawud"*. Jilid 1. Dar Ibnu Hazm. Beirut. Hal 4307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mongoloid tersebut mengakibatkan terpecahnya kaum Muslimin menjadi tiga golongan. Sebagian kaum Muslimin memutuskan untuk melarikan diri. Sebagian kaum Muslimin ada juga yang menyerah dari ancaman bani Qanthura. Sisa kaum Muslimin lainnya memutuskan untuk tetap melawan bani Qanthura.

Ekspansi tersebut kemudian dilanjutkan oleh cucunya, yaitu Hulagu Khan. Pasukan Mongol terkenal dengan kemampuan perangnya yang cepat dan efektif. Oleh sebab itu, pasukan Mongolia tidak pernah mengalami kekalahan dalam seluruh pertempuran kecuali oleh Saifuddin Qutuz dan pasukannya. Ekspansi Mongol tersebut telah menimbulkan bencana bagi umat Islam saat itu. Bencana yang menjadi awal kemunduran Islam saat itu adalah hancurnya kota Baghdad. Pasukan Mongol terus bergerak tanpa terkalahkan hingga mendekati wilayah Mesir. Berikut ini adalah Peta Ain Jalut.

Ain Jalut merupakan sebuah wilayah yang terletak di selatan Palestina. Tempat tersebut diapit oleh lembah yang curam. Ain Jalut merupakan salah satu jalur penghubung antar pedagang dari Syam ke Mesir.[4] Ia menjadi saksi bisu kemenangan perdana umat Islam terhadap bangsa Mongol. Kemenangan umat Islam tak lepas dari pengaruh strategis lokasi Ain Jalut.

Mongol berhasil menghancurkan kerajaan-kerajaan besar Islam, seperti Khawarizmi, Baghdad, dan Syam. Tiga kerajaan tersebut merupakan pelindung dari

[4] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). Hal 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam. Ketika Mongol berhasil mengalahkan tiga kerajaan Islam tersebut, maka umat Islam tidak memiliki pelindung lagi kecuali dari Mamluk. Kerajaan tersebut malah menghadapi krisis internal, sehingga umat Islam terancama tidak bisa melepaskan diri dari pembantaian bangsa Mongol. Hal itu diperlihatkan dalam pembantaian kaum Muslimin di Baghdad.

Saifuddin Qutuz mengetahui situasi genting tersebut. ia menyadari, bahwa kaum Muslimin tidak memiliki pilihan lain selain bertempur. Mereka tidak bisa lari dari invasi tersebut, karena pasukan Mongol akan tetap mengejar kaum Muslimin yang melarikan diri. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz merasa tidak ada pilihan lain selain bertempur melawan Mongol.

Pada situasi tersebut, seseorang akan cenderung merasa putus asa. Hal itu disebabkan kecilnya kemungkinan untuk berhasil. Situasi ini juga menyulitkan bagi seorang manajer. Apabila ia ingin menyelesaikan permasalahan genting tersebut, manajer perlu melakukan upaya manajerial yang sistematis. Upaya tersebut juga membutuhkan peran stake holder. Oleh karena itu,Saifuddin Qutuz menyusun langkah-langkah manajerial, agar ia dapat menyelesaikan permasalahan sekaligus mendapatkan kepercayaan para stake holder.

Semua langkah Saifuddin Qutuz tersebut tidak memiliki rencana alternatif. Apabila strategi tersebut gagal dijalankan oleh Saifuddin Qutuz, maka jutaan nyawa kaum Muslimin akan terancama oleh kebiadaban Mongol. Strategi yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki alternative, ia cenderung memiliki prosentase keberhasilan yang kecil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pola manajemen strategi Saifuddin Qutuz yang berbasis tanpa alternatif.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas memunculkan rumusan masalah, yaitu bagaimana langkah-langkah manajemen strategi Saifuddin Qutuz berdasarkan teori Thomas L. Wheelan untuk mengalahkan pasukan Mongol di perang Ain Jalut.

C. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah manajemen strategi Saifuddin Qutuz berdasarkan teori Thomas L. Wheelan untuk mengalahkan pasukan Mongol di perang Ain Jalut.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terwujud, ada dua manfaat yang diharapkan. Manfaat pertama adalah pengembangan teoritis. Dalam hal ini, teori manajemen strategi dikembangkan melalui konteks momentum sejarah. Hasil teori manajemen strategi bisa dikembangkan di dalam mata kuliah manajemen strategi yang diajarkan di prodi Manajemen Dakwah. Manfaat kedua adalah implementasi manajemen yang dapat di

kembangkan di beberapa lembaga atau perusahaan Islam. Dalam hal ini, manajemen strategi yang efektif lalu kemudian bisa diterapkan untuk lembaga atau perusahaan Islam di masa sekarang maupun yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian membutuhkan studi penelitian terdahulu. Studi tersebut untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ilmiah, sehingga penelitian mendapatkan jaminan keaslian. Studi tentang pertempuran Ain Jalut dibagi menjadi dua, yaitu manajemen strategi dan sejarah Saifuddin Qutuz. Penulis telah mengumpulkan dan mengkategorikan data-data yang berkaitan dengan dua pembagian materi tersebut. *Pertama*, Manajemen Strategi yang ditulis oleh, Nurmasyitah et al[5], Masudah[6], dan Setiyaningsih[7]. *Kedua*, sejarah Saifuddin Qutuz yang ditulis

oleh Nur[8], dan Haif[9]. Penelitian ini juga melibatkan data pendukung yang ditulis oleh, Mashur[10], Aulia and Ikhwana[11], Wisnubroto and Frietas[12], Widharta and Kuntjoroadi

[5] Nurmasyitah, Murniati AR dan Nasir Usman. 2015. "Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe". Jurnal Administrasi Pendidikan. (Vol 3, No 2, Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)

[6] Masudah. 2016. "Konsep Dasar Manajemen Strategi Dan Mutu Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Didaktika Islamiyah. (Volume 7, Nomor 1)

[7] Yuliana Setiyaningsih. 2007. "Manajemen Strategi Bauran Pemasaran Untuk Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada AJB Bumiputera)". Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

[8] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". Jurnal Hunafa, (Vol. 2, No. 2).

[9] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". Jurnal Rihlah. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar)

[10] Mashur. 2016. "Tafsir Marxisme Atas Ajaran Islam (Analisis Kritik M. Imarah Terhadap Pendekatan Nasr Hamid)". Jurnal Qolamuna, Vol. 2, No.1.

[11] Dewi Aulia, Andri Ikhwana. 2012. "Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra)". Jurnal (Vol 10, No 1, Sekolah Tinggi Teknologi Garut)

[12] Petrus Wisnubroto, Joao Maria Frietas. 2013. "Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan dengan Pendekatan Technology Atlas Project Method". Jurnal Teknik Industri, (Vol 6, No 2, Fakultas Teknologi Industri Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and Safitri[13], Wijaya and Sirine[14], Cahyadi and Sugiharto[15], Prabowo et al[16], Zumroh[17], Rusuli and Daud[18], Lahindah[19], Basuki[20], Afrillita[21], Nursyad[22], Hanifah[23] dan Prawitasari[24].

Data pertama menjelaskan teori-teori dari manajemen strategi. Ia memberikan opsi tentang teori manajemen strategi. Teori tersebut dipilih sesuai dengan alur dari penelitian. Apabila teori tidak disesuaikan dengan alur, maka kesimpulan ilmiah tidak

---

[13] Wibowo Kuntjoroadi, Nurul Safitri. 2009. "Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan Usaha Penerbangan Komersial". Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol. 16, No. 1.

[14] Hari Wijaya, Hani Sirine. 2016. "Strategi Segmenting, Targeting, Positioning serta Strategi Harga pada Perusahaan Kecap Blekok di Cilacap". Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship. (Vol 1, No 3, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UKSW Semarang)

[15] Hendra Dwi Cahyadi, Sugiono Sugiharto. 2014. "Pengaruh Private Brand Strategy Terhadap Brand Loyalty Pada Air Mineral 600ml Merek Alfa di Alfamart Siwalankerto Surabaya". Jurnal Strategi Pemasaran. (Vol 2, No 1, Program Manajemen Pemasaran, Universitas Kristen Petra Surabaya)

[16] Hatiwi Prabowo, Pona Nurhanka dan Sri Budi Utami Nur Hasanah. 2010. "Evaluasi dan Rekomendasi Strategi Bisnis pada Devisi LPP-TVRI". Jurnal Binus Business Review. (Vol 1, No 1, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara)

[17] Isti Zumroh. 2014. "Penggunaan Analisis SWOT dan AHP Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Perusahaan (Studi Kasus : WL Alumunium)". Skripsi. Prodi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[18] Izzatur Rusuli, Zakiul Fuadi M. Daud. 2015. "Ilmu Pengetahuan Dari John Locke ke Al-Attas". Jurnal Pencerahan. (Vol 9, No 1, STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah)

[19] Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". Finance & Accounting Journal. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School)

[20] Heri Basuki. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan di Organisasi Kemasyarakatan". Jurnal Translitera, edisi ketiga

[21] Nur Afrillita T. 2013. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Pada PT. Samekarindo di Samarinda". Jurnal Administrasi Bisnis. (Volume 1, No 1)

[22] Nursyad. 2014. "Serbuan Bangsa Mongol Ke Kota Baghdad Dan Dampaknya Terhadap Keruntuhan Dinasti Abbasiyah". Skripsi. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[23] Novi Hanifah. 2016. "Analisis Strategi Bisnis Telkomsel Dalam Menghadapi Persaingan". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung

[24] Sri Yati Prawitasari. 2010. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggul Sakti di Semarang)". Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjawab dari manfaat penelitian. Oleh karena itu, teori yang digunakan tidak mengedepankan kuantitas. Kualitas teori memungkinkan adanya kevalidan data.

Data kedua menjelaskan tentang sejarah Saifuddin Qutuz dan Mamluk. Data tersebut menginformasikan cerita dari objek penelitian. Sejarah yang diambil memiliki sifat terbatas, sehingga tindakan analisa diperlukan untuk mencapai cerita yang detail. Analisa tersebut tidak mempengaruhi bab pembahasan, karena sifatnya yang hanya melengkapi sebuah cerita.

Data ketiga menjelaskan teori pendukung. Penelitian ilmiah membutuhkan data mendukung, agar teori utama dan objek penelitian dapat dicarikan titik temu dalam kesimpulan. Titik temu didapatkan dengan adanya penghubung. Oleh karena itu, teori pendukung dibutuhkan untuk mencapai kesimpulan yang rasional.

F. Definisi Konsep

1. Manajemen Strategi

Menurut Wheelen (2000), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT [25]. Wheelen menjelaskan, bahwa manajemen strategi merupakan kumpulan strategi yang tersusun dengan keputusan-keputusan manajerial. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi

[25] Yunus, Edi. 2016. *"Manajemen Strategis"*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. Hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, pendekatan untuk melaksanakan gagasan maupun perencanaan memerlukan tindakan manajerial, agar ia dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi itu sendiri.

2. Profil Saifuddin Qutuz

Saifuddin Qutuz merupakan seorang Raja dinasti mamluk pada tahun 1259. Ia memiliki nama asli, yakni Mahmud bin Mamdud.[26] Saifuddin Qutuz merupakan seorang Raja yang terlahir sebagai seorang budak pada masa kecilnya. Sejarawan Ibnu Aibak Ad-Dawadari mengemukakan, bahwa Saifuddin Qutuz merupakan budak dari seorang bangsawan bernama Ibnu Za'im. Sejarah tidak banyak menceritakan garis nasab Saifuddin Qutuz, Sejarawan juga berselisih paham mengenai orang tua dari sultan penakluk Mongol tersebut.[27]

Ibnu Abil Fawariz Al-Jazali juga mengemukakan kisah yang tidak jauh berbeda dari riwayat cerita Ibnu Aibak Ad-Dawadari. Namun, ia mampu menemukan garis besar nasab Saifuddin Qutuz. Ibnu Abil Fawariz menjelaskan nasab tersebut dari sebuah cerita. Saifuddin Qutuz yang berguru pada Haji Ali Al-Farrasy. Ia adalah seorang sesepuh dari rumah Ibnu Za'im yang merupakan tuan dari Saifuddin Qutuz. Pada cerita tersebut, Haji Ali melihat Saifuddin Qutuz kecil yang sedang menangis di luar rumah. Kemudian Haji Ali menanyakan penyebab dari tangisan Saifuddin Qutuz kecil.

---

[26] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung

[27] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada cerita tersebut, Saifuddin Qutuz menangis karena menerima celaan dari Ibnu Za'im. Saifuddin Qutuz merasa sedih, karena tuanya tersebut mencela kedua orang tuanya. Haji Ali yang mengetahui sedikit informasi nasab Saifuddin Qutuz dari Ibnu Zaim. Haji Ali merasa ragu dengan pengakuan sang calon khalifah Mamluk tersebut. Haji Ali hanya mengetahui, bahwa Saifuddin Qutuz merupakan anak budak kafir dari Persia.[28] Namun, Saifuddin Qutuz mengaku, bahwa dia bukan keturunan budak kafir. Ia memang merupakan keturunan orang Persia. Saifuddin Qutuz menjelaskan nasabnya yang terhubung dengan Sultan Jalaludin Khawarizmi Syah.

Jalaludin Khawarizmi merupakan sultan dari kerajaan Khawariz yang berada di Persia selatan. Kerajaan tersebut mengalami kehancuran oleh tangan Mongol di bawah pimpinan Gengis Khan pada tahun 628 H / 1231 M. Invasi pertama Mongol tersebut menjadi sebab kepergian seluruh keluarga sultan Jalaludin Khawarizmi Syah. Ibu dari Saifuddin Qutuz merupakan kerabat dekat dari sultan Jalaludin Khawarizmi Syah. Ia dan keluarga kerajaan memutuskan pergi dengan terpisah dari segala arah, agar sultan bersama rombongan bisa selamat dari pembantaian yang dilakukan oleh bangsa Mongol.[29]

Rombongan ibu Saifuddin Qutuz mengalami insiden perampokan oleh segerombolan perompak. Saifuddin Qutuz kecil kemudian diambil dan dijual sebagai budak oleh perompak tersebut. Sejarawan kembali berselisih paham mengenai nasib

---

[28] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2). Hal 149

[29] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rombongan ibu Saifuddin Qutuz tersebut. Beberapa sejarawan percaya, bahwa seluruh rombongan tewas dibantai kecuali Saifuddin Qutuz. Sebagian sejarawan juga berpendapat, bahwa yang tidak terbunuh hanya dari kalangan wanita dan anak-anak untuk dijual.

Ibnu Za'im membeli Saifuddin Qutuz di pasar budak Iskandariyah.[30] Ia memberikan perlakuan yang baik terhadap Saifuddin Qutuz. Ibnu Za'im bahkan meminta kesediaan Haji Ali Al-Farrasy dari kerabatnya sebagai guru pribadi untuk Saifuddin Qutuz kecil. Haji Ali kemudian mempercayai nasab Saifuddin Qutuz tersebut berdasarkan informasi pendukung dari perwira tinggi Mamluk yang bernama Hisamuddin Al-Barakah. Ia merupakan seorang perwira yang memiliki hubungan dekat dengan kerajaan Khawariz dahulu. Riwayat tidak menjelaskan durasi waktu saat Saifuddin Qutuz menjadi budak Ibnu Za'im. Namun, Saifuddin Qutuz diketahui telah memperoleh kemerdakaan pada masa berkuasa sultan Mamluk Al-Mu'iz Aibak Az-Zaki Ibrahim berkuasa. Sultan tersebut juga merupakan guru kedua Saifuddin Qutuz setelah Haji Ali A-Farrasy

Akhirnya, Saifuddin Qutuz mampu menjadi penasihat pangeran mahkota, yakni Al-Mansyur Ali. Ketika Pangeran Al-Mansyur Ali menjadi Raja setelah wafatnya Al-Muiz Aibak, Saifuddin Qutuz menjadi seorang perdana menteri. Pasukan Mongol mengirimkan surat ancaman kepada dinasti Mamluk. Saifuddin

[30] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). Hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qutuz mengkudeta Al-Mansyur Ali untuk sementara waktu, karena lemahnya pengalaman politik Al-Mansyur Ali. Setelah ia melakukan kudeta dengan memenjarakan Al-Mansyur beserta keluarganya, Saifuddin Qutuz menjadi Raja Dinasti Mamluk pada tahun 1259.

G. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kepustakaan. Data yang diambil berupa gambaran dari sebuah fenomena. Jenis penelitian ini adalah literature (studi pustaka), karena data-data yang diambil berasal dari dokumen tertulis, buku-buku dan, karya penelitian ilmiah.

Ada empat langkah jenis penelitian kepustakaan.[31] *Pertama*, menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya berupa alat tulis dan buku catatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku catatan dan *smartphone* untuk melakukan pendataan judul buku dan isi.

Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sumber utama penelitian ini berupa buku tentang sejarah Saifuddin Qutuz dan perang Ain Jalut.

Ketiga, mengatur waktu. Pengaturan waktu ini tergantung pada personal yang memanfaatkan waktu yang ada. Peneliti bisa merencanakan berapa jam dalam satu

[31] Mestika Zed. *"Metode Penelitian Kepustakaan"*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004) Hal 16 - 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari, satu bulan, atau sesuai waktu luang. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan waktu dalam empat hari minimal 2 kali untuk pencarian referensi.

Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Artinya segala yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dicatat, agar ia tidak membingungkan dalam banyaknya jenis dan bentuk buku. Setelah menemukan dan membaca buku yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti segera mencatat isi buku, pengarang, dan no panggil atau tata letak buku. Catatan ini akan membantu proses penggalian data saat proses penulisan dimulai.

Data penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah data yang mencantumkan tentang manajemen strategi tahap sebelum Perang. Data ini meliputi: strategi pemilihan tempat, strategi logistic dan strategi SDM. Jenis kedua adalah data tentang manajemen strategi ketika perang. Data ini meliputi: strategi formasi dan strategi pelaksanaan serangan. Jenis data yang ketiga adalah tentang manajemen strategi setelah perang. Data ini meliputi: strategi ekspansi pembebasan dan strategi pemulihan peradaban. Seluruh data tersebut bersumber dari buku-buku. Buku tersebut telah diklasifikasi menjadi tiga bagian, yaitu manajemen strategi, sejarah Saifuddin Qutuz serta data pendukung.

Pertama, buku-buku yang menjadi sumber data manajemen strategi adalah:

1.) *Manajemen Strategis*, Karya Eddy Yunus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) *Pengantar Manajemen*, Karya Ismail Solihin

3.) *Manajemen Stratejik*, Karya Ismail Solihin

4.) *Manajemen Strategis*, Karya J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen

5.) *Manajemen Strategik*, Karya Taufiqurokhman

6.) *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Karya Aime Heene

7.) *Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*, Karya David Sukardi Kodrat

Kedua, buku-buku yang menjadi sumber data sejarah Saifuddin Qutuz adalah:

1.) *Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*, Karya Qasim Abduh Qasim

2.) *Dinasti-Dinasti Islam*, Karya C.E Bosworth

Ketiga, buku-buku yang menjadi sumber data pendukung adalah:

1.) *Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*, Karya Sofjan Assauri

2.) *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*, Karya Irham Fahmi

3.) *Ulumul Hadist*, Karya M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi

4.) *Pengantar Studi Islam*, Karya Tim Reviewer MKD UINSA 2014

5.) *Studi Hukum Islam*, Karya Tim Reviewer MKD UINSA 2014

6.) *Ulumul Quran*, Karya Muhammad Amin Suna

7.) *Manajemen Pemasaran*, Karya Agustina Shinta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.) *Perencanaan Dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*, Karya Firman B. Aji dan S. Martin Sirait

9.) *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Karya Freddy Rangkuti

10.) *Good Enviromental Governance*. Karya Citra Fitri Kartika

11.) *Mukhtashar Munhajul Qashidin (Meraih Kebahagiaan Hakiki Sesuai Tuntunan Ilahi)*, Karya Al-Imam Ibnu Qudamah Al-Maqdisi

12.) *Syarah Umdatul Ahkam*, Karya Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin

13.) *Aunul Ma'bud Ala Sunan Abu Dawud*, Karya Abu Abdirrohman Syaroful Haq, Muhammad Aysrof Bin Amir Al-Adhim Abadi

14.) *Ringkasan Shahih Bukhari*, Karya Az-Zubaidi et al

Data-Data di atas diambil dengan cara dokumentasi. Dokumentasi berarti adanya informasi dari tulisan maupun gambaran. Kemudian, ia diolah kembali menjadi sebuah tulisan. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sesuai untuk jenis penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan kevalidan data. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang ada dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber.[32] *Pertama*, peneliti mencari data dalam buku *Dinasti-Dinasti Islam*, peneliti menemukan data tentang persiapan strategi Saifuddin Qutuz.

[32] Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Alfabeta Bandung. Bandung. Hal 241 - 242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, peneliti mengecek kembali data tersebut dalam jurnal *Dinasti Mamalik Di Mesir*. Peneliti menemukan stake holder pendukung dan proses perumusan strategi Saifuddin Qutuz. *Ketiga*, peneliti mengecek kembali stake holder dan proses perumusan strategi pada buku *Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*. Peneliti juga menemukan data peperangan Ain Jalut dan tindakan setelahnya. Dalam buku ini juga, peneliti menemukan kecocokan data dari buku *Dinasti – Dinasti Islam* dan jurnal *Dinasti Mamalik Di Mesir*.

Dalam tahapan penelitian, ada dua poin yang menjadi fokus utama untuk dianalisis. *Pertama*, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisa tersebut bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[33]

Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan induksi. Induksi/induktif merupakan bentuk pembahasan dari khusus ke umum. Bentuk khusus ini berasal dari buku-buku yang menuju ke umum dan bersifat generalisasi pernyataan. Sifat-sifat umum tersebut berasal dari informasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk menjadikan tulisan ini tersusun secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan bidang kajian yang diteliti. Penyusunan

[33] Ibid. Hal 247 - 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini disusun dalam lima bab sebagaimana berikut. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab tersebut mencakup Latar Belakang masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, bentuk penelitian terdahulu yang relevan, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah pembahasan tentang teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Manajemen strategi tersebut menguraikan tentang pengertian, tujuan, proses dan perkembangan konsepnya. Bab ini juga menjelaskan beberapa teori strategi dari para ahli. Hal itu dimaksudkan untuk menambah referensi dan pemahaman pembaca terhadap manajemen strategi.

Bab ketiga berisi tentang manajemen strategi sebelum, saat dan sesudah Perang Ain Jalut. Pada bab ini, ada beberapa sub bab yang menjadi focus pembahasan, yaitu tahap persiapan & perencanaan, tahap eksekusi strategi dan tahap pembebasan wilayah Islam serta pemulihan peradaban. Sub bab tersebut akan memunculkan gambaran utuh mengenai proses manajemen strategi sebelum, saat dan sesudah perang Ain Jalut.

Bab keempat berisi tentang analisis dari manajemen strategi Saiduddin Qutuz dalam perang Ain Jalut. Bab ini memunculkan 4 sub bab utama. Sub bab pertama menjelaskan tentang manajemen strategi berbasis ilmu pengetahuan. Sub bab kedua menjelaskan proses meruntuhkan tahta Dinasti Mamluk, hal itu dilakukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian strategi Saifuddin Qutuz. Sub bab ketiga menjelaskan tentang fokus target manajemen strategi. Sub bab keempat menjelaskan tentang pengambilan keputusan strategis Saifuddin Qutuz. . Sub bab kelima merupakan contoh kasus kredibilitas manajemen strategi Saifuddin Qutuz di dunia persaingan modern.

Bab Kelima adalah penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi. Ia berisi kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI PERSPEKTIF THOMAS L. WHEELAN

A. Manajemen Strategi

Menurut Wheelen yang dikutip oleh Eddy Yunus, bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang terarah, agar penyusunan strategi yang mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.[1] Wheelen menjelaskan, bahwa manajemen strategi merupakan kumpulan strategi yang tersusun. Ia terdiri dari keputusan-keputusan manajerial. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan. Ia berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi. Strategi menentukan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Oleh karena itu, pendekatan melaksanakan gagasan dan perencanaan memerlukan tindakan manajerial. agar ia dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Teori ini menjelaskan bentuk garis besar dari pemahaman Wheelan. Jika manajemen strategi melibatkan analisis SWOT, maka ia mampu merangkai langkah pelaksanaan yang efektif.

Wheelen yang dikutip oleh Eddy Yunus, bahwa Analisis SWOT mempengaruhi kualitas manajemen strategi yang terstruktur.[2] SWOT adalah metode perencanaan strategis. Ia digunakan untuk mengamati empat aspek, yaitu kekuatan (*strengths*),

---

[1] Yunus, Edi. 2016. *"Manajemen Strategis"*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. Hal 5
[2] Ibid. Hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).[3] Keempat faktor tersebut membentuk akronim SWOT (*strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*).[4]

Kekuatan (*Strengths*) adalah situasi dan kondisi yang menjadi kelebihan dari perusahaan. Setiap perusahaan memiliki kekuatan yang lebih baik, karena ingin mengungguli usaha pesaingnya. Perusahaan ingin mengantisipasi persaingan yang terjadi. Jika perusahaan lemah dalam mengamati lawan, maka ia akan mudah dijatuhkan oleh kompetitor.

Kelemahan (*Weakness*) adalah situasi dan kondisi yang menjadi kekurangan dari perusahaan. Persaingan memiliki ritme saling mengalahkan pada tiap perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki kekuatan, maka ia masih dapat melihat kelemahan lawannya

Peluang (*Opportunity*) adalah kemungkinan positif bagi perusahaan. Jadi, perusahaan yang kuat membutuhkan sebuah peluang secara periodik, agar produk yang dipasarkan dapat diterima oleh masyarakat lebih luas . Apabila perusahaan mengabaikan sebuah peluang, maka kekuatan tidak akan berguna untuk mengalahkan pesaing.

---

[3] Sri Yati Prawitasari. 2010. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggul Sakti di Semarang)". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Hal 29

[4] David Sukardi Kodrat. 2009. "*Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*". Graha Ilmu. Yogyakarta. Hal 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang berpeluang memberikan bahaya bagi perusahaan. Situasi tersebut datang dari perusahaan pesaing. Ketika kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan, maka ia dapat membentuk sebuah ancaman.

Wheelen dan Hunger yang dikutip oleh Eddy Yunus memperinci pemahaman mengenai manajemen strategi.[5] Ia berpendapat mengenai penentuan kinerja perusahaan. Penentuan tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu rangkaian langkah, keputusan dan tindakan. Manajemen strategi yang baik membawa ketepatan implementasi pada sebuah organisasi.[6] Implementasi tersebut melalui lima aspek, yaitu perencanaan program, proses *budgeting*, system manajemen kinerja, perubahan struktur organisasi dan manajemen program dan proyek.[7]

Manajemen strategi tidak dapat lepas dari peran analisis SWOT. Jika perusahaan melakukan penyusunan strategi yang kompetitif, maka ia perlu mengetahui informasi detail internal dan eksternal. Setiap organisasi memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Lima aspek tersebut bisa menjadi dasar persaingan yang kompetitif. Analisis SWOT tidak hanya berpengaruh pada persaingan ekonomi modern saat ini. Ia juga sudah diterapkan pada manajemen perang sejak dahulu.

---

[5] Eddy Yunus. 2016.” *Manajemen Strategis”*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 35
[6] Taufiqurokhman. 2016. “*Manajemen Strategik*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. Jakarta. Hal 15
[7] Eddy Yunus. 2016.” *Manajemen Strategis*”. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWOT digunakan sebagai landasan menciptakan strategi yang efektif.[8] Apabila panglima perang mengetahui informasi internal maupun eksternalnya, maka ia bisa membuat langkah manajerial yang tepat. Langkah tersebut untuk mencapai kemenangan dengan jumlah korban yang minimal.

Manajemen Strategi juga memiliki serangkaian proses untuk dapat dijalankan oleh perusahaan. Wheelen dan Hunger yang dikutip oleh Ismail Solihin mengemukakan kegiatan Manajemen Strategi mencakup *Environmental Scanning, Strategy Formulation, Strategy Implementation* serta Evaluasi.[9]

D. Environmental Scanning

Enviromental Scanning yaitu kegiatan monitoring, pengevaluasian serta penyebaran informasi. Ia berasal dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada personel kunci (*key people*) perusahaan. *Enviromental Scanning* juga dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *Societal Environment* dan *Task Environment*.[10]

1. *Societal Environment*

Lingkungan eksternal perusahaan mempengaruhi industri secara umum. Jika perusahaan memberikan respon cepat pada perkembangan isu sosial, maka

---

[8] Freddy Rangkuti. 2015. "*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 21
[9] Ismail Solihin. 2009. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta. Penerbit Erlangga. Hal 85
[10] Ibid. hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampaknya berpengaruh pada munculnya *brand product* yang baik. Dampak ini dapat dicontohkan oleh realitas saat ini. Kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap isu energi global, maka ia akan mendorong munculnya produk daya alternatif yang ramah lingkungan. Energi alternatif berbeda dengan bahan bakar fosil. Perbedaan tersebut terletak pada dampak lingkungan sekitar.

Implementasi penggunaan energi alternatif yang ramah lingkungan, ia menjadi bentuk dari kemajuan teknologi. Energi alternatif tidak hanya mempengaruhi industri otomotif. Ia juga berdampak pada perusahaan pengguna bahan bakar fosil lain yang berada di dunia persaingan. Tujuh faktor perlu dikaji dalam *Societal Environment*, yaitu: perubahan demografi, ekonomi, social, politik, teknologi, hukum dan masalah lingkungan hidup.[11]

2. *Task Environment*

Task Environment adalah beberapa elemen dan kelompok lingkungan eksternal. ia dipengaruhi oleh tindakan perusahaan secara langsung. Lingkungan eksternal juga dapat memberikan pengaruh kepada perusahaan tersebut. *Task Environment* terbagi menjadi enam aspek, yaitu para pemasok, pelanggan, pesaing, komunitas local, asosiasi dan pemerintah. Perusahaan korporasi menyatakan, bahwa *Task Environment* menjadi penentu berjalannya aktivitas bisnis suatu industri. Oleh karena itu, analisis *Task Environment* dilakukan melalui teknik *industry analysis*.

[11] Ibid. Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wheelen dan Hunger yang dikutip oleh Ismail Solihin mengatakan, bahwa *industry analysis* adalah pengkajian secara mendalam terhadap berbagai factor kunci dalam lingkungan tugas.[12] Pemindaian lingkungan dilakukan terhadap lingkungan internal perusahaan. Pemindaian ditujukan untuk menyesuaikan sumber daya dan kapabilitas dengan perubahan lingkungan yang ada. Sumber daya dan kapabilitas akan dapat menunjang implementasi strategi perusahaan.

E. ***Strategy Formulation***

Strategy Formulation merupakan tahap kajian berkala terhadap misi dan tujuan yang dilakukan perusahaan. Kajian tersebut bertujuan untuk merumuskan strategi yang sesuai, agar satu arah dengan misi dan tujuan perusahaan. Misi dan tujuan dapat mengalami perubahan sesuai dengan strategi yang dipilih perusahaan. Jika perusahaan melakukan perubahan secara radikal (*radical change*), maka dampaknya akan mempengaruhi visi dan misi[13]

Perusahaan akan mengubah visi, misi serta tujuan sesuai dengan strategi yang ditentukan oleh jajaran pimpinan. Jadi, perubahan misi dan tujuan yang dialami oleh perusahaan, karena dampak berubahnya sebuah strategi yang telah dipilih. Perusahaan Nokia merupakah contoh dari perubahan tersebut. Nokia memiliki bisnis inti dalam industry *diapers, rubber boots* dan kertas pada awalnya. Ketika peluang di

[12] Ibid. hal 85
[13] Eddy Yunus. 2016.” *Manajemen Strategis*”. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang usaha telepon seluler menjadi menarik, maka ia beralih fungsi menjadi perusahaan Handphone.

F. Strategy Implementation

Apabila tujuan dan strategi di tempatkan dalam rangkaian bentuk program yang terjadwal, maka ia dapat di implementasikan dengan baik oleh perusahaan. *Strategy Implementation* juga perlu untuk memperoleh alokasi sumber daya.[14] Hal itu akan dituangkan dalam bentuk anggaran. Perencanaan anggaran dapat mendukung setiap program perusahaan. Program perlu didukung dengan prosedur yang rinci dan sistemantis, agar arah kegiatan dapat mencapai target yang sudah ditentukan. *Strategy Implementation* juga berdampak pada pengembangan struktur organisasi perusahaan.

G. Evaluation and Control

Wheelen dan Hunter menyatakan, bahwa model manajemen strategi diakhiri dengan tahap *Evaluation and Control*. Pada tahap ini, perusahaan akan membandingkan kinerja actual dan standart kinerja yang telah dicapai.[15] Hasil evaluasi akan dijadikan dasar melakukan pengendalian oleh perusahaan. Hasil evaluasi dan pengendalian akan menjadi umpan balik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan perbaikan dengan setiap proses *Strategic Management*.

---

[14] Petrus Wisnubroto, Joao Maria Frietas. 2013. "Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan dengan Pendekatan Technology Atlas Project Method". *Jurnal Teknik Industri*, (Vol 6, No 2, Fakultas Teknologi Industri Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta). Hal 162

[15] Ismail Solihin. 2009. "*Pengantar Manajemen*". Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pearce II dan Robinson yang dikutip oleh Ismail Solihin, ia mengemukakan manajemen strategis sebagai kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.[16] Certo yang dikutip oleh Eddy Yunus juga mendefinisikan manajemen strategi sebagai analisis. Keputusan dan aksi yang di ciptakan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Manajemen strategi berkaitan dengan upaya analisis sasaran (visi, misi dan tujuan) perusahaan.[17] Ia juga memperhatikan kondisi internal maupun ekternal yang dihadapi oleh perusahaan.

Manajemen strategi sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan oleh perusahaan.[18] Upaya tersebut ditujukan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategi. Elemen pertama merupakan manajemen strategi yang berkaitan dengan *on going processes*. Hal ini terdiri dari analisis keputusan dan tindakan perusahaan. Manajemen strategi berkaitan dengan proses analisis sasaran (visi, misi dan tujuan). Ia juga perlu mengetahui kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan.

Elemen kedua merupakan analisis keunggulan serta kekalahan sebuah perusahaan. Manajer perlu menentukan dan menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Nilai keunggulan kompetitif tersebut tidak hanya bersifat unik dan

---

[16] Eddy Yunus. 2016.” *Manajemen Strategis*”. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 5
[17] Ibid. Hal 4
[18] J. David Hunger, Thomas L. Wheelen. 2001. “*Manajemen Strategis*”. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta. Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharga bagi pelanggan. Ia juga perlu sulit ditiru atau dicari substansinya oleh kompetitor, sehingga produk dapat bertahan dari persaingan dalam waktu yang lama. Keunggulan kompetitif yang mampu bertahan dari kompetitor dalam waktu yang lama biasanya di dapatkan dengan aktivitas yang berbeda dari perusahaan pesaing.

Perusahaan perlu menciptakan keputusan strategis.[19] Keputusan ini diharapkan mampu menjalankan proses untuk mempertahankan nilai kompetitif perusahaan. Tindakan yang perlu dirancang akan memberikan dorongan pengalokasian sumber daya bagi manajer. Pihak manajerial juga perlu merancang organisasi, agar ia dapat mewujudkan rencana menjadi kenyataan bagi perusahaan.

Nilai kompetitif memiliki sifat unik dan sulit dicari subtitusinya oleh para pesaing,[20] sehingga nilai tersebut dapat bertahan lama dalam dunia persaingan. Keunggulan kompetitif biasanya didapatkan dengan melakukan aktivitas yang tidak biasa. Aktivitas tersebut berbeda dari yang dilakukan oleh konsumen. Ia juga bisa tidak sama seperti kegiatan perusahaan yang lain.

---

[19] Heri Basuki. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan di Organisasi Kemasyarakatan". *Jurnal Translitera*, edisi ketiga. Hal 50

[20] Hendra Dwi Cahyadi, Sugiono Sugiharto. 2014. "Pengaruh Private Brand Strategy Terhadap Brand Loyalty Pada Air Mineral 600ml Merek Alfa di Alfamart Siwalankerto Surabaya". Jurnal Strategi Pemasaran. (Vol 2, No 1, Program Manajemen Pemasaran, Universitas Kristen Petra Surabaya). Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tujuan Manajemen Strategi

Menurut Wheelen, manajemen strategi ditujukan dalam rangka menghadapi sebuah persaingan yang dialami oleh perusahaan.[21] Persaingan menjadi lomba untuk menonjolkan kelebihan dan mengikis kelemahan dari setiap perusahaan maupun organisasi. Perusahaan yang tidak dapat menunjukkan kelebihan kualitasnya tidak layak berada ditengah persaingan. Perusahaan tersebut akan mengalami kemunduran dari berbagai sektor. Tujuan manajemen strategi secara ringkas terbagi menjadi lima macam[22].

1. Manajemen strategi berfungsi untuk melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif.
2. Manajemen strategi dapat mengevaluasi kinerja, meninjau serta melakukan berbagai penyesuaian. Ia juga melakukan koreksi pada penyimpangan saat pelaksanaan strategi.
3. Manajemen strategi senantiasa memperbarui keputusan yang dirumuskan, Hal itu dikarenakan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Manajemen strategi dapat meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari perusahaan.

[21] Eddy Yunus. 2016.” Manajemen Strategis”. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. Hal 5
[22] Ibid. Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Manajemen strategi mendorong untuk upaya peningkatan inovasi produk, agar perusahaan dapat memenuhi selera konsumen.

2. Proses Manajemen Strategi

Riva'i yang dikutip oleh Eddy Yunus, ia mengemukakan bahwa manajemen strategi memiliki proses yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu perumusan strategi, penerapan strategi dan evaluasi.[23] Proses manajemen strategi perlu dilaksanakan secara sistematis dan berurutan oleh perusahaan. Apabila perusahaan melaksanakan tahapan diatas, ia dapat menentukan strategi terbaik dalam jangka panjang.

1. Formulasi Strategi

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi. Ia juga mengidentifikasi peluang serta ancaman eksternal perusahaan. Apabila perusahaan ingin mengantisipasi ancaman eksternal, ia perlu menentukan kekuatan dan kelemahan internal. Hal itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan merumuskan strategi tertentu dan alternative juga perlu dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan hanya memiliki sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penyusunan strategi serta merumuskan alternatifnya juga. Kegiatan perumusan tersebut berdasarkan pada pertimbangan keuntungan yang lebih banyak. Strategi dapat menentukan keunggulan kompetitif jangka panjang.

[23] Eddy Yunus. 2016." *Manajemen Strategis*". Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. Hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung serta menciptakan struktur organisasi yang efektif. Ia mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi. Implementasi straegi juga menghubungkan kinerja karyawan dengan standart kerja perusahaan. Sukses implementasi strategi terletak pada pengaruh motivasi manajer pada pegawainya.[24]

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tindakan atau proses yang menentukan nilai dari suatu objek. Proses perbandingan menjadi salah satu cara untuk melakukan tindakan evaluasi.[25] Evaluasi secara umum terletak pada bagian akhir proses. Namun, ia juga bisa terletak pada awal maupun pertengahan proses. Evaluasi tidak akan muncul di dalam proses, apabila perusahaan tidak mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan.

Evaluasi tidak hanya terbentuk dalam forum formal dalam organisasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan terbaik dalam membentuk evaluasi, ketika ia mengalami kegagalan baik dalam skala kecil maupun besar. Kegagalan skala kecil tidak lebih baik dilakukan, jika ia coba diselesaikan dengan keterlibatan seluruh perusahaan.

---

[24] Aime Heene, dkk. 2010. "*Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*". PT Rafika Aditama. Bandung. Hal 81

[25] Firman B. Aji, S. Martin Sirait. 1990. "*Perencanaan Dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*". Radar Jaya OFFSET. Jakarta. Hal 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertimbangan yang terbaik memberikan langkah evaluasi yang lebih efektif sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Namun, evaluasi juga perlu dilakukan dengan proses *top down*.[26] Pemimpin teratas menjadi bagian penting untuk mengamati situasi di bawah. Hal itu di maksudkan agar permasalahan keseluruhan dapat terlihat, sehingga pemimpin yang teratas dapat bertindak cepat untuk mempertimbangkan solusinya. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pelaksanaan, ia juga bisa dilakukan di pertengahan ketika ada perencanaan yang tidak berjalan.

B. Strategi

Strategi merupakan serangkaian taktik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam waktu tertentu.[27] Sebuah organisasi memerlukan taktik yang merupakan tindakan terampil, agar eksekusinya dapat mencapai tujuan yang di inginkan . Strategi tidak akan berjalan atau bahkan berantakan jika ia tidak didukung dengan taktik yang baik.[28]

---

[26] Ismail Solihin. 2012. *"Manajemen Strategik"*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 24

[27] Aime Heene, dkk. 2010. "*Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*". PT Rafika Aditama. Bandung. Hal 22

[28] Petrus Wisnubroto, Joao Maria Frietas. 2013. "Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan dengan Pendekatan Technology Atlas Project Method". Jurnal Teknik Industri, (Vol 6, No 2, Fakultas Teknologi Industri Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta). Hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ohmae menyatakan, bahwa strategi merupakan langkah untuk menghasilkan penyelesaian yang kreatif. Ia berbeda dari cara berfikir secara mekanik dan intuisi.[29] Strategi tidak dijalankan hanya dengan cara kerja yang kaku atau mengandalkan asumsi saja. Ia perlu diciptakan dengan langkah yang sistematis dan terencana, agar sebuah strategi dapat memberi dampak yang signifikan bagi organisasi pada setiap sektor.

Definisi strategi sendiri sejalan dengan perkembangan konsep manajemen strategi. Ia tidak hanya didefinisikan sebagai langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Strategi juga mencakup penetapan berbagai tujuan yang diharapkan menjamin keunggulan kompetitif perusahaan. Strategi lahir dan diwujudkan dari sebuah keputusan. Keputusan strategi tersebut akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan unit bisnis dalam jangka waktu yang panjang.

Strategi yang dilihat hanya dari salah satu bagian dari rencana tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan terhadap berbagai fenomena di dunia bisnis. Oleh sebab itu, ia memperluas konsep strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi. Ia menamakan konsep tersebut "*5 P's of Strategy*".[30]

1. Jenis-Jenis Strategi

A. *Strategy as a Plan*

[29] Eddy Yunus. 2016." Manajemen Strategis". CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 164
[30] Ismail Solihin. 2012. "*Manajemen Strategik*". Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Glueck yang dikutip oleh Ismail Solihin mengemukakan bahwa strategi adalah bentuk dari sebuah rencana terpadu, komperehensif dan terintegrasi. Ia dirancang untuk memastikan tujuan-tujuan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Konsep ini menyajikan dua karateristik[31]:

1. Strategi direncanakan secara sadar dan sengaja oleh perusahaan. ia mendahului berbagai tindakan berdasarkan keputusan yang telah disepakati oleh pihak pembuatnya.
2. Strategi dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai tujuan perusahaan.

B. *Strategy as a Ploy*

Strategi merupakan suatu manuver yang spesifik untuk memberi isyarat ancaman kepada pesaing perusahaan. Misalnya, keputusan dibuat untuk memperbesar kapasitas pabrik. Ia tidak hanya merupakan strategi dalam arti sebuah "*plan*", namun konsep tersebut juga dapat menjadi "*Ploy*", sehingga ia bisa menyurutkan minat pedagang baru yang potensial. Pendatang baru yang hendak memasuki industri yang bersangkutan ia akan mengalami kekalahan skala ekonomi yang signifikan.

C. *Strategy as a Pattern*

[31] Eddy Yunus. 2016." *Manajemen Strategis"*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi sebagai sebuah pola menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen.[32] Mintzberg yang dikutip oleh Ismail Solihin, ia membagi strategi sebagai sebuah pola ke dalam 5 jenis kategori,[33] yaitu: *Intended Strategy, deliberate strategy, unrealized strategy, emerging strategy* dan *realized strategy*. ia menemukan fenomena bahwa strategi direncanakan melalui proses perencanaan (*Intended Strategy*) oleh perusahaan. Ia diterjemahkan ke dalam suatu tindakan strategi yang disengaja (*deliberate strategy*). Namun hal itu sering kali berubah menjadi strategi yang tidak terealisasi (*unrealized strategy*). Fenomena tersebut disebabkan oleh perubahan lingkungan perusahaan.

Sebaliknya, strategi yang tidak dimaksudkan sebelumnya akan menjadi alternative (*emerging strategy*). Apabila fenomena tersebut di implementasikan oleh perusahaan, ia dapat menjadi strategi yang terealisasi (*realized strategy*). Sebagai contoh, perusahaan farmasi dunia telah mengembangkan *intended strategy* melalui proses perencanaan formal. Perubahan lingkungan yang mengakibatkan berbagai wabah, hal itu telah memunculkan *emerging strategy* melalui upaya yang dilakukan oleh pihak farmasi. Ia mencoba berbagai upaya untuk menemukan obat yang dapat mengatasi wabah penyakit tersebut. Hal itu juga tidak lepas dari tujuan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan farmasi tersebut.

H. Strategy as a Position

[32] Ismail Solihin. 2012. "*Manajemen Strategik*". Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 26
[33] Ibid. Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih oleh perusahaan. Ia memposisikan organisasi di dalam lingkungan perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dapat meletakkan posisinya dalam *product-market matrix*.

I. Strategy as a Perspective

Strategi ini menunjukkan perspektif dari para pembuat keputusan di perusahaan. Strategi merupakan pemikiran yang hidup di dalam benak para pembuat keputusan. Ia sama halnya dengan ideology ataupun budaya. Kemudian ia berusaha untuk dijadikan nilai bersama oleh suatu organisasi. Apabila strategi yang dibuat dikaitkan dengan struktur perusahaan, maka strategi tersebut dapat dibedakan menjadi tiga jenis kelompok.[34]

a. Corporate Strategy

Jenis strategi tersebut menunjukkan arah keseluruhan strategi perusahaan. Dalam arti, perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan, stabilitas ataupun pengurangan usaha. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan pengelolaan bidang usaha dan produk yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Business Strategy

[34] Ismail Solihin. 2012. "*Manajemen Strategik*". Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis strategi tersebut dibuat oleh unit bisnis. Ia lebih ditekankan pada usaha untuk meningkatkan posisi bersaing produk. *Business strategy* juga berguna untuk peningkatkan minat jasa perusahaan pada segmen pasar tertentu.

c. *Functional Strategy*

Jenis strategi tersebut dibuat oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan seperti pemasaran, keuangan maupun produksi. Ia bertujuan untuk menciptakan kompetensi yang lebih baik, sehingga jenis strategi tersebut akan meningkatkan keunggulan kompetitif dari para pesaing.

3. Tahap Perumusan Strategi

Strategi memiliki beberapa langkah yang dilakukan dalam perumusannya. Perumusan strategi sendiri merupakan proses penyusunan langkah-langkah untuk masa depan organisasi. Ia bertujuan untuk menetapkan visi dan misi organisasi. Perumusan tersebut juga mencakup tujuan-tujuan dalam rangka menciptakan nilai terbaik. Rothwell menjelaskan langkah-langkah dalam merumuskan strategi.[35]

Pertama, Entablishment of Vision, Mission and Goals

Langkah ini mencakup pernyataan umum yang berkaitan dengan misi, maksud dan tujuan organisasi. Perumusan visi, misi dan tujuan merupakan tanggung jawab kunci bagi manajerial pusat. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai yag dibawakan

[35] Yunus, Edi. 2016. *"Manajemen Strategis"*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajer. Visi, misi dan tujuan organisasi perlu dibuat dengan jelas dan ringkas. Hal itu disebabkan agar mudah untuk mencapai dasar tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Kedua, Identifying Past and Present Strategies

Sebuah strategi yang bersifat akan ditetapkan oleh manajerial, ia perlu dikaji berdasarkan fakta pengaruh di masa lalu dan yang akan datang.[36] Organisasi yang mampu mengevaluasi strategi yang sudah dijalankan di masa lalu, ia akan dapat menemukan poin pembeda dari rumusan yang hendak ditetapkan oleh manajerial. Jika rumusan strategis telah disempurnakan dengan tahap evaluasi konsep di masa lalu, maka ia juga perlu dikaji untuk efisiensi di era sekarang.

Ketiga, Diagnosing Past and Present Performance

Langkah ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja dari konsep strategi di masa lalu. Diagnosa ini juga menentukan perubahan yang perlu dilakukan organisasi. Laporan analisa tersebut dapat dikaji untuk efisiensi kinerja pada masa sekarang. Diagnosa dapat diambil dari tiga faktor kunci, yaitu:[37]

a. Efektivitas Organisasi

b. Proses Organisasi

[36] Novi Hanifah. 2016. "Analisis Strategi Bisnis Telkomsel Dalam Menghadapi Persaingan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung. Hal 22
[37] Eddy Yunus. 2016." Manajemen Strategis". CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kinerja Organisasi

J. Tokoh Thomas L. Wheelan

Thomas L. Wheelen merupakan professor bidang manajemen strategis George Washington University[38]. Ia lahir Messachussets Amerika Serikat tahun 1935. Pada awalnya, ia adalah professor tamu di University of Arizona dan Northeastern University. Wheelen berkembang dengan bekerja sebagai bagian manajemen General Electric dan U.S Navy. Ia juga aktif sebagai konsultan perusahaan bisnis di Amerika Serikat. Saat ini, Wheelen duduk sebagai editor *SAM Advanced Management Journal and Case Studies*. *Journal of Management* adalah salah satu karya terbaik Wheelen[39]. Empat puluh buku dan lima puluh jurnal telah terbit di seluruh Amerika Serikat.

[38] J. David Hunger, Thomas L. Wheelen. 2001. "*Manajemen Strategis*". ANDI Yogyakarta. Yogyakarta
[39] J. David Hunger, Thomas L. Wheelen. 2001. "*Manajemen Strategis*". ANDI Yogyakarta. Yogyakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MANAJEMEN STRATEGI DI PERANG AIN JALUT

A. Persiapan Internal Menjelang Perang

Saifuddin Qutuz merupakan seseorang yang mendedikasikan hidupnya untuk mengalahkan Mongol. Dedikasi itu didasarkan pada pengalamannya, ketika ia menyaksikan Mongol menyerang kerajaan Khawarizmi saat masih kecil. Saifuddin Qutuz menyadari, bahwa Mongol belum dapat dikalahkan oleh kerajaan manapun saat itu. Oleh karena itu, ia bertekad untuk menjadi yang pertama mengalahkan Mongol. Tekad tersebut juga didukung dengan keinginan melindungi umat Islam.

Sejarawan Budi Ashari mengatakan, Saifuddin Qutuz merupakan seseorang yang diciptakan hanya untuk mengalahkan Mongol.[1] Setiap tindakan yang dilakukan oleh Saifuddin Qutuz, hal itu semata-mata untuk merancang kekalahan Mongol. Saifuddin Qutuz membangun kesungguhan yang besar dalam mematahkan mitos tentang Mongol. Kesungguhan Saifuddin Qutuz tersebut dapat mempengaruhi masyarakat maupun kerajaan sedikit demi sedikit.

Pada satu waktu, Ibnu Za'im menerima kedatangan raja Mamluk. Raja tersebut bernama Izzudin Aibak At-Turkumani. Ia memiliki nama lain, yakni raja Al Muiz

[1] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Trans7. Menit ke 02.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aibak. Izzudin Aibak datang untuk menebus Saifuddin Qutuz.[2] Izzudin Aibak menjelaskan, bahwa ia mendengar kualitas keilmuan seorang budak yang bernama Saifuddin Qutuz. Berita keilmuan Saifuddin Qutuz tersebut disebabkan oleh pola didikan Haji Ali Al-Farrasy.

Haji Ali Al-Farrasy merupakan guru dari Nuruddin Ali dan Saifuddin Qutuz. Saifuddin Qutuz menerima bimbingan dari Haji Ali Al-Farrasy lebih awal. Raja Al Muiz Aibak mengetahui sosok Haji Ali Al-Farrasy. Raja Al Muiz Aibak meminta Haji Ali Al-Farrasy, agar ia memberikan madrasah kepada putranya yakni Nuruddin Ali. Raja Al Muiz Aibak mengharapkan pendidikan kedisiplinan Haji Ali Al-Farrasy, sebab Nuruddin Ali akan menjadi Sultan Mamluk berikutnya. Haji Ali Al-Farrasy mendidik Nuruddin Ali yang masih berusia 15 tahun.[3]

Haji Ali Al-Farrasy menceritakan Saifuddin Qutuz pada saat proses pembelajaran. Haji Ali Al-Farrasy memiliki kekaguman pada Saifuddin Qutuz. Nuruddin Ali juga menjadi kagum terhadap sosok Saifuddin Qutuz. Oleh karena itu, ia meminta izin untuk menemui Saifuddin Qutuz. Kemudian, Nuruddin Ali mendatangi rumah Ibnu Za'im. Nuruddin Ali mengutarakan niat untuk bertemu Saifuddin Qutuz. Ibnu Za'im memberikan izin untuk bertemu Saifuddin Qutuz di kamar para budak.[4]

---

[2] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 84
[3] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2) hal 10
[4] Ibid. Hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Izzudin Aibak mengajak diskusi keilmuan dengan Saifuddin Qutuz. Ia memiliki rasa kagum terhadap beberapa ilmu yang disampaikan oleh Saifuddin Qutuz. Izzudin Aibak tertarik pada argument politik haq yang disampaikan Saifuddin Qutuz. Diskusi tersebut membahas situasi genting yang terjadi di dalam kerajaan Mamluk. Raja Al Muiz Aibak memiliki konflik dengan salah satu istrinya yang bernama Sajarud Durr.[5] Konflik itu disebabkan ambisi pribadi Sajarud Durr. Sajarud tidak puas terhadap kepemimpinan Al Muiz Aibak, sehingga ia merencanakan aksi kudeta tahta kerajaan. Dewan kerajaan telah mencurigai gerak-gerik Sajarud Durr, meskipun Al Muiz Aibak memutuskan untuk tidak berburuk sangka terlebih dahulu.[6]

Saifuddin Qutuz menunjukkan pemahaman logis dan adil terhadap situasi konflik kerajaan Mamluk. Izzudin Aibak sepaham dengan pemikiran Saifuddin Qutuz, sehingga ia membuat kesepakatan dengan Ibnu Za'im. Izzudin Aibak ingin membeli Saifuddin Qutuz dari Ibnu Za'im.[7] Raja Mamluk tersebut menawarkan mahar untuk Saifuddin Qutuz. Ibnu Za'im menolak tawaran dari Izzudin Aibak, karena ilmu Saifuddin Qutuz masih dibutuhkan oleh para budak.

Izzudin Aibak mencoba meyakinkan Ibnu Za'im, sebab ia berkata membutuhkan figur Saifuddin Qutuz di dalam kerajaannya. Ibnu Za'im menyetujui permintaan Raja Izzudin Aibak. Saifuddin Qutuz menjadi budak milik Izzudin Aibak. Setelah

---

[5] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 87

[6] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar) hal 40

[7] Ibid. hal 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa waktu, Raja Al Muiz Aibak dikabarkan meninggal dunia di tangan Sajarud Durr. Al Muiz Aibak di undang oleh utusan Sajarud Durr ke ruangan permaisuri.

Al Muiz Aibak tidak memiliki rasa curiga apapun terhadap permaisuri Sajarud Durr. Dewan menteri kerajaan mencoba untuk menghentikan Al Muiz Aibak, tetapi ia tetap datang ke ruangan Sajarud Durr. Al Muiz Aibak ingin mengembalikan ikatan kekeluargaan dengan Sajarud Durr, sehingga konflik internal bisa dihilangkan dari dalam kerajaan Mamluk.[8] Al Muiz Aibak memutuskan datang dengan beberapa pengawal. Pengawal hanya di izinkan berada di gerbang pertama menuju ruangan permaisuri.

Al Muiz Aibak menuju ke ruangan permaisuri Sajarud Durr. Ketika Al Muiz Aibak memasuki pintu ruangan permaisuri, maka puluhan pemuda menyerang raja secara tiba-tiba. Raja Al Muiz Aibak tewas dibunuh oleh bawahan Sajarud Durr pada tahun 655 H / 1257 M.[9] Dewan menteri memutuskan untuk bergerak cepat dalam menentukan pengganti Al Muiz Aibak. Dewan menteri melakukan upaya perbaikan, agar Sajarud Durr tidak menunjuk raja boneka yang tunduk olehnya. Sajarud Durr masih belum terbukti sebagai pembunuh raja pada saat itu.

Dewan menteri memutuskan untuk menunjuk Nuruddin Ali sebagai raja Mamluk yang baru.[10] Pada awalnya, Nuruddin Ali enggan untuk menerima penunjukkan dari

---

[8] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. Hal 88
[9] Ibid. hal 89
[10] Abdullah Nur. 2005. "*Dinasti Mamalik Di Mesir*". Jurnal Hunafa, (Vol. 2, No. 2). Hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewan menteri. Ia berkonsultasi pada Saifuddin Qutuz. Nuruddin Ali mendapatkan nasihat untuk menduduki tahta oleh Saifuddin Qutuz. Hal itu didasarkan tujuan untuk mengantisipasi ambisi Sajarud Durr.

Langkah tersebut merupakan dijadikan tahap awal perjalanan Saifuddin Qutuz menuju singgasana.[11] Nuruddin Ali mengambil tampuk kepemimpinan kerajaan Mamluk pada usia 15 tahun[12]. Dewan menteri memberikan gelar nama Al Mansyur Ali kepada raja baru tersebut. Keputusan itu merupakan tradisi yang dijalankan raja-raja mamluk sebelumnya. Raja Al Mansyur Ali memutuskan untuk memerdekakan Saifuddin Qutuz. Ia memberikan jabatan perdana menteri kepada Saifuddin Qutuz. Situasi ini membuat kegaduhan di kalangan dewan menteri. Saifuddin Qutuz hanya dipandang sebagai mantan budak, sehingga ia dinilai tidak pantas berada di kursi perdana menteri. Al Mansyur Ali tetap pada keputusan yang telah dibuatnya.

Penobatan Al Mansyur Ali menimbulkan rasa keberatan dari pihak Mamluk Al Bahri. Dinasti Mamluk telah terpecah menjadi dua golongan, yaitu Bahri dan Mu'izzi.[13] Perpecahan itu terjadi sejak era pemerintahan Al Mu'azhzham Turansyah. Golongan Mamluk Bahri dikenal sebagai pendukung setia permaisuri Sajarud Durr, Sedangkan Mamluk Mu'izzi selalu berpihak pada pemerintah dinasti Mamluk yang

---

[11] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 26
[12] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 90
[13] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sah. Golongan Mamluk Bahri tidak menerima penobatan Al Mansyur Ali. Mamluk Bahri menganggap Al Mansyur Ali belum cukup usia.[14]

Pemikiran tersebut pada dasarnya juga memiliki maksud baik kepada dinasti Mamluk, karena tidak stabilnya kerajaan dari berbagai sektor. Konflik internal memberi dampak pada masyarakat. Dampak tersebut berupa terhentinya aktivitas ekonomi yang produktif. Konflik internal Mamluk berdampak luas pada saat Baghdad jatuh. Perekonomian dinasti Mamluk selalu bergantung pada perdagangan ke Baghdad dan Syam. Mamluk tidak bisa berdagang ke Baghdad, sebab wilayah tersebut tengah berperang mempertahankan diri dari serangan Mongol. Wilayah Syam juga menutup diri dari pedagang luar. Dampak tersebut di akibatkan rasa takut pada invasi mongol yang bertambah ganas.

Kondisi sosial juga menjadi problem rumit yang terjadi di dinasti Mamluk. Masyarakat terlanjur terpecah menjadi beberapa golongan.[15] Perpecahan diakibatkan oleh konflik politik yang terjadi di internal kerajaan. Masyarakat saling memusuhi dan membenci antar satu sama lain. perpecahan tersebut juga diakibatkan oleh ketakutan psikologis terhadap ancaman Mongol. Masyarakat berfikir, bahwa mereka tidak memiliki pelindung dari serangan Mongol. Hal itu disebabkan ketidak siapan Mamluk melawan Mongol. Masyarakat dilanda keresahan setiap harinya, sehingga sebagian dari mereka berencana untuk meninggalkan Mesir ke wilayah Afrika

[14] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 15
[15] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). Hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Situasi tersebut tidak mampu diselesaikan oleh Mamluk. Oleh karena itu, Mamluk Bahri merasa keberatan dengan penobatan Al Mansyur Ali. Beberapa tokoh internal melancarkan aksi pemberontakan pada Raja Al Mansyur Ali. Atabik Sanjar Al Halabi adalah tokoh Mamluk Bahri. Ia mencoba melakukan tindakan pembunuhan terhadap Raja.

Saifuddin Qutuz mampu menangkap Atabik Sanjar Al Halabi. Ia mencurigai rencana kudeta yang hendak dilakukan oleh Atabik Sanjar Al Halabi.[16] Saifuddin Qutuz bergerak cepat menangkap Atabik Sanjar Al Halabi, agar ia tidak dapat mengumpulkan massa untuk menciptakan kekacauan di dalam ibu kota Kairo. Mamluk Bahri memutuskan untuk melarikan diri ke Syam, karena insiden tertangkapnya Atabik Sanjar Al Halabi. Mamluk Bahri berencana untuk meminta bantuan pada Dinasti Ayyubiyah di Syam. Rencana tersebut mengalami kegagalan, karena Mamluk Mu'izi berhasil menangkap golongan Bahri sebelum sampai di Syam. Golongan Mamluk Bahri di penjarakan di tempat yang bernama Qal'atul Jabal.[17]

Situasi kekacauan semakin memanas di internal kerajaan Mamluk. Kelompok pemberontak meningkatkan desakan kepada Kerajaan, sebab pemerintah dinilai sudah menyatakan perang terhadap golongan yang tak sependapat.[18] Mamluk Bahri yang tersisa menebarkan isu negatif terhadap Saifuddin Qutuz. Golongan tersebut merasa

[16] Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut".* Al-Wafi Publishing. Solo. hal 56
[17] Ibid. hal 60
[18] Ibid. hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khawatir dengan kepiawaian politik dan perang Saifuddin Qutuz. Mamluk Bahri mencoba mengadu domba Raja Al Mansyur Ali dengan Saifuddin Qutuz.[19] Usaha tersebut digagalkan oleh kepercayaan mutlak Raja kepada Saifuddin Qutuz.

Mamluk Bahri yang masih tersisa melakukan kontak dengan Umar Al Mughits. Ia merupakan pemimpin kelompok pemberontak dinasti Mamluk.[20] Umar Al Mughits mengerahkan pasukannya untuk menyerang dinasti Mamluk. Ia mengumpulkan sekutu-sekutunya yang terdiri dari Mamluk Bahri dan pasukan dinasti Ayyubiyah Syam. Usaha tersebut berhasil digagalkan oleh Saifuddin Qutuz. Ia mampu menumpas pasukan yang dipimpin oleh Umar Al Mughits.

Saifuddin Qutuz memutuskan untuk menghukum mati Umar Al Mughits. Keputusan itu di dasarkan wewenang sebagai panglima perang di lapangan. Hal itu semakin meningkatkan pengaruh politik Saifuddin Qutuz. Setelah Umar Al Mughits berhasil ditumpas oleh Saifuddin Qutuz, ia juga menangkap seluruh pelaku pemberontakan, seperti Mamluk Bahri, Menteri pengkhianat serta Permaisuri Sajarud Durr. Saifuddin Qutuz memenjarakan para pemberontak tersebut ke Qal'atul Jabal.[21]

Situasi politik kerajaan berhasil distabilkan oleh Saifuddin Qutuz, meskipun pihak dewan dan masyarakat menunjukkan rasa tidak puas terhadap sikap raja Al Mansyur Ali. Situasi tersebut disebabkan kurangnya tanggung jawab yang dimiliki oleh Al

---

[19] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 92
[20] Ibid. Hal 92
[21] Ibid. Hal 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mansyur Ali. Ia hanya bermain-main bersama ibunya setiap hari. Dewan menteri melakukan perundingan dengan raja. Perundingan menghasilkan satu keputusan. Anggota muasyawarah memutuskan untuk memberikan posisi wakil raja kepada Saifuddin Qutuz. Jabatan tersebut memiliki tugas yang hampir sama dengan kewajiban seorang raja.[22]

Saifuddin Qutuz menerima jabatan tersebut dari Dewan Menteri, karena ia berhasil menyelesaikan mayoritas masalah konflik di Mesir. Al Mansyur Ali menerima usulan Dewan Menteri. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz secara simbolis diangkat sebagai wakil raja dinasti Mamluk. Kemudian, kabar hancurnya Baghdad didengar oleh dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz menyadari suatu kemungkinan di dalam pikirannya. Bangsa Mongol juga akan mengincar Dinasti Mamluk, tetapi ia ragu terhadap kesiapan internal dinasti Mamluk sendiri.

Saifuddin Qutuz merasa masih ada kelemahan dari setiap sektor dinasti Mamluk, seperti politik, ekonomi dan sosial. Ia juga memikirkan sebuah ijtihad, bahwa Raja Al Mansyur Ali bagian dari kelemahan dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz memang adalah seorang wakil raja, namun kekuasaan mutlak masih berada di Raja yang sah yakni Al Mansyur Ali. raja Al Masnyur Ali bisa membatalkan kebijakan Saifuddin Qutuz, apabila ia merasa ada keputusan yang bertentangan. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz ingin mengambil alih tahta kerajaan dinasti Mamluk.[23]

---

[22] Ibid. hal 57
[23] Ibid. hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keputusan tersebut tidak didasari pada ambisi Saifuddin Qutuz. Ia berfikir kemenangan akan diraih oleh dinasti Mamluk, apabila kerajaan dipimpin oleh raja yang mumpuni.[24] Saifuddin Qutuz tidak melihat sosok yang tepat untuk menjadi raja pengganti Al Mansyur Ali. Ia memutuskan untuk merebut kekuasaan dari raja Al Mansyur Ali, meskipun pergantian tersebut tidak diambil alih untuk seterusnya oleh Saifuddin Qutuz. Tahta akan diberikan kepada Al Mansyur Ali, ketika dinasti Mamluk berhasil mengalahkan bangsa Tartar. Saifuddin Qutuz bermusyawarah dengan Dewan Menteri. Ia mengutarakan keinginannya untuk mengambil alih singgasana dinasti Mamluk untuk sementara waktu.[25] Dewan Menteri mayoritas setuju dengan usulan Saifuddin Qutuz, meskipun sebagian tidak sepakat dengan usulan tersebut.

Saifuddin Qutuz diangkat sebagai raja baru dinasti Mamluk. Penobatan tersebut tanpa sepengetahuan Al Mansyur Ali. Saifuddin Qutuz memutuskan untuk memenjarakan Al Mansyur Ali serta ibunya.[26] Ibu Al Mansyur Ali mengetahui dan menolak penobatan Saifuddin Qutuz. Penangkapan tersebut juga didasari pada ambisi Ibu Al Mansyur Ali. Ibu Al Mansyur Ali ingin menjadikan putranya sebagai raja boneka, agar ia bisa mengendalikan dinasti Mamluk.

Saifuddin Qutuz tidak hanya memenjarakan Al Mansyur Ali dan ibunya. Ia juga menangkap beberapa orang yang kontra dengannya, seperti dewan menteri yang tidak

[24] Ibid. hal 80
[25] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2.) hal 150
[26] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju. Saifuddin Qutuz membentuk kabinet pemerintahan yang baru. Jabatan perdana menteri di berikan kepada sahabatnya yang bernama Zainuddin Ya'qub bin Abdur Rafi'. Saifuddin Qutuz juga menguatkan kedudukan amir pada Aqhtay Ash-Shaghir Ash-Shalihi atau Atabik. Ia menyerahkan juga koordinasi militer, pengerahan pasukan serta keperluan jihad.

Saifuddin Qutuz berhasil menstabilkan situasi politik Mesir, meskipun ia masih dihadapkan pada kacaunya situasi ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Bahan pokok memiliki harga yang sulit dijangkau oleh masyarakat. Saifuddin Qutuz sulit mendanai biaya perang dari anggaran pajak negara. Ia tidak mau membebani masyarakat, ketika kondisi perekenomian masih belum distabilkan oleh pemerintah. Masyarakat tidak lagi dapat melakukan aktivitas perdagangan di Baghdad maupun Syam. Saifuddin Qutuz memutuskan untuk membuat kebijakan ekonomi.

Raja Saifuddin Qutuz memerintahkan untuk membagi produk pertanian menjadi dua jenis barang.[27] Barang pertama digunakan untuk keperluan keluarga sehari-hari, sedangkan sisanya diperdagangkan untuk memperoleh laba. Pajak negara ditarik pada setengah laba produk tersebut. Masyarakat yang memproduksi berbagai macam peralatan, agar bersedia untuk membuka pasar selain di Syam maupun Baghdad. Kebijakan tersebut diberlakukan oleh pemerintah hingga selesai perang.

[27] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan tersebut mampu menstabilkan situasi ekonomi Mesir untuk sementara waktu, meskipun ia memberi dampak kurang produktifnya masyarakat. Situasi tersebut memaksa berkurangnya penghasilan masyarakat, sebab kebijakan itu hanya memberikan keuntungan defisit kepada pedagang. Masyarakat di tuntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pajak negara. Kota Baghdad dan Syam yang mengalami kehancuran oleh Mongol, menyebabkan masyarakat Mesir kehilangan lahan pasar potensial.[28]

Saifuddin Qutuz mengutamakan kebutuhan masyarakat yang terjamin. Ia menyadari, bahwa Mamluk tidak bisa menggantungkan pajak negara untuk membiayai perang.[29] Pajak yang hanya diambil dari setengah laba para pedagang, ia tidak cukup untuk mencapai target anggaran sebelum perang. Saifuddin Qutuz pergi untuk berkonsultasi pada salah satu ulama. Saifuddin Qutuz meminta saran untuk menyelesaikan poin penting tujuan kebijakan. Raja ingin memenuhi kebutuhan masyarakat selama perang, namun ia juga berharap bisa mendanai persiapan jihad.

Ulama tersebut memberikan saran fatwa kepada Saifuddin Qutuz. Ia memberikan pandangan fatwa, agar seluruh pejabat negara menyerahkan seluruh harta kepada Baitul Mal. Kebijakan pajak tersebut tidak hanya dibebankan kepada rakyat kecil, karena perang tersebut ditujukan untuk satu niat yang sama yaitu umat Islam. Saifuddin Qutuz mengumumkan fatwa kepada seluruh jajaran pemerintahan. Ia

[28] Ibid. hal 47
[29] Ibid. hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan untuk penyerahan seluruh harta para pejabat ke Baitul Mal. Pejabat dari struktur bawah hingga tertinggi dibebankan kewajiban tersebut. Fatwa itu juga diberlakukan bagi para ulama. Saifuddin Qutuz tidak membatasi jenis harta yang hendak diserahkan oleh para pejabat. Fatwa tersebut memberi dampak kenaikan jumlah dana perang Mamluk.[30]

Saifuddin Qutuz berhasil mencapai tujuan dari kebijakan ekonomi tersebut. Persiapan jihad mulai digencarkan oleh Saifuddin Qutuz. Ia memerintahkan untuk mempersiapkan jumlah senjata perang yang dibutuhkan. Dana surplus memberikan dampak percepatan pada pembuatan senjata perang, meskipun Saifuddin Qutuz masih dihadapkan pada masalah sosial dan eksternal kerajaan.[31]

Masyarakat Mesir masih terpecah menjadi beberapa kelompok akibat konflik kerajaan Mamluk.[32] Penduduk masih saling mencurigai antar satu sama lain, sehingga mereka tidak dapat bersatu sebagai rakyat Mesir. Saifuddin Qutuz merasa tertekan dengan perpecahan yang dialami oleh masyarakat, karena Pasukan Mongol sudah bergerak menuju wilayah negara Islam lainnya. Saifuddin Qutuz menghendaki pelatihan intens untuk pasukan Mamluk. Pasukan tersebut juga diambil dari partisipasi jihad dari Masyarakat.[33]

---

[30] Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut".* Al-Wafi Publishing. Solo. 70
[31] Ibid. hal 76
[32] Ibid. hal 80

[33] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifuddin Qutuz memutuskan untuk menceritakan insiden di dalam kerajaan. Ia menceritakan tindakan kudeta tahta kerajaan, sebab Saifuddin Qutuz ingin meyakinkan masyarakat. Saifuddin Qutuz mengumumkan alasan atas tindakan kudeta terhadap Raja Al Mansyur Ali. Tindakan ini perlu untuk persiapan menghadapi serangan Mongol. Saifuddin Qutuz meyakini kelemahan-kelemahan yang dialami oleh kerajaan-kerajaan Islam, sehingga bangsa Mongol akan segera sampai ke Mesir. Negara yang menjadi benteng terakhir umat Islam adalah Mesir. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz memutuskan untuk melaksankan tindakan kudeta. Ia juga mengatakan, bahwa kudeta tahta kerajaan tersebut hanya untuk sementara waktu. Saifuddin Qutuz berjanji akan mengembalikan tahta ke raja yang sah, apabila ia dan pasukan Mamluk berhasil mengalahkan Mongol.[34]

Masyarakat Mesir mulai mempercayai keputusan Saifuddin Qutuz. Masyarakat juga berbondong-bondong untuk mendaftarkan diri berjihad melawan mongol. Zainuddin Ya'qub bin Abdur Rafi' juga berupaya mendatangi masyarakat di luar ibu kota. Hal itu di tujukan untuk menyampaikan pesan jihad untuk masyarakat secara menyeluruh. Beberapa elemen masyarakat berpartisipasi dalam pesan jihad yang diumumkan oleh Saifuddin Qutuz seperti Petani, Pedagang hingga Ulama.[35]

Saifuddin Qutuz berhasil menyatukan berbagai elemen penduduk Mesir. Ia juga berhasil meredam penduduk kubu Mamluk Bahri dan Mu'izi. Dua kubu Mamluk

[34] Ibid. Hal 48
[35] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menyebabkan tingginya kesolidan masyarakat. Hal itu menjadi awal kemenangan terhadap bangsa Mongol. Permasalahan eksternal kerajaan juga berhasil diredam oleh Saifuddin Qutuz. Masalah eksternal hanya diselesaikan dari kelompok-kelompok di wilayah terdekat Mesir.

Upaya tersebut belum sampai menyentuh wilayah Syam maupun Libya. Saifuddin Qutuz berhasil meyakinkan perdamaian untuk kelompok-kelompok kontra dinasti Mamluk. Dua opsi diberikan kepada kelompok pemberontak. Saifuddin Qutuz meminta partisipasi jihad dari kelompok tersebut, atau ia juga memberi pilihan genjatan senjata kepada kubu kontra Mamluk selama perang.

B. Perombakan Pejabat dan Munculnya Ruqnudin Baibars

Mesir bukan satu-satunya negara yang ditekan oleh ancaman Mongol. Syam merupakan negara yang hendak dihancurkan oleh Mongol. Invasi berlanjut setelah kehancuran kota Baghdad. Dinasti Ayyubiyah adalah kerajaan yang menguasai Aleppo dan Damaskus. Kerajaan tersebut dipimpin oleh seorang raja yang bernama An-Nashir Yusuf. Ia merupakah raja yang berambisi pada kekuasaan dan harta.[36]

An-Nashir Yusuf dikenal sebagai raja yang pemalas. Ia lebih mementingkan kegiatan pribadinya setiap hari. Sejarawan juga mengatakan, Bahwa An-Nashir Yusuf hanya mengandalkan urusan pemerintahan kepada seluruh menterinya. Aminudin Al-Hafidzi merupakan perdana menteri An-Nashir Yusuf. Ia dikenal dengan

[36] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepandaiannya sebagai perdana menteri. Aminudin Al-Hafidzi memiliki ambisi untuk menjadi raja di dinasti Ayyubiyah.[37]

Beberapa menteri memiliki ambisi pribadi di dinasti Ayyubiyah. An-Nashir Yusuf masih memiliki perwira yang setia yakni Ruqnudin Baibars Al-Bunduqdari. Ia merupakan perwira yang berasal dari Damaskus. Sanad keluarga Ruqnudin Baibars tidak menjelaskan silsilah kelahiran perwira Dinasti Ayyubiyah tersebut. Sejarawan Taqiyyudin Al-Maqrizi yang dikutip oleh Qasim Abduh Qasim menceritakan tentang orang tua Ruqnudin Baibars. Taqiyuddin menjelaskan, bahwa orang tua Ruqnudin Baibars adalah seorang prajurit kerajaan dan pedagang. Ayah Ruqnudin Baibars adalah seorang prajurit dinasti Ayyubiyah, sedangkan ibunya merupakan pedagang di pasar Aleppo.[38]

Taqiyyudin Al-Maqrizi tidak menemukan data nama orang tua Ruqnudin Baibars. Baibars merupakan perwira yang setia pada An-Nashir Yusuf, meskipun ia juga merasa keberatan dengan sifat lemah raja Syam tersebut. Ruqnudin Baibars mencapai sebuah pemikiran, bahwa raja terlalu bersikap lemah terhadap menteri-menterinya yang ambisius. Raja tidak menyadari berbagai konspirasi untuk menjatuhkan tahtanya.[39]

Ruqnudin Baibars menyadari semakin dekatnya invasi Mongol ke wilayah Syam. Ia membicarakan perkara tersebut kepada raja An-Nashir Yusuf, namun raja

[37] Ibid. hal 86
[38] Ibid. hal 122
[39] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memberikan jawaban yang memuaskan. Raja justru menyerahkan sepenuhnya perkara tersebut kepada Ruqnudin Baibars. Perdana menteri Aminudin Al-Hafidzi malah memberikan pengaruh buruk kepada raja. Ia mempengaruhi raja untuk mau berdamai dengan bangsa Mongol.[40]

Utusan An-Nashir diperintahkan untuk meminta perjanjian damai dengan bangsa Mongol. Hulagu Khan terkejut dengan keputusan An-Nashir Yusuf, Sebab pasukan Mongol belum memasuki wilayah dinasti Ayyubiyah. Hulagu memerintahkan kepada utusan tersebut, agar ia kembali dengan membawa peringatan dari Bangsa Mongol. Utusan An-Nashir kembali dengan membawa hasil perundingan dengan pasukan Mongol. Ia menyampaikan, bahwa pesan perdamaian telah ditolak oleh bangsa Tartar tersebut.

Keputusan penolakan menyebabkan kepanikan di dalam diri An-Nashir Yusuf. Situasi semakin parah dengan kedatangan utusan dari pasukan Mongol. Utusan tersebut memerintahkan kepada dinasti Ayyubiyah, agar kerajaan bersedia tunduk kepada kekuasaan Mongol. Apabila pesan ancaman itu tidak dipatuhi oleh Dinasti Ayyubiyah, maka pasukan Mongol mengancam akan membantai seluruh kaum Muslimin yang berada di Aleppo dan Damaskus.[41]

---

[40] Ibid. hal 87
[41] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

An-Nashir Yusuf tidak berdaya terhadap surat ancaman Bangsa Mongol. Ia memutuskan untuk mengirim utusan ke Mesir.[42] An-Nashir Yusuf berniat untuk meminta bantuan kepada dinasti Mamluk. Niat tersebut kemudian dibatalkan oleh An-Nashir Yusuf, sebab ia menyadari permasalahan yang dialami oleh dinasti Mamluk. An-Nashir Yusuf mengira bahwa tidak ada manfaatnya meminta bantuan kepada Mesir. Bangsa Mongol mulai menyerang perbatasan-perbatasan dinasti Ayyubiyah. Ruqnudin Baibars memutuskan untuk memaksa raja, agar keputusan berjihad dibuat untuk melawan bangsa Mongol dengan segera.

An-Nashir Yusuf tertekan oleh ancaman Mongol. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menempatkan pasukan di wilayah bernama Barzah. An-Nashir Yusuf tidak mengambil pasukan terbaik dinasti Ayyubiyah, sehingga ia hanya memilih dari golongan prajurit yang kurang terampil. Pasukan terbaik di perintahkan untuk menjaga internal kerajaan. Hal ini memicu kemarahan dari Ruqnudin Baibars, karena tidak mendapat perintah untuk memimpin pasukan di Barzah. Ruqnudin Baibars memberikan cacian dan hinaan kepada An-Nashir Yusuf, Sebab ia tidak suka dengan sifat pengecut yang dimiliki oleh An-Nashir Yusuf.[43]

Ruqnudin Baibars memutuskan untuk meninggalkan dinasti Ayyubiyah.[44] Hal itu disebabkan lemahnnya persiapan dan kekuatan yang dimiliki oleh dinasti Ayyubiyah. Pasukan Mongol juga telah bergerak mendekati ibu kota Aleppo. Ruqnudin Baibars

---

[42] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 122
[43] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 86
[44] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2). Hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengirimkan surat ke Saifuddin Qutuz. Ia meminta jaminan keamanan kepada raja Mamluk tersebut. Saifuddin Qutuz menerima kehadiran Ruqnudin Baibars di dinasti Mamluk. Ruqnudin Baibars menjanjikan informasi kelemahan pasukan Mongol.

Saifuddin Qutuz memang berfikir tentang kekuatan yang dimiliki oleh bangsa Mongol. Ia juga memahami, bahwa posisi tidak menguntungkan berpihak ke dinasti Mamluk. Rencana persiapan perang yang dilakukan oleh Saifuddin Qutuz, tidak di tujukan untuk melebihi semua sektor kekuatan Mongol. Ia menyadari ketidak siapan kekuatan dari kaum Muslimin, karena baru selesainya konflik besar yang menimpa dinasti Mamluk. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz merencanakan satu strategi besar, agar ia bisa segera melumpuhkan Mongol.

Rencana tersebut diharapkan dapat memberikan satu kali pukulan yang efektif, Namun hal itu membutuhkan informasi mengenai kelemahan dasar Mongol. Informasi tersebut di miliki oleh Ruqnudin Baibars. Ia mengetahui informasi tersebut dari beberapa prajurit di perang perbatasan Syam. An-Nashir Yusuf sempat mengirim pasukan kecil melawan Mongol di perbatasan Syam. Pasukan tersebut mengalami kekalahan dari serangan Mongol. Prajurit yang selamat memberikan informasi kepada Ruqnudin Baibars.

Ruqnudin Baibars berniat memberikan informasi tersebut kepada Saifuddin Qutuz, agar ia dapat diterima oleh dinasti Mamluk. An-Nashir Yusuf mengetahui kabar kepergian Ruqnudin Baibars. Ia juga menyadari bertambah dekatnya invasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mongol, sehingga An-Nashir Yusuf memutuskan membawa keluarga dan pengikutnya menuju Gaza. Aleppo dan Damaskus berhasil dikuasai oleh pasukan Mongol. Kemudian, mata-mata Hulagu Khan mengetahui posisi dari An-Nashir Yusuf. Pasukan Mongol mengejar dan berhasil menangkap An-Nashir Yusuf. dua orang anaknya juga tertangkap, yakni Al-Aziz dan Ghazi.[45]

Rombongan An-Nashir Yusuf lainnya berhasil menyelamatkan diri dari kejaran pasukan Mongol. Rombongan tersebut berhasil menemui Saifuddin Qutuz di Mamluk. Saifuddin Qutuz memutuskan untuk menampung rombongan An-Nashir Yusuf yang selamat. Oleh karena itu, ia juga menarik harta dari rombongan An-Nashir Yusuf. Saifuddin Qutuz pun tak ragu untuk meminta harta yang dimiliki oleh istri An-Nashir Yusuf. Kemudian, Saifuddin Qutuz memberikan posisi panglima perang kepada Ruqnudin Baibars.[46]

C. Perumusan Strategi dan Mobilisasi Pasukan

Saifuddin Qutuz menyadari kelebihan kekuatan yang dimiliki Mongol. Hal itu di dasarkan pada kabar kekalahan kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Saifuddin Qutuz mempelajari kekuatan Mongol menurut kabar tersebut. Ia memahami penyebab dari kekalahan dinasti Abbasiyah dan Ayyubiyah. dua kerajaan islam itu menerapkan

[45] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 124
[46] Ibid. hal 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi pasif menghadapi serangan Mongol.[47] Saifuddin Qutuz mengemukakan, bahwa pasukan Mongol memiliki keunggulan dalam taktik serangan. Oleh karena itu, ia masih belum memahami peta keunggulan Mongol secara rinci.

Saifuddin Qutuz secara intens mendiskusikan permasalahan ini dengan menteri Zainuddin Ya'qub dan amir Aqhtay As-Shaghir. Perundingan mencapai suatu kesimpulan, bahwa Mongol memiliki kecepatan dan efektifitas tinggi dalam taktik serangan. Saifuddin Qutuz serta dewan menteri tidak yakin terhadap kesimpulan tersebut. Hal itu disebabkan tidak ada yang melihat peperangan Mongol dari pihak dinasti Mamluk.[48]

Informasi rinci Mongol di jelaskan oleh Ruqnudin Baibars. Ia menyaksikan kekuatan Mongol dari pasukan Ayyubiyah. Dinasti tersebut terlibat beberapa kali pertempuran kecil dengan Mongol. Ruqnudin Baibars menyarankan rapat tertutup kepada Saifuddin Qutuz., agar pengkhianat tidak dapat mengambil kesempatan pemberontakan. Ia menyadari kekalahan yang dialami oleh dinasti Abbasiyah, karena pengkhianatan perdana menteri yang berpihak ke Mongol. Perdana menteri tersebut melemahkan kekuatan internal dinasti Abbasiyah. Ia juga memberikan informasi kelemahan dari kekuatan pasukan dinasti Abbasiyah kepada Mongol. Alasan itu yang mendasari munculnya gagasan rapat tertutup dari Ruqnudin Baibars.[49]

---

[47] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). Hal 72
[48] Ibid. hal 75
[49] Ibid. hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifuddin Qutuz mengadakan rapat tertutup bersama perdana menteri, amir serta panglima perang. Ia mengutarakan pemahamannya mengenai peta kekuatan Mongol terlebih dahulu. Saifuddin Qutuz mengusulkan untuk memberikan serangan efektif dengan satu taktik serangan,[50] karena perbedaan kekuatan antara Mamluk dan Mongol. Dinasti Mamluk memiliki kekuatan yang lebih lemah dalam diri pasukannya. Faktor konflik internal menyebabkan lemahnya kekuatan fisik dan mental pasukan Mamluk.

Pasukan dilibatkan pada beberapa pertempuran dalam konflik internal Mamluk. Distribusi logistik menjadi terhambat, karena krisis yang dialami oleh Mesir. Pasukan Mamluk tidak bisa melakukan persiapan maksimal untuk menyambut kedatangan Mongol. Saifuddin Qutuz menyadari masalah tersebut. ia juga kekurangan informasi rinci mengenai strategi dan keunggulan lain dari pasukan Mongol. Apabila masalah tersebut tidak di tangani dengan cepat oleh Saifuddin Qutuz, maka Mongol tidak akan memberikan kesempatan perlawanan kepada Mamluk.[51]

Zainuddin Ya'qub sempat mengusulkan untuk memancing pasukan Mongol ke Mesir,[52] karena pemahaman medan yang lebih dikuasai oleh pasukan Mamluk. Ia mencoba untuk menggunakan strategi menggiring pasukan Mongol ke wilayah Mesir. Ruqnudin Baibars menolak usulan dari Zainuddin Ya'qub. Ia mengutarakan sebuah

[50] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2) hal 149
[51] Ibid. hal 150
[52] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat, bahwa hal itu akan memberikan ruang lebih kepada Mongol. Mesir belum tentu dapat mengalahkan Mongol dalam satu taktik. Apabila Mamluk mengalami kekalahan di Mesir, maka pasukan Muslimin tidak memiliki kesempatan melakukan serangan balasan kepada Mongol.

Ruqnudin Baibars menyarankan untuk menyerang Mongol di luar Mesir, agar ada celah melakukan serangan balasan bagi pasukan Mamluk. Pendapat itu untuk mengantisipasi kekalahan Mamluk atas Mongol. Apabila Mamluk meraih kekalahan atas Mongol diluar Mesir, ia masih bisa melarikan diri dan membangun serangan ulang kepada bangsa Tartar tersebut. Ide Baibars disetujui oleh Saifuddin Qutuz, namun ia juga berpendapat itu lebih beresiko terhadap pasukan Mamluk.

Mongol telah menguasai seluruh wilayah Syam. Apabila pasukan Mamluk ingin bertempur melawan Mongol diluar Mesir, maka Saifuddin Qutuz dan pasukannya perlu bergerak ke wilayah Syam. Mongol yang telah menguasai wilayah Syam, ia lebih memahami medan daripada pasukan Mamluk. Hal tersebut menjadi kekhawatiran Saifuddin Qutuz. Ruqnudin Baibars mencoba meyakinkan Saifuddin Qutuz, Sebab ia merupakan mantan panglima dinasti Ayyubiyah yang berada di Syam.[53]

Ruqnudin Qutuz mengutarakan informasi kelemahan Mongol kepada Saifuddin Qutuz. Ia menyadari, bahwa kekuatan utama Mongol ada pada pasukan

[53] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkudanya. Pasukan Ayyubiyah selalu di buat terdesak oleh pasukan berkuda Mongol pada pertempuran sebelumnya. Strategi pasukan Ayyubiyah dibuat tidak berdaya oleh pasukan berkuda Mongol. Pasukan berkuda Mongol tidak hanya dapat bergerak cepat menerobos pasukan, ia juga bisa melakukan serangan panah secara bersamaan ke arah musuh. Pasukan berkuda tersebut tidak memberikan kesempatan kepada musuh. Strategi yang efektif adalah dengan formasi bertahan, namun upaya itu malah memberikan ruang penuh kepada pasukan Mongol.[54]

Ruqnudin Baibars juga memberikan informasi detail fisik pasukan Mongol. Ia menunjukkan detail baju perang, senjata dan mental bangsa Tartar tersebut. Bangsa Mongol dikenal sebagai kaum nomaden. Orang-orang mongol terbiasa melakukan kegiatan transmigrasi tergantung pada musimnya. Apabila orang Mongol mendapati cuaca yang tidak bagus, ia akan segera berpindah ke tempat yang lebih mendukung. Bangsa Mongol dilatih melintasi alam oleh sifat nomaden tersebut.

Ruqnudin Baibars mengusulkan strategi penggiringan pasukan Mongol. Strategi tersebut dilakukan dengan memancing pasukan Mongol ke suatu tempat. Ruqnudin Baibars menunjukkan lokasi lembah Ain Jalut. Lokasi tersebut cukup sempit, karena medannya dihimpit oleh dua bukit kecil. Demografi lembah akan dapat mematikan pasukan berkuda, sebab hewan kuda memiliki ketakutan terhadap

[54] Ibid. hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

area sempit. Apabila pasukan Muslimin berhasil memancing Mongol ke lembah Ain Jalut, maka pasukan berkuda musuh akan mengalami kepanikan oleh area sempit.[55]

> Ruqnudin Baibars menyarankan serangan penuh pada kesempatan tersebut. Pasukan Mamluk tidak bisa menghadapi kekuatan penuh Mongol,[56] Namun, mereka bisa memanfaatkan kelemahan yang dimiliki oleh Mongol. Oleh karena itu, kemenangan perang Mamluk tergantung pada hasil penggiringan pasukan Mongol ke lembah Ain Jalut. Baibars juga menyarankan pemilihan pasukan penggiring. Ia menjelaskan spesifikasi pasukan tersebut, agar Saifuddin Qutuz memilih prajurit dan kuda terlatih. Spesifikasi itu untuk mengantisipasi keunggulan kecepatan kuda-kuda Mongol. Apabila pasukan penggiring dapat dikejar oleh Mongol, maka kegagalan strategi akan menimpa Mamluk.[57]

Saifuddin Qutuz menyetujui saran Ruqnudin Baibars, Namun ia juga merasa perlu untuk memilih lokasi penjemputan pasukan Mongol. Dampaknya untuk memperkecil kemungkinan terkejar oleh pasukan Mongol. Zainuddin Ya'qub mengusulkan lokasi Gaza kepada Saifuddin Qutuz. Zainuddin Ya'qub mengusulkan lokasi tersebut, sebab Gaza memiliki jarak yang dekat dengan lembah Ain Jalut. Saifuddin Qutuz menerima usulan Zainuddin Ya'qub. Saifuddin Qutuz menyerahkan pemilihan pasukan penggiring kepada Ruqnudin Baibars.[58]

Saifuddin Qutuz juga mendiskusikan jumlah pasukan per devisi. Ia menekankan jumlah pasukan pada devisi Penggiring, agar Mongol dapat diperdaya oleh rencana Mamluk. Ruqnudin Baibars mengusulkan jumlah seratus pasukan. Usulan tersebut bertujuan untuk meminimalisir jumlah korban dari pihak Mamluk.

---

[55] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 86
[56] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. hal 138
[57] Ibid. hal 70
[58] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kekalahan strategi di alami oleh devisi penggiring, maka pasukan Mamluk masih memiliki kekuatan penuh. Pendapat Ruqnudin Baibars sempat tidak disetujui oleh Zainuddin Ya'qub, karena ia tidak ingin kekalahan di alami oleh devisi Penggiring. Mamluk akan memiliki potensi kekalahan yang tinggi terhadap pergerakan pasukan Mongol.[59]

Ruqnudin Baibars mengajukan diri sebagai pemimpin devisi Penggiring. Ia merasa bertanggung jawab atas usulan tersebut. Saifuddin Qutuz menerima pengajuan diri Ruqnudin Baibars. Rapat tersebut menghasilkan keputusan jumlah prajurit untuk keseluruhan unit devisi militer Mamluk. Mamluk memiliki 20.000 prajurit, pasukan dibagi menjadi lima angkatan militer, yakni devisi penggiring, serangan pertama, serangan kedua, serangan ketiga dan pemanah.[60]

Devisi Penggiring berjumlah seratus orang bergerak dibawah perintah Ruqnudin Baibars. Devisi serangan pertama berjumlah 10.000 orang ada dibawah komando Saifuddin Qutuz. Devisi serangan kedua berjumlah 3000 orang diambil alih oleh Zainuddin Ya'qub. Devisi serangan ketiga berjumlah 6.000 orang dipimpin oleh Aqhtay Ash-Shaghir. Sedangkan devisi pemanah berjumlah 900 orang bergerak dibawah instruksi Saifuddin Qutuz.

Saifuddin Qutuz mengizinkan persiapan kepada setiap komando devisi. Ia memerintahkan pemilihan pasukan kepada setiap komandan, agar kriteria pasukan

[59] Ibid. hal 88
[60] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. hal 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebutuhan *job description* devisi. Ruqnudin Baibars memilih pasukan terbaik Mamluk. Ia memilih berdasarkan prestasi dan data latihan fisik prajurit. Ruqnudin Baibars berhasil memilih seratus prajurit dalam waktu dua hari. Ia perlu mencari dengan memasuki seluruh cabang militer Mamluk. Kerajaan Mamluk sendiri memiliki enam cabang militer, yakni infantri, pemanah, berkuda, pejalan kaki, kavaleri serta pengawal sultan.[61]

Ruqnudin Baibars hanya mencari di cabang militer kavaleri. Cabang militer tersebut adalah golongan prajurit terbaik dinasti Mamluk. Prajurit yang memiliki nilai ketahanan serta kecerdasan tinggi, ia akan di tempatkan di unit militer kavaleri. Prajurit kavaleri memiliki keahlian semua bidang militer Mamluk. Oleh karena itu, Ruqnudin Baibars memilih unit militer kavaleri. Devisi lainnya dapat memilih dari semua unit militer Mamluk. Saifuddin Qutuz juga memfasilitasi kuda-kuda terbaik kepada devisi Penggiringan. Kuda-kuda tersebut adalah milik kerajaan pribadi dan unit militer kavaleri.[62]

Saifuddin Qutuz menerapkan kebijakan pelatihan fisik dan mental prajurit sebelum perang. Pelatihan tersebut diputuskan oleh Saifuddin Qutuz selama lima hari. Ruqnudin Baibars ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan pelatihan. Pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kualitas fisik dan mental prajurit Mamluk. Saifuddin Qutuz dan pasukannya mulai bergerak ke Ain Jalut pada 17 Ramadhan

[61] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 48
[62] Ibid. hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1259.[63] Saifuddin Qutuz memerintahkan pembagian tugas devisi setelah sampai di Ain Jalut. Devisi Penggiring bergerak menjemput Mongol terlebih dahulu. Sedangkan devisi lain telah menempati posisi masing-masing di Ain Jalut.

D. Eksekusi Strategi dan Proses Penggiringan Pasukan Mongol

Perang Ain Jalut merupakan perang antara kaum muslimin melawan invasi pasukan Mongol. Perang ini melibatkan 20.000 kaum Muslimin dan 20.000 pasukan Mongol di lembah Ain Jalut.[64] Dalam perang ini, Saifuddin Qutuz muncul sebagai pahlawan kemenangan umat Islam . Perang tersebut menjadi penentu nasib umat Islam, sehingga kaum muslimin selamat dari kehancuran

Saifuddin Qutuz mempersiapkan kebutuhan perang bersama jajaran militer Mamluk. Sebelumnya, kaum Muslimin mengalami kemunduran pada sektor ekonomi dan politik di dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz memutuskan untuk melakukan perbaikan internal sebagai langkah persiapan perang melawan Mongol. Ia mengganti para pejabat yang khianat, sehingga posisi pemerintahan yang kosong diberikan kepada orang-orang kepercayaan Saifuddin Qutuz. Perbaikan sektor ekonomi juga di percepat dengan kebijakan penyerahan harta secara keseluruhan. Jajaran pemerintahan dan masyarakat diwajibkan untuk menyerahkan seluruh harta yang ada

[63] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing
[64] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meningkatkan kas Baitul Maal. Hal itu juga dimaksudkan agar dapat memenuhi dana akomodasi untuk keperluan perang melawan Mongol.[65]

Saifuddin Qutuz berhasil menyelesaikan permasalahan internal Kerajaan Mamluk yang terjadi. Kemudian, ia berfokus pada persiapan akomodasi dan taktik untuk peperangan melawan Mongol. Saifuddin Qutuz melakukan seleksi secara kritis untuk mendapatkan kualitas pasukan yang kuat, karena lawan yang dihadapi adalah pasukan Mongol. Pasukan tersebut memiliki keunggulan fisik serta kecepatan pada prajurit berkuda, sehingga Mongol belum dapat dikalahkan oleh kerajaan Islam lainnya. Tahap seleksi pasukan tersebut dilakukan oleh panglima Baibars, meskipun ia merupakan seorang mantan petinggi militer dinasti Ayyubiyah.[66]

Pengalaman Baibars tersebut juga memberikan opsi strategi yang tepat, agar pasukan Muslimin dapat mengalahkan bangsa Mongol. Panglima Baibars memiliki informasi lengkap kekuatan dan kelemahan dari pasukan Mongol. Saifuddin Qutuz melakukan musyawarah untuk menentukan strategi perang selama satu hari.[67] Kekuatan bangsa Mongol diketahui terletak pada kecepatan pasukan berkuda.

Bangsa Mongol mampu memanah sambil berkuda dengan kecepatan tinggi. Saifuddin Qutuz membuat strategi untuk mengantisipasi kekuatan bangsa Mongol tersebut, sehingga ia memutuskan taktik untuk mengurung pasukan Mongol di

---

[65] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 77

[66] Qosim, Abduh Qosim, 2017, "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*", Solo: Al Wafi Publishing. hal 122

[67] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, Vol. 2, No. 2. Hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembah yang sempit. Taktik ini efektif untuk mematikan pergerakan pasukan berkuda Mongol yang terkenal cepat. Taktik tersebut baru dapat dilaksanakan dengan strategi memancing pasukan Mongol. Saifuddin qutuz membagi pasukan menjadi lima devisi.[68]

- Devisi Penggiring

Devisi tersebut bertujuan untuk memancing pasukan Mongol, agar musuh dapat di giring oleh pasukan Muslimin ke lembah Ain Jalut secara keseluruhan. Devisi pemancing bergerak di bawah komando panglima Baibars

- Devisi Serangan Pertama

Devisi serangan pertama berada di belakang pasukan penggiring. Devisi tersebut dipimpin langsung oleh khalifah Saifuddin Qutuz, ia bertugas untuk memberikan serangan pada pasukan Mongol ketika memasuki lembah Ain Jalut. Devisi serangan pertama akan menutup dua jalan keluar dari lembah

- Devisi Serangan Kedua

Devisi serangan kedua bertugas untuk melakukan serangan susulan dari arah atas kanan lembah ain jalut. Devisi tersebut dipimpin oleh perdana menteri Zainuddin Ya'qub.

[68] Qosim, Abduh Qosim, 2017, "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*", Solo: Al Wafi Publishing. hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Devisi Serangan Ketiga

Devisi serangan ketiga bertugas untuk melakukan serangan susulan dari arah kiri atas lembah ain jalut. Devisi tersebut dipimpin oleh amir Aqhtay Ash-Ashaghir.

- Devisi Pemanah

Devisi pemanah bertugas untuk menyudutkan bangsa Mongol dengan serangan panah dari kedua sisi atas lembah. Devisi tersebut berada dibawah komando Saifuddin Qutuz.

Saifuddin Qutuz berangkat bersama pasukannya menuju ke medan peperangan. Kemudian, ia membagi tugas dalam memutuskan strategi untuk mengalahkan Mongol.[69] Saifuddin Qutuz dan pasukannya berkumpul di lembah Ain Jalut terlebih dahulu. Ia memerintahkan untuk memasuki posisi yang telah ditentukan. Devisi Penggiring dibawah pimpinan Baibars, mereka melakukan pergerakan terlebih dahulu. Ia bergerak bersama devisi penggiring ke arah utara lembah Ain Jalut, sebab pasukan Mongol bergerak dari arah utara. Pasukan Muslimin bermaksud untuk menghentikan pasukan Mongol. Strategi tersebut diterapkan terhadap Mongol, sebelum mereka bergerak melewati lembah Ain Jalut.[70]

Pasukan Penggiring melakukan serangan skala kecil terhadap pasukan Mongol yang berjumlah dua ratus ribu orang. Kitbugha sebagai panglima perang mongol, ia

[69] Ibid. Hal 131
[70] C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung. Hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengira jumlah kaum Muslimin hanya 100 orang. Pasukan Mongol meremehkan jumlah yang dimiliki oleh devisi penggiring. Devisi penggiring berpura-pura melarikan diri setelah mengalami kekalahan dari pasukan besar Mongol. Rencana tersebut berhasil memancing pasukan Mongol. Kitbugha memerintahkan untuk mengejar Devisi Penggiring. Devisi tersebut berpura-pura kabur dari pasukan Mongol ke arah Ain Jalut.[71]

Kitbugha terpancing dengan dendam terhadap umat Islam. Ia tidak mempertimbangkan ancaman lokasi peperangan tersebut. Pasukan Mongol sulit mengatasi demografi wilayah sempit. Kitbugha merasa percaya diri dengan kemampuan dan sejarah pasukan Mongol. Ia merasa bisa menghabisi umat Islam. Oleh kareena itu, Kitbugha berusaha mengejar dan membunuh devisi penggiring. Kitbugha salah perhitungan terhadap jumlah pasukan Mamluk.[72]

Pasukan Penggiring langsung bergabung dengan devisi serangan pertama setelah sampai di lembah Ain Jalut. Ketika pasukan Mongol telah masuk di dalam Ain Jalut, devisi serangan pertama menutup kedua sisi jalan keluar lembah.. Saifuddin Qutuz memerintahkan untuk melakukan serangan terhadap pasukan Mongol. Zainuddin Ya'qub dan pasukannya langsung menuruni sisi kanan lembah untuk menyerang pasukan Mongol.[73]

---

[71] Ibid. Hal 77
[72] Ibid. Hal 77
[73] Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut".* Al-Wafi Publishing. Solo. Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serangan pertama masih belum cukup untuk menjatuhkan mental pasukan Mongol. Serangan tersebut masih bisa diantisipasi oleh Mongol, karena mental tangguh yang dimiliki oleh pasukan Tartar. Kemudian, Saifuddin Qutuz memberikan perintah serangan kepada devisi serangan kedua. Aqhtay As-Shaghir dan pasukannya bergerak menyerang Mongol dari arah atas kiri lembah Ain Jalut. Serangan kedua berhasil melemahkan pasukan berkuda Mongol yang cepat dan kuat.[74]

Mongol kehilangan koordinasi formasi pasukan secara keseluruhan, karena serangan bergelombang cepat yang dilakukan Mamluk. Saifuddin Qutuz menanggapi dengan memberi perintah serangan ke Devisi Serangan Ketiga dari sisi kiri atas lembah Ain Jalut. Serangan ketiga berhasil menghancurkan formasi keseluruhan pasukan Mongol. Kekuatan utama Mongol yakni pasukan berkuda, mereka bergerak tanpa strategi dalam pertempuran. Saifuddin Qutuz memanfaatkan situasi dengan memberi instruksi membabat habis pasukan berkuda Mongol. Instruksi tersebut perlu diambil oleh pasukan Muslimin, agar bangsa Mongol tidak sempat menyerang balik pasukan Mamluk.[75]

Beberapa waktu kemudian, Saifuddin Qutuz memberi perintah serangan kepada pasukan pemanah. Pasukan pemanah berada di kedua sisi atas lembah. Mereka memanah dalam skala besar , agar pasukan pemanah dapat lebih menekan pasukan Mongol. Devisi tersebut tidak hanya membantu untuk membasmi pasukan berkuda

[74] Ibid. Hal 18
[75] Ibid. Hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musuh, melainkan mereka juga bertugas untuk mencegah sisa pasukan Mongol yang melarikan diri.

Serangan teroganisir tersebut berhasil mengalahkan strategi pasukan Mongol. Kitbugha berhasil dibunuh oleh kaum Muslimin di perang tersebut. Hal itu berdampak pada kekalahan pertama di derita oleh pasukan Tartar tersebut. Sisa pasukan Mongol mencoba untuk melarikan diri dari kejaran Mamluk ke berbagai arah. Saifuddin Qutuz memerintahkan untuk mengejar pasukan Mongol yang tersisa,[76] agar pasukan Mongol tidak dapat membangun kekuatan kembali. Jika pasukan Mongol yang melarikan diri tersebut dibiarkan oleh Saifuddin Qutuz, mereka akan memberikan informasi perang kepada pasukan Tartar di wilayah lain. Kemudian, informasi itu akan dimanfaatkan untuk membangun kekuatan kembali pasukan Mongol.[77]

Saifuddin Qutuz juga memerintahkan untuk menaklukkan kembali wilayah-wilayah yang terjajah oleh Mongol. Tujuannya adalah untuk tidak memberi tempat membangun kekuatan ulang oleh bangsa Mongol.[78] Bangsa Mongol dipaksa kembali ke tempat asalnya dengan kerugian yang besar. Mongol tidak dapat melakukan invasi kembali terhadap Mamluk pada tahun berikutnya.

[76] Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2). Hal 150
[77] Ibid. Hal 152
[78] Ibid. Hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengejaran Pasukan Mongol dan Pembebasan Wilayah Islam

Pasukan Mongol mengalami kekalahan dari Mamluk di lembah Ain Jalut. Kitbugha dan pasukannya tidak mampu mengantisipasi strategi Saifuddin Qutuz. Pasukan berkuda Mongol berhasil ditekan dan dimusnahkan oleh serangan bergelombang Mamluk. Dampaknya adalah kacaunya strategi perang Mongol. Kitbugha berhasil ditangkap oleh pasukan Mamluk. Saifuddin Qutuz memerintahkan upaya penutupan ujung lembah kepada pasukannya, namun beberapa prajurit Mongol masih bisa melarikan diri dari pasukan Mamluk.[79]

Beberapa prajurit Mongol berhasil melarikan diri dengan memanjat lembah Ain Jalut. Prajurit Mongol tersebut melarikan diri dari pasukan Mamluk saat peperangan akan selesai, sehingga hal itu di antisipasi oleh Saifuddin Qutuz. Pasukan Mamluk berfokus untuk terus menekan Mongol, sehingga beberapa prajurit Tartar berhasil melarikan diri dengan memanfaatkan kelengahan kaum Muslimin. Saifuddin Qutuz tetap merencanakan upaya penangkapan beberapa prajurit Mongol yang melarikan diri. ia mulai dengan mengadili Kitbugha dan pasukannya yang tertangkap di medan perang.[80]

Saifuddin Qutuz menjatuhkan hukuman mati kepada Kitbugha dan mayoritas pasukannya, sebab hal itu menjadi hukuman atas pembantaian yang di alami oleh

---

[79] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). Hal 101

[80] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Al-Wafi Publishing. Solo. Hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baghdad dan Syam. Zainuddin Ya'qub berhasil memenggal kepala Kitbugha. Saifuddin Qutuz memutuskan untuk membawa kepala Kitbugha. Keputusan tersebut diambil oleh Saifuddin Qutuz, agar ia bisa menunjukkan kekalahan Mongol kepada Kaum Muslimin di Mesir, Syam dan Baghdad. Pasukan Mongol yang di eksekusi juga dikuburkan secara layak oleh Mamluk di sekitar lembah Ain Jalut.

Saifuddin Qutuz memerintahkan pengejaran terhadap upaya melarikan diri yang dilakukan oleh beberapa prajurit Mongol. Ia memberikan komando pengejaran kepada Ruqnudin Baibars. Saifuddin Qutuz memerintahkan pengejaran kepada sisa pasukan Mongol di sekitar lembah Ain Jalut, karena efek kelelahan yang masih di rasakan oleh sebagian pasukan Mamluk. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz hanya menunjuk pasukan yang masih kuat. Ruqnudin Baibars memimpin upaya pengejaran kepada sisa pasukan Mongol. Ia memutuskan untuk membagi pasukan menjadi tiga bagian.[81]

Ruqnudin Baibars memerintahkan pengejaran sisa pasukan Mongol sebatas di sekitar Gaza, karena wilayah tersebut memiliki kedekatan demografi dengan lembah Ain Jalut. Ruqnudin Baibars berfikir, bahwa kemungkinan besar tempat persembunyian pasukan Mongol berada di sekitar Gaza. Ruqnudin Baibars memerintahkan upaya pencarian berpencar kepada pasukannya. ia juga memberikan izin membunuh pasukan Mongol, apabila sisa prajurit Tartar tersebut melawan Mamluk. Ruqnudin Baibars berhasil menemukan beberapa pasukan Mongol di Gaza.

[81] Ibid. Hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia memutuskan untuk membunuh beberapa prajurit Mongol tersebut, sebab mereka melakukan perlawanan balik terhadap pasukan Mamluk.[82]

Pasukan pencarian lainnya juga berhasil menemukan sisa pasukan Mongol. Mereka juga memutuskan untuk mengeksekusi sisa prajurit tersebut, sebab orang-orang Mongol yang melarikan diri itu memutuskan untuk melawan pasukan Pengejar Mamluk. Ruqnudin Baibars tidak mendapati upaya penyerahan diri dari sisa Pasukan Mongol, namun ia menyadari tidak semua sisa pasukan tartar tersebut tetap berada di Gaza. Hal itu di buktikan dengan sedikitnya jumlah sisa pasukan Mongol yang ditemukan. Informasi pengejaran tersebut di laporkan kepada Saifuddin Qutuz yang berada di Ain Jalut.[83]

Saifuddin Qutuz menerima laporan pengejaran dari Ruqnudin Baibars. Ia mengadakan musyawarah dengan perdana menteri, amir serta panglimanya. Saifuddin Qutuz menginginkan upaya pengejaran lebih lanjut terhadap sisa pasukan Mongol. Hal itu perlu dilakukan oleh Mamluk, agar Mongol tidak memiliki ruang untuk menyerang balik kaum Muslimin. Saifuddin Qutuz tidak hanya menekankan upaya pengejaran terhadap sisa Pasukan Mongol. Ia juga memusyawarahkan rencana

[82] Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar). Hal 110
[83] Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut".* Al-Wafi Publishing. Solo. Hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembebasan wilayah milik kerajaan-kerajaan Islam, seperti Baghdad, Syam dan Khawarizmi. Kerajaan-kerajaan itu masih berada di bawah kekuasaan Mongol.[84]

Amir Aqhtay As-Shaghir mengusulkan rencana pembebasan wilayah Islam satu minggu setelah perang. Ia mempertimbangkan rasa lelah usai berperang yang di alami oleh pasukan Mamluk. Apabila Saifuddin Qutuz merencanakan upaya pembebasan wilayah Islam pada hari itu, maka Pasukan Mamluk akan mengalami kelelahan selama proses pembebasan kerajaan Islam tersebut. Usulan tersebut tidak disetujui oleh Ruqnudin Baibars. Ia tidak ingin memberikan kesempatan kepada pasukan Mongol. Ruqnudin Baibars khawatir adanya kebangkitan kekuatan Mongol dalam waktu singkat.[85]

Saifuddin Qutuz tidak hanya menduduki Damaskus dan Aleppo, namun ia juga memutuskan untuk meregenerasi dua kota tersebut. Pasukan Mamluk serta masyarakat bergotong royong membersihkan sisa penghancuran yang dilakukan oleh pasukan Mongol. Saifuddin Qutuz juga memerintahkan untuk memperbaiki infrastruktur kota. Pasukan Mamluk serta masyarakat memperbaiki fasilitas kota, seperti Masjid, Perpustakaan, Jembatan dan beberapa rumah warga.[86]

---

[84] Nursyad. 2014. "Serbuan Bangsa Mongol Ke Kota Baghdad Dan Dampaknya Terhadap Keruntuhan Dinasti Abbasiyah". *Skripsi*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 53

[85] Ibid. Hal. 58

[86] Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut".* Al-Wafi Publishing. Solo. Hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasukan Mamluk melanjutkan Pembebasan wilayah Islam di beberapa kota kecil sekitar Syam. Ekspedisi tersebut mengantarkan pasukan Mamluk hingga ke kota Baghdad. Pasukan Mongol telah membangun pusat militer di kota Baghdad. Pasukan Mamluk menghadapi serangan sisa pasukan Mongol. Pasukan Tartar yang berjumlah sedikit berhasil di kalahkan oleh Saifuddin Qutuz dan pasukannya. Pasukan Mamluk belum bisa menguasai kota, sebab Gerbang benteng Baghdad telah ditutup oleh sisa pasukan Mongol. Saifuddin Qutuz dan pasukannya memutuskan untuk mengepung benteng Baghdad.[87]

Pasukan Mongol menyerah pada pengepungan Saifuddin Qutuz dan prajurit Mamluk.[88] Saifuddin Qutuz memberikan jaminan keamanan bagi Mongol, agar prajurit Tartar tersebut segera menyerah terhadap Mamluk. Sisa pasukan Mongol memutuskan untuk menyerahkan diri pada Mamluk. Saifuddin Qutuz menepati janji dengan tidak membunuh sisa pasukan Mongol yang berada di Baghdad.

[87] Ibid. Hal 62
[88] Ibid. Hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Manajemen Strategi Saifuddin Qutuz Perspektif Thomas L. Wheelen

A. Manajemen Strategi Terintegrasi Dengan Ilmu Pengetahuan (*Enviromental Scanning*)

Saifuddin Qutuz memiliki keinginan mengalahkan Mongol sejak masih menjadi budak.[1] Ia menyadari dengan posisinya saat itu, Saifuddin Qutuz belum mampu untuk mengalahkan Mongol. Kekuatan Mamluk menjadi kunci keberhasilan Saifuddin Qutuz, namun ia belum memiliki pengaruh di kerajaan tersebut. oleh karena itu, ia belajar ilmu pengetahuan kepada Haji Ali Al-Farrasy.[2] Hal itu menjadi rencana awal untuk mengalahkan Mongol. Ilmu tafsir, hadist dan Ilmu perang diharapkan dapat membuka akses pengaruh Saifuddin Qutuz di kerajaan Mamluk, sehingga strategi mengalahkan Mongol dapat dilakukan dengan segera.

Mappadjanji Amien yang dikutip oleh Izzatul Rusuli dan Zacky Fuadi M. Daud mengemukakan, bahwa ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang berawal dari pengetahuan.[3]Ilmu pengetahuan juga bersumber dari enam dimensi, yaitu wahyu, hati, paradigma semesta, objek pengamatan, metode, dan media komunikasi sains

---

[1] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 84

[2] Ibid. Hal 87

[3]Izzatur Rusuli, Zakiul Fuadi M. Daud. 2015. "Ilmu Pengetahuan Dari John Locke ke Al-Attas*". Jurnal Pencerahan*. (Vol 9, No 1, STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah). Hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru. Hal itu bertujuan untuk dapat memahami semesta. Manusia dapat memanfaatkan serta menemukan potensi fitrawi, agar mereka dapat mengenal Allah.

Ilmu pengetahuan memiliki tahap-tahap yang perlu dilakukan untuk dipahami oleh manusia. Ia tidak didapatkan secara instan oleh manusia. Ilmu pengetahuan di bagi menjadi dua kata, yakni ilmu dan pengetahuan.[4] Ilmu merupakan usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia. Pemahaman tersebut diarahkan pada berbagai segi kenyataan alam semesta. Pengetahuan adalah informasi yang diproses dan diorganisasikan oleh manusia. Pengetahuan bertujuan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman. Oleh karena itu, ia dapat diakumulasi serta diaplikasikan oleh manusia.

Manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai dimensi. Allah menciptakan alam semesta, agar ia dapat memenuhi kebutuhan manusia. Allah memberi tahu setiap fungsi ciptaan-Nya kepada Manusia secara tidak langsung. Oleh karena itu, Allah memerintahkan upaya pemahaman kepada manusia. Ilmu pengetahuan dilandasi pada rasa ingin tahu dan kebutuhan manusia. Ilmu pengetahuan terbagi menjadi tiga dimensi yakni primer, sekunder, dan tersier.[5]

Pertama, landasan primer. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan ilmu pengetahuan. Kebutuhan dikategorikan berdasarkan urgensi yang dialami manusia. Manusia juga memiliki kebutuhan pokok. Hal itu tidak dapat dilepaskan

[4]Ibid. Hal 12
[5]Izzatur Rusuli, Zakiul Fuadi M. Daud. 2015. "Ilmu Pengetahuan Dari John Locke ke Al-Attas". *Jurnal Pencerahan*. (Vol 9, No 1, STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah). Hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kehidupan manusia, seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal. Manusia memahami urgensi kebutuhan pokok tersebut secara tidak langsung. Oleh karena itu, manusia dapat mengkategorikan beberapa kebutuhan dengan ilmu pengetahuan.

Primer memiliki arti segala sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Apabila hal tersebut ditinggalkan oleh manusia, maka ia akan berdampak negatif pada beberapa sektor kehidupan. Manusia tidak akan memahami kebutuhan primer, apabila ia tidak memiliki ilmu pengetahuan. Nasi merupakan salah satu contoh kebutuhan primer masyarakat Indonesia. Masyarakat tidak mengerti urgensi dari nasi, apabila ia tidak memiliki pengetahuan pengaruh makanan tersebut. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan akan memberikan edukasi manfaat suatu dzat.

Pengetahuan manfaat nasi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, karena proses perlu dilakukan untuk produksinya .Masyarakat perlu memahami tahap-tahap pembuatan nasi. Manusia dapat memahami proses pembuatan nasisecara bertahap. Masyarakat juga perlu memahami asal usul dari beras. Beras berawal dari tanaman padi, sehingga hal itu dikembangkan pada pengetahuan cocok tanam. Manusia perlu memahami konsep cocok tanam padi, agar ia dapat memproduksi nasi dalam jangka waktu yang lama. Contoh di atas merupakan gambaran dari landasan primer ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Landasan Sekunder

Ilmu Pengetahuan juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan alternatif manusia. Sekunder mengutamakan arti kebutuhan primer. Kebutuhan manusia juga mempunyai sifat sekunder. Kebutuhan tersebut dipenuhi manusia, apabila ia memenuhi keutamaan primer. Manusia menjadikan kebutuhan sekunder sebagai alternatif, sebab ia tidak bisa hidup tanpa keutamaan primer. Oleh karena itu, hal yang bersifat sekunder akan dimaksimalkan manusia setelah kebutuhan primer.

Kebutuhan sekunder memiliki contoh, seperti mobil, handphone, dan bahan bakar alternatif. Landasan sekunder ilmu pengetahuan memiliki contoh pada bahan bakar alternatif. Manusia menggunakan bahan bakar alternatif, karena dampak untuk mengantisipasi dzat penggerak utama yang terbatas, seperti minyak fosil. Manusia membutuhkan bahan bakar, agar ia bisa memenuhi kebutuhan pangan serta transportasi. Oleh karena itu, manusia sulit melepaskan diri dari peran bahan bakar minyak.

Ilmu pengetahuan memberikan opsi alternatif kebutuhan bagi manusia.[6] Ilmu pengetahuan memunculkan bahan bakar alternatif, sehingga minyak fosil tidak dijadikan sebagai dzat penggerak tunggal. Bahan bakar alternatif dapat berupa sinar matahari, biogas, dan ekologi lain. Hal tersebut dapat mengantisipasi dampak minyak Fosil sedikit. Manusia sendiri dapat tetap hidup tanpa minyak fosil. Manusia masih

[6] Ibid. hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memenuhi kebutuhan pangan serta transportasi melalui dzat alam lain. Oleh sebab itu, bahan bakar merupakan contoh dari landasan sekunder ilmu pengetahuan.Ia baru diteliti manusia setelah terpenuhinya kebutuhan primer.

2. Landasan Tersier

Tersier merupakan keutamaan yang baru dijalankan setelah primer dan sekunder. Kebutuhan Manusia juga memiliki sifat tersier. Kebutuhan tersebut memiliki sifat *unproduction* untuk sementara waktu. Manusia tidak mengalami kerugian pada berbagai sektor, apabila ia tidak memenuhi kebutuhan tersier. Manusia juga bisa mendapatkan keuntungan, apabila ia memenuhi kebutuhan tersier tersebut. Ilmu pengetahuan mengalami kemajuan, sehingga dampaknya menimbulkan opsi kebutuhan tersier.

Kebutuhan tersier difungsikan sebagai ilmu pengetahuan murni. Manusia menjadikan tersier sebagai list perkembangan era. Kebutuhan tersier akan dipenuhi manusia dalam beberapa waktu yang akan datang, sebab ia akan diutamakan setelah primer dan sekunder. Penelitian planet merupakan contoh dari kebutuhan tersier manusia.

Penelitian tersebut tidak membawa dampak signifikan bagi manusia pada abad ini. Ia bersifat sebagai pengetahuan umum bagi manusia, namun penelitian tersebut berkembang menjadi kebutuhan pada masa depan. Manusia dapat memahami potensi planet lain, sehingga ia bisa menemukan sumber daya selain milik bumi. Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut hadir oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Pada awalnya, manusia tidak memahami potensi dzat di luar bumi. Ilmu Pengetahuan memberi opsi baru bagi manusia.

Tiga landasan tersebut mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Landasan tersier dapat berubah menjadi sekunder. Kemudian, ia juga dapat dikembangkan menjadi landasan primer. Perkembangan landasan dipengaruhi oleh kebutuhan manusia. Landasan ilmu pengetahuan akan mengalami perkembangan dalam ruang lingkup sejarah manusia. Ilmu pengetahuan bisa berkembang pada individu maupun kelompok manusia. Kebutuhan mengalami perubahan secara berlakala. Karena ia disebabkan oleh pertumbuhan manusia. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan juga mengikuti pertumbuhan manusia tersebut.

Manajemen strategi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Pada awalnya, manajemen strategi difungsikan untuk keperluan perang saja. Kemudian, fungsi manajemen strategi dikembangkan lagi untuk memenuhi keperluan non perang. Hal itu dikarenakan berkembangnya sejarah persaingan Manusia. Perkembangan manajemen strategi tidak mengalami perubahan signifikan pada elemen-elemen yang ada di dalamnya.Ia hanya diarahkan pada orientasi yang berbeda.

Barney dan Hesterley yang dikutip oleh Ismail Solihin menjelaskan, bahwa pembuatan strategi mengarah pada satu tujuan.[7] Tujuan tersebut untuk mencapai

[7]Ismail Solihin. 2009. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta. Penerbit Erlangga. Hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah keunggulan persaingan dalam sebuah perusahaan.Pada awalnya, manajemen strategi hanya diterapkan untuk kepentingan perang suatu kelompok.Ia tidak di aplikasikan pada sistem kehidupan warga sipil, sehingga Masyarakat hanya mengetahui manajemen umum. Manajemen Strategi diberlakukan pada kepentingan perang kelompok saja, sebab ia dirancang untuk meraih kemenangan secara efektifitas. Manajemen strategi tidak diperlukan oleh warga sipil, hal itu disebabkan tidak adanya tekanan maupun ancaman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Modernisasi menyebabkan munculnya manajemen strategi di kehidupan sehari-hari. Manajemen strategi diterapkan pada lingkungan organisasi. Hal itu disebabkan persaingan antar organisasi. Organisasi yang tidak mengalami persaingan dengan kompetitor lainnya, ia perlu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Modernisasi memberikan tekanan kepada setiap organisasi. Teknologi serta permintaan member contoh tekanan modernisasi. Oleh karena itu, manajemen umum dinilai kurang efektif dalam mengatasi tekanan modernisasi tersebut.

Manajemen strategi dapat diterapkan pada organisasi di kehidupan non perang. Organisasi juga menginginkan efektifitas antara kualitas sumber daya dan hasil. Efektifitas memberi jaminan ketahanan eksistensi organisasi dalam waktu yang lama. Organisasi non militer menarik manajemen strategi ke lingkungan persaingan sipil. Manajemen strategi tidak mengalami perubahan signifikan pada fungsi maupun perannya, sehingga ia bisa ditujukan untuk orientasi organisasi yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketahanan perusahaan mempengaruhi lingkungan perubahan dalam jangka yang waktu lama.[8] Hal itu disebabkan kemampuan eksploitasi peluang dalam meminimalisir dampak ancaman oleh perusahaan. Sumber daya serta kapabilitas yang disesuaikan dengan lingkungan perubahan, ia juga mempengaruhi ketahanan perusahaan. Manajemen strategi berkembang untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pada era peperangan, Manajemen strategi di tujukan untuk kemenangan satu momen pertempuran, sehingga ia tidak terdesain untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu yang lama.

Manajemen strategi juga mengikuti perkembangan tiga landasan ilmu pengetahuan. Ia berkembang berdasarkan kebutuhan yang dimiliki oleh manusia. Pada awalnya, manajemen strategi memiliki sifat kebutuhan tersier bagi manusia. Ia diajarkan sebagai pemahaman umum bagi Manusia. Masyarakat mengkategorikan sebagai tersier, sebab manusia umumnya memilih untuk menghindari konflik ataupun perang. Pada awalnya, manusia menganggap manajemen strategi hanya di lingkungan perang. Oleh karena itu, manusia tidak sepenuhnya berusaha mempelajari manajemen strategi.

Perkembangan kebutuhan manusia menyebabkan insiden peperangan di berbagai wilayah. Masyarakat mulai mempertimbangkan urgensi dari peperangan tersebut, sehingga manusia tidak lagi memilih menghindar dari keputusan perang.Oleh karena itu, manajemen strategi diperkenalkan kepada masyarakat. Militer adalah pihak yang

[8]Eddy Yunus. 2016.” *Manajemen Strategis*”.Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. Hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari serta mengimplementasikan manajemen strategi, karena hal itu disebabkanperan utama militer di medan pertempuran. Pada awalnya, manajemen strategi belum sepenuhnya diajarkan ke masyarakat sipil. Manajemen strategi diajarkan kepada masyarakat, karena efek peperangan yang mempengaruhi manusia di berbagai wilayah.

Hal itu memberikan kemungkinan keterlibatan masyarakat sipil di dalam perang, sehingga manajemen strategi dapat memberi kemenangan dalam meminimalisir jumlah korban jiwa dari sebuah Negara.Manajemen strategi berkembang menjadi kebutuhan sekunder. Manajemen strategi berkembang oleh modernisasi secara luas.Ia ditarik untuk mencapai tujuan persaingan masyarakat sipil. Masyarakat menilai tidak ada perbedaan signifikan antara tujuan militer maupun sipil, sehingga manajemen strategi dapat mencapai tujuan perusahaan maupun organisasi sipil. Oleh karena itu, manajemen strategi mengalami perkembangan sifat menjadi primer dalam kebutuhan organisasi.

Saifuddin Qutuz adalah orang yang menjalankan tiga landasan ilmu pengetahuan.[9] Ia mengaplikasikan landasan tersebut dalam manajemen strategi. Saifuddin Qutuz mendedikasikan proses perkembangannya untuk mengalahkan Mongol. Saifuddin Qutuz merencanakan upaya untuk mengalahkan Mongol sejak menjadi budak. Keputusan tersebut sesuai dengan teori manajemen strategi

[9] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7. Menit 09.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wheelen.[10] Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis SWOT.

Saifuddin Qutuz telah melihat agresi Mongol sejak dari kecil. Ia merupakan kerabat dekat dari raja Khawarizmi Syah[11]. Ketika Mongol menggempur kerajaan Khawarizmi di wilayah Pakistan, Saifuddin Qutuz dibawa lari oleh ibunya. Saifuddin Qutuz mengetahui proses jatuhnya kerajaan Khawarizmi. Ia juga menyaksikan kekalahan pasukan kerajaan Khawarizmi. Raja Khawarizmi Syah melarikan diri bersama rombongan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz memiliki memori dari pola penyerangan bangsa Mongol. Kemudian, kelompok perompak menculik Saifuddin Qutuz. Ia dijual untuk dibeli oleh Ibnu Za'im sebagai budak.

Pada awalnya, Saifuddin Qutuz tidak memiliki keinginan untuk mengalahkan Mongol. Ia mengetahui pergerakan dari pasukan Mongol. Saifuddin Qutuz juga melihat ketidak siapan dinasti Mamluk. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk merencanakan agenda mengalahkan Mongol secara perlahan. Memori pola serangan

---

[10]Eddy Yunus. 2016." *Manajemen Strategis*".Yogyakarta. CV ANDI OFFSET. Hal 5

[11] Raja Khawarizmi Syah memiliki nama Ala Ad-Din Muhammad. Ia merupakan putra dari Ala Ad-Din Tekish. Khawarizmi Syah memimpin kerajaan Khawarizmi di daratan Iran dan sebagian Iraq pada tahun 1212 M. Kerajaan Khawarizmi mengalami kehancuran oleh invasi Mongol pada tahun 1220 M. Hal itu disebabkan penolakan serta penyerangan terhadap para pedagang Mongol. Oleh karena itu, Jengis Khan memutuskan untuk melakukan invasi balasan terhadap Kerajaan Khawarizmi. Raja Khawarizmi Syah berhasil melarikan diri dari invasi tersebut.namun, pasukan Mongol berhasil mengejar dan membunuh raja Khawarizmi Syah. Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut".* Al-Wafi Publishing. Solo. Hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mongol merupakan bekal utama dalam upaya persiapan Saifuddin Qutuz.Ia mulai giat untuk menambah ilmu mengenai Tafsir, Fiqih, dan Seni Perang.

Saifuddin Qutuz meminta diajari ilmu Tafsir, Fiqih, dan Seni Perang kepada Haji Ali Al-Farrasy.[12] Pada awalnya, Ilmu Perang tersebut memiliki sifat tersier, karena tujuan tersebut tidak didahulukan bagi Saifuddin Qutuz. Ia ingin mendapatkan pengaruh sebuah jabatan di dinasti Mamluk terlebih dahulu. Saifuddin Qutuz sadar tidak dapat mengalahkan Mongol, apabila ia hanya bergerak seorang diri. Saifuddin Qutuz merasa perlu untuk mendapat kepercayaan dari dinasti Mamluk. Oleh karena itu, ia mengutamakan pemahaman Ilmu Tafsir serta Fiqih kepada Haji Ali Al-Farrasy terlebih dahulu.

Saifuddin Qutuz tetap memperhatikan informasi mengenai Mongol. Saifuddin Qutuz dapat mendengarkan informasi Mongol dari para pedagang di pasar.[13] Informasi tersebut tidak menjelaskan tentang Mongol secara detail, meskipun Saifuddin Qutuz tetap mengumpulkan seluruh informasi-informasi tersebut. Oleh karena itu, ia mulai mempelajari ilmu perang Haji Ali Al-Farrasy. Saifuddin Qutuz mengkorelasikan antara informasi Mongol dengan ilmu perang. Sehingga ia memiliki beberapa pemahaman mengenai peta kekuatan Mongol.

Pangeran Nuruddin Ali mendengar kehebatan ilmu dari Saifuddin Qutuz, karena beberapa Majelis yang didirikan oleh Saifuddin Qutuz. Pangeran Nuruddin Ali

[12]Qasim Abduh Qasim. 2017. “Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut”. Solo. Al-Wafi Publishing. hal 77
[13] Ibid. hal 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk mendatangi rumah Ibnu Za'im. Hal itu ditujukan untuk menemui Saifuddin Qutuz.Ia merasa kagum dengan pemahaman fiqih serta tafsir dari budak Ibnu Za'im tersebut. Pangeran Nuruddin Ali berkeinginan untuk membawa Saifuddin Qutuz ke dalam Dinasti Mamluk. Kekacauan internal kerajaan menjadi sebab keputusan pangeran Nuruddin Ali. Ia berharap pada pengaruh pengetahuan Saifuddin Qutuz, sehingga internal kerajaan dapat distabilkan kembali oleh raja Ibnu Aibak.

Saifuddin Qutuz telah memperkirakan keputusan pangeran Nuruddin Ali tersebut. ia sengaja mendirikan majelis ta'lim, agar pengaruhnya dapat didengar oleh jajaran dewan kerajaan.[14] Hal ini telah didiskusikan kepada Haji Ali Al-Farrasy terlebih dahulu. Saifuddin Qutuz menjadi penasihat utama pangeran Nuruddin Ali, sehingga kesempatan itu dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi lengkap kerajaan dinasti Mamluk.Ia ingin mengetahui peta kekuatan miliki dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz merasa harapan terakhir ada pada kekuatan dinasti Mamluk.

Saifuddin Qutuz memahami peta kekuatan dinasti Mamluk. Ia menyadari potensi kekuatan dari kerajaan tersebut, meskipun dinasti Mamluk tengah menghadapi krisis serta pemberontakan dari musuh-musuhnya. Saifuddin Qutuz menggunakan rangkaian analisis SWOT.[15] Ia memulai analisis dengan memahami kekuatan serta kelemahan internal pion miliknya, yakni dinasti Mamluk. Ia menjadi leluasa

[14] Ibid. hal 82
[15] Ibid. hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati potensi dinasti Mamluk, karena Nuruddin Ali yang telah mengangkatnya menjadi penasihat pribadi pangeran.

Saifuddin Qutuz merasa perlu untuk menyingkirkan para pemberontak dinasti Mamluk.Ia telah mendapatkan pemahaman Tafsir, Fiqih serta Ilmu Perang. Hal itu berguna untuk mengalahkan pemberontak dari internal maupun eksternal kerajaan. Saifuddin Qutuz menggunakan ilmu fiqih serta tafsirnya untuk menyadarkan pangeran Nuruddin Ali serta beberapa pejabat.Saifuddin Qutuz mengarahkan pada pejabat loyal Dinasti Mamluk., karena upaya tersebut untuk menumpas pemberontak internal dinasti Mamluk.

Saifuddin Qutuz berhasil mendapatkan pengaruh terhadap Pangeran Nuruddin Ali dan pejabat loyal dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz telah menerapkan metode *Enviromental Scanning*. Wheelen mengemukakan teori yang dikutip oleh Ismail Solihin,[16] bahwa *Enviromental Scanning* adalah suatu kegiatan monitoring, pengevaluasian, dan penyebaran informasi dari lingkungan internal maupun eksternal. Kegiatan tersebut ditujukan kepada personel kunci (*key people*) di dalam perusahaan. Ia berhasil menyampaikan informasi potensi pemberontakan di internal Kerajaan.[17] ia juga terus mengevaluasi setiap rencananya, agar pihak pemberontak tidak menyadari upaya Saifuddin Qutuz.

---

[16] Ismail Solihin. 2009. "*Pengantar Manajemen*". Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 85
[17] Freddy Rangkuti. 2015. "*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Manajemen Strategi Difokuskan Pada Target (*Strategy Formulation*)

Saifuddin Qutuz memiliki tujuan untuk mengalahkan Mongol. Keinginan tersebut terhalang oleh krisis yang dialami oleh Mamluk.[18] Ia juga dihadapkan pada pasukan Mongol yang bergerak secara cepat. Saifuddin Qutuz ingin memaksimalkan setiap strategi yang dijalankan, sebab satu upaya dapat mempengaruhi hasil akhir.[19] Mamluk juga hanya memiliki satu strategi tanpa alternatif. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz menginginkan semua sub strategi berjalan tanpa halangan dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Manajemen Strategi ditujukan untuk mencapai keunggulan persaingan perusahaan.[20] Keunggulan bisa berupa eksistensi produk maupun *brand* peinrusahaan. Perusahaan tidak akan meraih keunggulan persaingan, apabila ia tidak memiliki sasaran maupun target usaha. Target berfungsi mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila target tidak dibentuk oleh perusahaan, ptroses produksi dan pemasaran *brand* tidak akan mengarah pada keberhasilan persaierngan. Perusahaan akan mengerti spesifikasi langkah melalui penetapan target, sehingga

---

[18] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 56

[19] Ibid. Hal 74

[20] Nurmasyitah, Murniati AR dan Nasir Usman. 2015. "Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (Vol 3, No 2, Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). Hal 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisiensi serta efektifitas dapat diusahakan untuk mencapai tujuan keberhasilan persaingan.[21] Target dibentuk dalam tahap perencanaan perusahaan.Target.

Target memiliki indikator pada orientasi *Operational Excellence* manajemen strategi.[22] Orientasi tersebut menekankan pada efisiensi serta efektifitas proses bisnis perusahaan. Ia dapat menekan produksi untuk mencapai keunggulan persaingan. Target dipengaruhi kualitas proses upaya dari perusahaan. Target secara umum diciptakan untuk nilai lebih bagi perusahaan maupun organisasi, karena peran dari eksistensi produk di era persaingan. Perusahaan yang tidak memiliki kejelasan pada proses pembuatan serta distribusi produk, ia cenderung tidak akan menjadi pilihan bagi masyarakat.

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari peran target. Ia perlu menciptakan alasan dari proses kegiatan produksi dan distribusi, sehingga konsumen akan memahami eksistensi dari perusahaan tersebut.[23] Target ditentukan berdasarkan analisis internal dan eksternal perusahaan.Ia diciptakan berdasarkan adanya peluang dan kekuatan perusahaan. Peluang tersebut ditemukan pada situasi eksternal perusahaan. Oleh karena itu, peran konsumen menjadi penentu terciptanya sebuah target.

---

[21] Wibowo Kuntjoroadi, Nurul Safitri. 2009. "Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan Usaha Penerbangan Komersial". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 16, No. 1. Hal 46
[22] Eddy Yunus. 2016." *Manajemen Strategis".Yogyakarta*. CV ANDI OFFSET. Hal 15
[23] Wibowo Kuntjoroadi, Nurul Safitri. 2009. "Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan Usaha Penerbangan Komersial". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 16, No. 1. Hal 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses terbentuknya target dilakukan pada tahap perencanaan oleh perusahaan. Target terbentuk oleh dua jenis keputusan.[24] Target dapat terbentuk dengan gambaran dasar keinginan perusahaan. Ia juga bisa diciptakan dengan analisis detail rencana perusahaan. dua jenis keputusan tersebut dikesinambungkan dalam proses perumusannya. Target dilahirkan dari keinginan dasar perusahaan, sehingga ia perlu dilakukan analisis detail untuk upaya realisasinya. Target diciptakan dengan analisis detail rencana perusahaan, maka ia akan menghasilkan gambaran dasar tujuan setelahnya.

Defisi manajemen strategi selalu menekankan tercapainya tujuan perusahaan pada bagian akhir. Hal itu menunjukkan tujuan dari adanya manajemen strategi.Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir.Tujuan selalu mengarah pada hasil kinerja. Hasil tersebut akan berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan, sehingga perusahaan perlu menciptakan adanya sebuah tujuan. Manajemen strategi menekankan pada sebuah tujuan yang jelas. Wheelen dan Hunger yang dikutip oleh Ismail Solihin, teori tersebut mengarah pada konsep kedua tahap manajemen strategi, yakni *Strategy Formulation*.[25]

Apabila hal itu dituangkan ke dalam rangkaian program yang terjadwal dengan jelas, maka tujuan dapat di implementasikan oleh perusahaan dengan baik. Program-program yang telah dibuat oleh perusahaan, ia perlu dididukung rincian *Standart*

---

[24] Irham Fahmi. 2016. "*Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*". Depok. PT RajaGrafindo Persada. . Hal 3

[25] Ismail Solihin. 2009. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta. Penerbit Erlangga. Hal 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Operational Procedure (SOP). Prosedur akan menjelaskan berbagai aktivitas untuk menyelesaikan suatu program perusahaan. Perusahaan juga perlu untuk mengembangkan struktur organisasi, agar ia memudahkan implementasi strategi yang telah dipilih oleh perusahaan.

Teori Wheelen dan Hunger menekankan pada konsistensi target perusahaan.[26] Ia menunjukkan urgensi kejelasan sebuah jadwal program. Teori tersebut mengindikasikan adanya sub target. Hal itu berdasarkan pada penekanan kejelasan jadwal program oleh Wheelen dan Hunger. Jadwal program tersebut berindikasi mencakup beberapa program kecil. Program kecil tersebut merupakan pendukung untuk tercapainya sebuah tujuan utama pada fase akhir. Hal ini dapat dicontohkan pada acara pemilu.Acara pemilu memiliki beberapa prosedur, seperti pendaftaran, peresmian calon, kampanye, pemilihan suara, pemungutan suara, peresmian serta pelantikan pasangan terpilih. Jika prosedur telah dijalankan oleh petugas, maka pemilu dapat dikatakana berhasil. Kegiatan pemilu tidak berhasil dilaksanakan oleh negara, apabila petugas dan masyarakat tidak melewati tahap tersebut.

Tahapan tersebut memiliki sifat terjadwal oleh perusahaan. Tujuan utama dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan petugas maupun masyarakat. Indikasi di atas mengembangkan adanya sub target pada *Strategy Formulation*.[27] Manajemen strategi memang menekankan terbentuknya target atau tujuan utama, namun hal itu tidak

[26] Eddy Yunus. 2016.” *Manajemen Strategis*”. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 12
[27] Ismail Solihin. 2009. “*Pengantar Manajemen*”. Jakarta. Penerbit Erlangga. Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diwujudkan tanpa adanya sub target. Sifat konsisten tidak hanya ditekankan pada tujuan utama saja, ia juga diberikan pada proses sub target oleh perusahaan. Konsistensi setiap sub target meliputi kesesuaian *timing* dan juga hasil.[28] Sub target yang tidak memiliki kesesuaian *timing* dan hasil, ia akan berpengaruh terhadap tujuan akhir perusahaan.

Saifuddin Qutuz memiliki target utama yakni mengalahkan Mongol. Ia menciptakan target tersebut sejak masih kecil. Hal itu membuktikan jenis pembentukan targetnya. Ia menciptakan tujuan akhir berdasarkan gambaran dasar keinginan.[29] Saifuddin Qutuz menciptakan target tersebut secara individu, sehingga target tersebut masih berupa gambaran dasar keinginan pribadi saja. Ia belum mampu memberikan rumusan detail untuk merealisasikan target utamanya, sebab Saifuddin Qutuz belum memiliki potensi untuk mengalahkan Mongol. Kekuatan serta informasi musuh menjadi potensi yang belum di miliki oleh Saifuddin Qutuz. Oleh karena itu, ia menciptakan beberapa sub target.

Hal itu ditujukan untuk menunjang realisasi target utama Saifuddin Qutuz. Sub target terdiri dari upaya membangun kekuatan serta informasi musuh.[30] Sub target dilaksanakan dengan rangkaian rencana dan keputusan yang sistematis oleh Saifuddin

---

[28] Nurmasyitah, Murniati AR dan Nasir Usman. 2015. "Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (Vol 3, No 2, Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh). Hal 160

[29] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7. Menit 08.14

[30] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qutuz. Apabila sub target tidak dilakukan secara sistematis oleh Saifuddin Qutuz, maka ia akan sulit menunjang atau dapat merubah tujuan utama raja dinasti Mamluk. oleh karena itu, sub target perlu diselesaikan satu persatu oleh Saifuddin Qutuz.Ia mendedikasikan seluruh upayanya untuk dapat mengalahkan bangsa Mongol.

Sub target tersebut tidak sepenuhnya diciptakan oleh Saifuddin Qutuz. Proses perumusan sub target di lakukan pada dua tahap oleh Saifuddin Qutuz. dua tahap itu meliputi fase individual dan kelompok.[31] Fase individual mengarahkan pada kegiatan perumusan seorang diri oleh Saifuddin Qutuz.Hal itu mengarah pada kondisi Saifuddin Qutuz sebelum berada di Kerajaan Mamluk. Saifuddin Qutuz menciptakan target utama yakni mengalahkan Mongol sejak masih menjadi budak. Ia merumuskan beberapa sub bab pendukung, seperti rencana masuk dan perbaikan internal dinasti Mamluk.

Fase kelompok mengarah pada situasi Saifuddin Qutuz setelah menjadi Raja. Fase tersebut berupa penyempuranaan terhadap sub bab lama Saifuddin Qutuz.Tujuan utama tetap dipertahankan oleh Saifuddin Qutuz. Ia melakukan koordinasi dengan para menteri serta panglima perang Ruqnudin Baibars. Fase ini menghasilkan rumusan sub bab target di luar lapangan dinasti Mamluk. Hal itu disebabkan telah tercapainya sub bab lama, kondisi internal dinasti Mamluk berhasil distabilkan oleh Saifuddin Qutuz. Fase ini dimanfaatkan untuk fokus pada persiapan intens peperangan melawan Mongol.

[31] Ibid. Hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifuddin Qutuz tetap mempertahankan eksistensi sub maupun target utamanya. Ia berhasil menjalankan konsep *Strategy Formulation* Wheelen dan hunger. Ia menciptakan kejelasan jadwal pada sub targetnya. Saifuddin Qutuz mampu melaksanakan perbaikan internal dan mobilisasi pasukan secara terjadwal, sehingga ia berhasil menciptakan persiapan yang matang untuk melawan Mongol. Faktor utamanya adalah fokus terhadap satu arah tujuan ataupun target. Saifuddin Qutuz tidak mengubah arah targetnya, meskipun ia telah memiliki pengaruh serta jabatan sebagai raja dinasti Mamluk.

C. Manajemen Strategi Dalam Membangun Kekuatan dan Kepercayaan Stake Holder (*Strategy Implementation*)

Saifuddin Qutuz membutuhkan kekuatan dinasti Mamluk, agar ia dapat mengalahkan Mongol. Saifuddin Qutuz telah menancapkan pengaruh di kerajaan Mamluk, namun dinasti tersebut mengalami krisis internal.[32] Perbaikan internal dilakukan untuk mempersiapkan kekuatan Mamluk. Perbaikan tersebut tidak hanya mengatasi krisis secara ekonomi, sosial maupun politik.[33] Ia juga diarahkan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam kerajaan. Saifuddin Qutuz tidak dapat mengalahkan Mongol, apabila stabilitas dinasti Mamluk tidak dapat dicapai.

[32] Ibid. Hal 58
[33] Ibid. hal 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wheelen yang dikutip oleh Ismail Eddy Yunus menyatakan,[34] bahwa ada rangkaian langkah, keputusan serta tindakan untuk menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Rangkaian tersebut perlu bersifat kinerja sistematis, sehingga arah dari tindakan disesuaikan dengan keinginan dari perusahaan. Wheelen dan Hunger juga merumuskan penentuan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.[35] Teori tersebut mengarah pada tindakan khusus perusahaan. Tindakan tersebut akan memberikan dampak bagi efektifitas kinerja di masa yang akan datang. Apabila rangkaian tindakan tersebut gagal dilaksanakan oleh perusahaan, maka kualitas kinerja akan mengalami penurunan di berbagai sektor.

Saifuddin Qutuz memiliki rangkaian langkah, keputusan serta tindakan untuk mengalahkan Mongol. Ia menyadari tidak dapat mengalahkan Mongol seorang diri. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz membutuhkan peran kekuatan dinasti Mamluk. Dinasti Mamluk mengalami beberapa krisis di dalam internalnya, sehingga Saifuddin Qutuz merasa perlu untuk melakukan rangkaian tindakan perubahan di kerajaan. Ia juga menyadari posisinya sebagai seorang penasihat pangeran Nuruddin Ali ketika pertama kali di kerajaan. Saifuddin Qutuz tidak ingin secara frontal merubah struktur pemerintahan Mamluk.

Saifuddin Qutuz telah menetapkan langkah awal untuk mengalahkan Mongol. Ia memilih untuk melakukan perbaikan pada dinasti Mamluk. Dinasti tersebut memiliki

[34] Eddy Yunus. 2016.” Manajemen Strategis”. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta. Hal 5
[35] Ibid. Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya alam serta manusia yang melimpah .Mamluk juga terkenal kuat dengan kekuatan militernya. Ketika kerajaan Baghdad dan Syam telah dikalahkan oleh Mongol, Mamluk merupakan harapan terakhir dari umat Islam. Semua potensi Mamluk tersebut dihambat oleh kondisi krisis serta konflik di dalam kerajaan.Oleh karena itu, dinasti Mamluk belum melakukan persiapan apapun untuk menghadapi invasi Mongol.

Saifuddin Qutuz menciptakan rangkaian sistematis untuk mencapai tujuan memperbaiki Mamluk. Hal itu dimulai dengan upaya pengangkatan Nuruddin Ali menjadi Raja Dinasti Mamluk, sebab kematian dari raja Ibnu Aibak.Saifuddin Qutuz berencana untuk memperkuat pengaruhnya lewat Nuruddin Ali.Upaya Saifuddin Qutuz tersebut merupakan langkah untuk menciptakan serta meningkatkan nilai.[36]

Kegiatan penambahan atau peningkatan nilai, hal itu dapat dilakukan dengan pemberian dan penjagaan merek (*brand*). Pelayanan pelanggan, pengemasan dan diferensiasi juga dapat dilakukan untuk menciptakan serta menambah nilai.Upaya penciptaan dan peningkatan nilai dipengaruhi oleh oleh pemikiran tentang objek tujuan.Hal itu juga perlu disertai dengan spesifikasi detail.Ketepatan penciptaan dan peningkatan nilai mmebutuhkan tiga hal kompetensi stratejik. Perusahaan perlu menentukan target pelanggan. Penciptaan serta peningkatan nilai sesuai dengan

[36]Sofjan Assauri. 2012. “Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value”. Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat harapan pelanggan. Perusahaan juga perlu mengetahui cara untuk menciptakan dan meningkatkan nilai yang di inginkan oleh pelanggan.

Saifuddin Qutuz telah menciptakan nilai dari pengangkatan Nuruddin Ali. Jabatannya sebagai penasihat pangeran memberikan peningkatan pengaruhnya terhadap urusan kerajaan.Hal itu diperkuat dengan pemberian jabatan perdana menteri dari raja Nuruddin Ali (Al-Mansyur Ali). Saifuddin Qutuz mendapatkan pengaruh yang besar di dalam kerajaan, sehingga ia bisa leluasa melakukan beberapa tindakan perubahan terhadap dinasti Mamluk. Usia anak-anak Nuruddin Ali meningkatkan nilai dari Saifuddin Qutuz. Nuruddin Ali dinilai tidak mampu memimpin dinasti Mamluk, sebab ia diangkat menjadi raja pada usia 15 tahun.

Saifuddin Qutuz menciptakan dan meningkatkan nilai tersebut, karena ia perlu melakukan perbaikan setiap sektor dan menumpas pemberontakan di dalam maupun luar kerajaan.[37] Saifuddin Qutuz leluasa dalam mengendalikan pembuatan kebijakan oleh Raja Al-Mansyur Ali. Ia berperan aktif dalam membuat kebijakan penumpasan para pemberontak dinasti Mamluk. Dampaknya semakin meningkatkan nilai pengaruhnya di dalam kerajaan. Al-Mansyur Ali juga merasa kehilangan peran sebagai raja. Saifuddin Qutuz berhasil mencapai keinginan dari dewan kerajaan. Orientasi pelanggan yang merasakan keberhasilan tersebut, yakni anggota dewan

[37] Qasim Abduh Qasim. 2017. “Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut”. Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan. Upaya Saifuddin Qutuz tersebut merupakan penciptaan rantai nilai tradisional.[38]

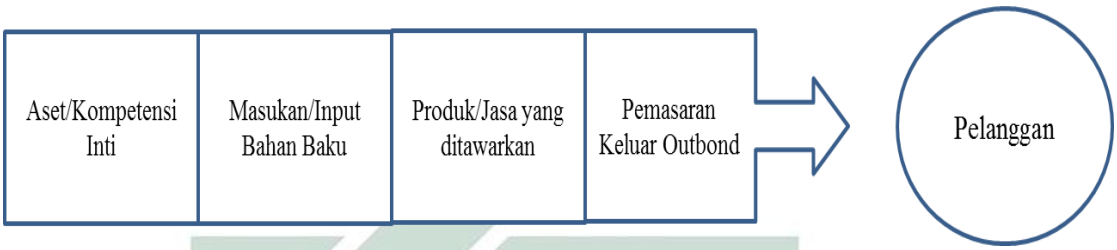

Gambar 3 : Rantai Nilai Terbaik Tradisional

Rantai nilai tersebut dibuat dari asset dan kompetensi inti. Setiap perusahaan memiliki berbagai potensi, seperti fasilitas, SDM, dan finansial. Apabila asset tersebut semakin potensial, maka kepuasan konsumen akan meningkat pada produk perusahaan. Asset tersebut diolah bersama dengan beberapa bahan baku. Produk menjadi hasil dari pengolahan Asset serta bahan baku.[39] Produk tersebut akan dipasarkan kepada pasar (pelanggan). Gambar diatas merupakan penguraian perusahaan berorientasi pelanggan. Ia mengedepankan manfaat pembelian oleh pelanggan. Oleh karena itu, ia bisa mendapatkan kepercayaan pelanggan dalam waktu yang lama.

Upaya tersebut merupakan bentuk investasi perusahaan.Kepercayaan pelanggan menjadi jaminan eksistensi produk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tetap

[38] Sofjan Assauri. 2012. "*Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*". PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta. Hal 5
[39] Ibid. Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mendapatkan keuntungan dari pelanggan dalam jangka waktu lama. Pelanggan juga mendapatkan keuntungan manfaat dari produk tersebut. Saifuddin Qutuz memanfaatkan aset pribadi dan pengaruh jabatan Nuruddin Ali, sehingga ia bisa meredam kekacauan yang menimpa Mamluk.[40] Saifuddin Qutuz tidak merencanakan penempatan pengaruh untuk kepentingan pribadi. Ia merasa melakukan upaya tersebut, sebab anggota kerajaan tidak ada yang berinisiatif untuk memperbaiki keadaan dinasti Mamluk. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz melakukan upaya penanaman pengaruhnya di dinasti Mamluk.

Saifuddin Qutuz berhasil memanfaatkan pengangkatan raja Al-Mansyur Ali. Ia leluasan membuat kebijakan kerajaan, sebab raja dinilai masih terlalu kecil oleh dewan menteri.Kemudian, Saifuddin Qutuz ditunjuk untuk membuat kebijakan dengan jabatan sebagai perdana menteri hingga wakil raja. Kepercayaan dewan menteri dan anggota kerajaan tersebut ditunjukkan dengan penumpasan para pemberontak dinasti Mamluk. Ia berhasil menangkap pelaku utama pemberontakan internal kerajaan yakni Sajarud Durr. Saifuddin Qutuz juga berhasil menumpas pemberontakan Umar Al-Mughits di luar wilayah dinasti Mamluk.

Saifuddin Qutuz berhasil memberikan produk atau jasa yang di inginkan oleh pelanggan.Dalam hal ini, pelanggan tersebut adalah dewan menteri serta anggota kerajaan dinasti Mamluk.Ia juga berhasil menanamkan investasi pada kepercayaan

[40] Qasim Abduh Qasim. 2017. “Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut”. Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh anggota kerajaan. Upaya perbaikan internal tersebut mendapatkan perlawanan dari ibu raja Al-Mansyur Ali.Ia mencoba untuk mengendalikan anaknya yakni Raja Al-Mansyur Ali, sehingga Saifuddin Qutuz kehilangan pengaruh terhadap dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz juga telah mengantisipasi upaya ibu raja Nuruddin Ali tersebut.

Saifuddin Qutuz menahan raja Al-Mansyur Ali serta keluarganya.Saifuddin Qutuz terkesan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan jabatan raja. Ia dipandang sebagai pengkhianat oleh beberapa golongan, sebab Saifuddin Qutuz memenjarakan raja sah dinasti Mamluk, yakni Al-Mansyur Ali beserta keluarganya. Rasulullah memang melarang keinginan atau ambisi untuk mendapatkan jabatan.Hal ini diterangkan oleh Rasulullah di dalam hadist riwayat Bukhori No 7148.[41]

إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الإِمَارَةِ ، وَسَتَكونُ نَدَامَةً يَوْمَ القِيَامَة

“Nanti engkau akan begitu tamak pada kekuasaan. Namun kelak di hari kiamat, engkau akan benar-benar menyesal” (HR. Bukhari no. 7148).

Hadist tersebut menerangkan mengenai larangan meminta jabatan.[42] Rasulullah memperingatkan kaum Muslimin mengenai ambisi jabatan. Ia menjadikan ambisi kekuasaan sebagai ramalan bencana. Hal itu mengindikasikan terlarangnya

[41] Az-Zubaidi, et al. 2012. “*Ringkasan Shahih Bukhari*”. Insan Kamil. Solo. Hal 969
[42] M. Agus Solahudin, Agus Suyadi. 2008. “Ulumul Hadist”. CV Pustaka Setia. Bandung. Hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengejar sebuah jabatan dalam Islam.[43] Rasulullah memiliki alasan untuk tidak memberikan jabatan tersebut, sebab orang-orang ambisius pada jabatan rawan menyalah gunakan kekuasaan.[44] Hal itu akan memberikan kerugian bagi masyarakat maupun Negara. Oleh karena itu, mayoritas ulama mengharamkan sifat untuk mengejar jabatan kepada umat Islam.

Pandangan ini terkesan diberikan kepada Saifuddin Qutuz, sebab posisi raja di dapatkan dengan rangkaian rencana pribadinya.Upaya tersebut berujung pada penahanan raja sah dinasti Mamluk yakni Nuruddin Ali (Al-Mansyur Ali). Saifuddin Qutuz memiliki alasan dibalik rencananya tersebut. Raja Al-Mansyur Ali beserta ibunya terpaksa ditahan oleh Saifuddin Qutuz, karena pengaruh negatif dari ibu Al-Mansyur Ali.

Saifuddin Qutuz tidak ingin menyerahkan hasil upayanya kepada Al-Mansyur Ali dan ibunya.Ibu dari Al-Mansyur Ali hanya menginginkan kehormatan saja. Oleh karena itu, ia tidak peduli dengan ancaman dari pasukan Mongol. Saifuddin Qutuz bukan berarti gila pada jabatan raja Dinasti Mamluk.Hal itu dilakukan untuk memastikan keberhasilan rencana mengalahkan Mongol. Upaya Saifuddin Qutuz tersebut disesuaikan dengan ketentuan Allah pada surat Al-Qashash ayat 83.

---

[43] Tim Reviewer MKD UINSA. 2014. "Pengantar Studi Islam". UIN Sunan Ampel Press. Surabaya. Hal 41

[44] Al-Imam Ibnu Qudamah Al-Maqdisi. 2015. "*Mukhtashar Munhajul Qashidin (Meraih Kebahagiaan Hakiki Sesuai Tuntunan Ilahi)*". Terj, Izzudin Karimi. Jilid 3. Darul Haq. Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ (٨٣)[45]

"Itulah negeri akhirat yang Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri di muka bumi dan tidak pula membuat kerusakan.Dan akhir yang baik itu hanya untuk orang-orang yang bertakwa." (al-Qashash: 83)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai bentuk apresiasi dari Allah.Bentuk apresiasi ditujukan bagi orang-orang yang bertaqwa. Makna orang-orang yang bertakwa diperinci sebagai golongan yang tidak menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di Dunia.[46] Ayat tersebut memang tidak secara detail membahas mengenai hukum meminta jabatan. Apabila manusia melakukan sesuatu tidak untuk menyombongkan diri atau mengakibatkan kerusakan di Dunia, maka Allah meridhoi segala upaya dari hamba-Nya. Apresiasi tersebut berlaku pada upaya meminta jabatan,[47] karena landasan dari tujuan awal Saifuddin Qutuz.Ia memperjuangkan jabatan raja dinasti Mamluk, sebab anggota kerajaan tidak ada yang responsif terhadap ancaman Mongol.

Saifuddin Qutuz perlu mendapatkan kekuasaan dinasti Mamluk, agar ia memiliki kekuatan untuk dapat mengalahkan Mongol secara realistis. Upaya tersebut tidak dilandasi dengan keinginan meraih kehormatan.[48] Saifuddin Qutuz memberikan janji kepada dewan kerajaan ketika penobatan.Ia berjanji akan memberikan jabatan

---

[45] Surat Al-Qashah ayat 83
[46] Muhammad Amin Suna. 2013. "*Ulumul Quran*". PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. Hal 98
[47] Tim Reviewer MKD UINSA. 2014. "*Studi Hukum Islam*". UIN Sunan Ampel Press. Surabaya. Hal 58
[48] Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. 2015. "*Syarah Umdatul Ahkam*". Ter, Amiruddin Djalil. Jilid 2. Griya Ilmu. Jakarta. Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raja kepada musyawarah dewan kerajaan, apabila Mongol berhasil dikalahkan oleh Mamluk. Janji politik ditujukan untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari dewan kerajaan. Upaya kudeta tersebut tidak hanya ditujukan untuk menumpas pemberontakan, ia juga berperan untuk mengatasi krisis ekonomi dan sosial di tengah masyarakat Mesir.

Saifuddin Qutuz mengutamakan penyelesaian krisis pada pemenuhan kebutuhan perang menghadapi Mongol. Krisis ekonomi masyarakat Mesir disebabkan oleh sempitnya lahan pasar, karena invasi Mongol di beberapa wilayah strategis perdagangan seperti Baghdad dan Syam.Ia memerintahkan fokus perdagangan di dalam negeri. Masyarakat diperintahkan untuk berjualan dengan dua jenis barang. Barang pertama diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.Barang kedua dijual untuk mendapatkan laba. Saifuddin Qutuz hanya menarik pajak dari setengah laba pedagang setiap hari. Setengah laba sisanya ditujukan sebagai modal, agar pedagang masih dapat menjalankan perdagangan ditengah peperangan melawan Mongol.

Saifuddin Qutuz menghadapi situasi krisis dana perang untuk Dinasti Mamluk. Kebijakan penarikan setengah laba yang diterapkan oleh Saifuddin Qutuz, dampaknya belum mampu mencukupi kekurangan biaya perang pasukan Mamluk.Situasi tersebut dihadapi Dinasti Mamluk beberapa hari sebelum perang.Oleh sebab itu, Saifuddin Qutuz memutuskan untuk mengevaluasi kebijakan ekonomi pertamanya tersebut. Seorang ulama memberikan pandangan fatwa kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifuddin Qutuz.[49]Fatwa tersebut mengharuskan untuk diserahkannya seluruh harta milik para pejabat serta masyarakat.Kebijakan pajak tersebut tidak hanya dibebankan kepada rakyat kecil, melainkan para pejabat juga di wajibkan untuk menjalankan fatwa.

Saifuddin Qutuz mengumumkan fatwa tersebut kepada seluruh jajaran pemerintahan. Ia memerintahkan penyerahan seluruh harta para pejabat ke Baitul Mal.[50] Pejabat dibebankan kewajiban tersebut dari struktur bawah hingga tertinggi. Fatwa itu juga di berlakukan bagi para ulama, Namun kebijakan tersebut menimbulkan keraguan bagi para pejabat serta masyarakat.Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz mencoba untuk menghilangkan keraguan dari seluruh pejabat serta masyarakat. Pendekatan *Balanced Scorecard* menjadi upaya yang ditempuh oleh Saifuddin Qutuz.[51] *Balanced Scorecard* merupakan suatu metode pengevaluasian kinerja suatu perusahaan.[52]Ia menggunakan ukuran kinerja dari lima dimensi, yaitu perspektif pelanggan, bisnis internal, inovasi, pembelajaran dan kinerja keuangan.

Metode *Balanced Scorecard* dibutuhkan untuk menterjemahkan pernyataan misi pelanggan oleh manajer.[53]Hal iti ditujukan ke dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan pelanggan seperti mutu produk, penyampaian tepat waktu, kinerja produk dan

---

[49] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7. Menit 12.29
[50] Ibid. Menit 12.29
[51] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7. Menit 12.25
[52] Sofjan Assauri. 2012. "*Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*". Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Hal 84
[53] Dewi Aulia, Andri Ikhwana. 2012. "*Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra)*". Jurnal (Vol 10, No 1, Sekolah Tinggi Teknologi Garut). Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya.*Balance Scorecard* menggunakan sekumpulan pengukuran, hal itu ditujukan untuk pandangan komprehensif pimpinan puncak terhadap bisnis.*Balance Scorecard* ditujukan untuk menciptakan nilai yang baik di mata para investor ataupun pemegang saham.

Ukuran *Balanced Scorecard* perlu dinyatakan dalam objektif operasional, seperti siklus waktu, mutu produk, produktivitas dan biaya.[54] Manajer perlu memfokuskan perhatiannya pada proses bisnis internal, sehingga kebutuhan pelanggan dapat dipenuh oleh perusahaan. Perspektif pelanggan dan proses bisnis internal memungkinkan adanya pengukuran langsung terhadap keberhasilan persaingan perusahaan. Kemampuan menciptakan inovasi serta memberikan nilai (*value*) kepada pelanggan, hal itu merupakan syarat dasar memenuhi eksistensi perusahaan di pasar baru. Kemampuan meningkatkan efisiensi operasional juga berpengaruh pada eksistensi perusahaan di pasar baru. Empat perspektif diintegrasikan untuk membentuk kerangka *Balanced Scorecard*.[55]

1. Keuangan (ia terkait dengan pertumbuhan, profitabilitas dan risiko perspektif pemegang saham)

2. Pelanggan (ia terkait dengan jumlah nilai yang dirasakan oleh pelanggan, hal itu diciptakan oleh produk-produk perusahaan)

---

[54] Ibid. Hal 3

[55]Sofjan Assauri. 2012. "*Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value*". Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proses Bisnis (ia terkait dengan fokus prioritas oada berbagai proses bisnis perusahaan, hal itu untuk menciptakan kepuasan pelanggan serta pemegang saham)

4. Pembelajaran dan Pertumbuhan (ia terkait dengan upaya-upaya perusahaan. Upaya tersebut untuk menciptakan iklim yang mendukung perubahan, inovasi dan pertumbuhan bisnis)

Saifuddin Qutuz menerapkan *Balanced Scorecard*, agar ia mendapatkan kepercayaan penuh dari semua pejabat serta masyarakat. Langkah ini diambil oleh Saifuddin Qutuz, sebab sifat kesensitifan harta memberikan keraguan bagi para pejabat serta masyarakat.Para pejabat merasa berat hati untuk melepas hartanya.Beberapa dari pejabat mencurigai adanya niat tidak baik dari kebijakan Saifuddin Qutuz. Masyarakat juga ragu untuk mengeluarkan seluruh hartanya, karena faktor kebijakan pertama Saifuddin Qutuz. Masyarakat merasa seperti diperas oleh pihak pemerintah.

Saifuddin Qutuz mencoba pendekatan analisis *Balance Scorecard*, upaya ini didasarkan pada progress penstabilan politik di dalam kerajaan.[56] Progress pertama tersebut dijadikan percontohan kinerja bagi Saifuddin Qutuz, agar ia bisa meyakinkan sepenuhnya kepada Masyarakat. Saifuddin Qutuz memahami perasaan para pejabat serta masyarakat. Oleh karena itu, ia tidak ingin melakukan tindakan keras untuk

[56]Citra Fitri Kartika, Imam Hanafi dan Hermawan. 2012. "*Good Enviromental Governance*". UB Press. Malang. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan fatwa tersebut. *Balanced Scorecard* tersebut ditujukan untuk melaksanakan fatwa. Para pejabat dan masyarakat merupakan pelanggan dan pemegang saham. Saifuddin Qutuz mengulas kembali progress persiapan awal menghadapi Mongol.

Saifuddin Qutuz mengintegrasikan empat perspektif *Balanced Scorecard*.[57] Pandangan Saifuddin Qutuz terhadap pemegang saham (para pejabat dan masyarakat), hal itu merupakan langkah dari perspektif keuangan. Pihak pemerintah perlu melakukan akuisisi terhadap dana pemegang saham secara tepat, agar *feetback* dapat diberikan kepada penyalur dana.[58] Para pejabat dan masyarakat diharuskan untuk menyerahkan seluruh hartanya.Dampaknya akan memberikan resiko besar bagi kehidupan para pejabat serta masyarakat. Analisa kemampuan menghasilkan laba atau keuntungan dari dana pemegang saham, hal itu menjadi pertimbangan dasar penyerahan investasi.

Saifuddin Qutuz melakukan upaya untuk meyakinkan para pejabat serta masyarakat. Ia melakukan pendataan list kebutuhan perang serta nilai nominalnya. Ia juga menyertakan informasi kelemahan Mongol.[59] Informasi itu dimasukkan ke dalam dokumen dana perang dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz ingin lebih meyakinkan urgensi atau dampak dari setiap senjata yang hendak dibeli, agar ia dapat

[57] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7. Menit 12.10
[58]Dewi Aulia, Andri Ikhwana. 2012. "Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra)". Jurnal (Vol 10, No 1, Sekolah Tinggi Teknologi Garut) Hal 7
[59] Qasim Abduh Qasim. 2017. "Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan adanya kesesuaian antara nominal uang dan pembelian peralatan perang.[60] Dinasti Mamluk memiliki peluang kemenangan yang kecil terhadap Mongol, hal itu menjadi alasan di inputnya informasi kelemahan bangsa Tartar tersebut.Para pejabat dan masyarakat menjadi percaya untuk mengeluarkan dana besar kepada Baitul Maal.

Saifuddin Qutuz melanjutkan pada tahap perspektif pelanggan. Pelanggan tersebut mengarah pada para pejabat serta Masyarakat. Saifuddin Qutuz tidak hanya menunjukkan data *balance* keuangan, ia juga menyertakan analisis dampak kekalahan Mongol. Pihak pemerintah mencoba untuk memperlihatkan keseriusan dalam menangani invasi Mongol. Saifuddin Qutuz memperlihatkan beberapa progress perubahan dinasti Mamluk. Langkah penangkapan para pemberontak dan stabilnya situasi kerajaan menjadi landasan untuk meyakinkan para pejabat serta masyarakat. Saifuddin Qutuz memperlihatkan nilai perubahan kepada para pejabat dan masyarakat di dalam kerajaan Mamluk.

Perspektif proses bisnis internal dalam pendekatan *Balanced Scorecard* Saifuddin Qutuz sebagai langkah berikutnya. Perspektif tersebut diarahkan untuk melihat proses penciptaan nilai kepuasan pelanggan.[61] Saifuddin Qutuz menunjukkan proses perubahan internal Dinasti Mamluk. Masyarakat sudah sering melihat kekacauan yang dialami oleh internal kerajaan, sehingga hal ini menjadi keuntungan bagi

[60] Ibid. Hal 139

[61] Dewi Aulia, Andri Ikhwana. 2012. "Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra)". *Jurnal* (Vol 10, No 1, Sekolah Tinggi Teknologi Garut). Hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifuddin Qutuz. Ia menambah poin positif dalam upaya meyakinkan para pejabat serta masyarakat, Sehingga fatwa tersebut dapat dijalankan oleh Saifuddin Qutuz.[62]

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan juga diterapkan dalam upaya meyakinkan para investor.[63] Saifuddin Qutuz menunjukkan situasi yang menjadi faktor realistis kemenangan dinasti Mamluk.Perspektif itu diperkuat dengan kehadiran Ruqnudin Baibars. Para investor mengetahui pengalaman dari panglima Ruqnudin Baibars, sehingga para pejabat dan masyarakat memiliki keyakinan dengan informasi detail kelemahan bangsa Mongol. Para pejabat dan masyarakat mulai menyadari adanya perubahan-perubahan yang akan divalami oleh Mamluk. Perubahan tersebut terjadi dengan kekalahan dari bangsa Mongol.

Balanced Scorecard berperan dalam tercapainya fatwa ekonomi dinasti Mamluk.[64] Pengaruh Saifuddin Qutuz juga berpengaruh dalam membangun kepercayaan masyarakat. Hal itu disebabkan oleh tekad kuat Saifuddin Qutuz sejak masih kecil. Ia sudah mendedikasikan hidupnya hanya untuk mengalahkan Mongol. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz mengetahui dampak baik dan buruk dari setiap tindakannya untuk mengalahkan Mongol.

Pada awalnya, kondisi masyarakat Mesir mengalami kekacauan secara sosial. Masyarakat merasa tidak ada yang bisa mengalahkan Mongol. Mereka juga tidak menemukan niat apapun untuk mengalahkan Mongol dari pihak manapun, sehingga

---

[62] Agustina Shinta. 2011. "*Manajemen Pemasaran*". UB Press. Malang. Hal 120
[63] Ismail Solihin. 2009. "*Pengantar Manajemen*". Jakarta. Penerbit Erlangga. Hal 11
[64] Dikutip dari Budi Ashari dalam acara Khalifah Trans7. Menit 13.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat merasakan ketakutan atas ancaman invasi bangsa Tartar tersebut. kondisi tersebut diakhiri oleh tekad kuat Saifuddin Qutuz. Ia menunjukkan kesungguhan dan niatnya dalam mengalahkan Mongol. Hal itu diperkuat dengan sebagian progress yang telah dicapai. Oleh karena itu, masyarakat menaruh kepercayaan penuh kepada Saifuddin Qutuz di situasi yang genting.

Para pejabat serta masyarakat secara sukarela memberikan seluruh harta kepada baitul maal.Saifuddin Qutuz berhasil mendapatkan kepercayaan para pejabat serta masyarakat.Masyarakat tidak hanya memberikan hartanya, namun tenaga manusia juga diserahkan untuk kepentingan melawan Mongol. Pasukan Mamluk memang mengalami kekurangan tenaga untuk melawan invasi bangsa Tartar tersebut, karena dampak penumpasan para pemberontak dinasti Mamluk. Dinasti Mamluk kehilangan banyak pasukan di lima devisi militer.

Saifuddin Qutuz berhasil mengantisipasi permasalahan tersebut. ia berhasil mendapatkan kepercayaan dari seluruh elemen dinasti Mamluk. Upaya *Balanced Scorecard* juga mampu menghentikan konflik sosial masyarakat Mesir. Masyarakat telah percaya sepenuhnya kepada kinerja dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz mampu menguatkan seluruh elemen dinasti Mamluk. Ia mampu menciptakan kembali kekuatan politik, ekonomi, social, dan militer dinasti Mamluk.[65] Tahap perbaikan internal Mamluk berhasil dijalankan oleh Saifuddin Qutuz. Oleh karena itu, ia

[65] Qasim Abduh Qasim. 2017. “Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut”. Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan untuk melangkah pada tahap berikutnya, yakni pengaturan strategi serta mobilisasi pasukan.

D. Pengambilan Keputusan Strategis

1. Definisi Keputusan dan Pengambilan Keputusan Strategis

Saifuddin Qutuz tidak memiliki kesempatan alternatif dalam mengalahkan Mongol.[66] Ia bergantung pada satu kesempatan saja. Kesempatan tersebut menentukan keselamatan nyawa jutaan kaum Muslimin, sebab kerajaan Islam yang tersisa hanyalah Mamluk.[67] Oleh karena itu, umat Islam bergantung pada dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz tidak dapat lari atau bekerja sama dengan negara lain, sebab Mongol telah bergerak menuju Mesir. Saifuddin Qutuz tidak memiliki pilihan selain bertempur.[68] Saifuddin Qutuz pun membuat satu keputusan yang bersifat strategis.

Keputusan merupakan proses penelusuran permasalahan. Ia memiliki proses dari latar belakang, identifikasi masalah hingga kesimpulan serta rekomendasi.[69] Rekomendasi tersebut digunakan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan.Oleh karena itu, rekomendasi memiliki pengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan. Apabila rekomendasi memiliki kesalahan-kesalahan di

---

[66] Qasim Abduh Qasim. 2017. "*Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut*". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 140
[67] Ibid. Hal 143
[68] Ibid. Hal 144
[69] Irham Fahmi. 2016. "*Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*". Depok. PT RaijaGafindo Persada. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya, maka hal itu akan memperburuk kualitas dari pengambilan keputusan. Faktor ketelitian diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam proses penelusuran masalah.

Hakikat pengambilan keputusan adalah pendekatan sistematis yamg diarahkan terhadap suatu masalah.[70] Pendekatan tersebut menyangkut pengetahuan tentang suatu masalah, pengumpulan fakta, dan data yang relevan. Pengambilan keputusan juga menggunakan data dan fakta untuk menemukan alternatif, sehingga ia dapat menemukan pilihan yang rasional. Hal itu diakibatkan oeh pengambilan keputusan. "Pengambilan keputusan merupakan penetapan atau pemilihan terhadap suatu alternatif dari beberapa pilihan. Hal itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal."[71]

Pengambilan keputusan memiliki sifat sistematis dalam proses penetapannya. Ia tidak hanya ditetapkan dengan keputusan frontal oleh pemilih. Seseorang perlu membuat dan memilih sebuah keputusan, agar ia dapat mencapai tujuan yang di inginkan oleh Manusia. Pengambilan keputusan hadir dengan berbagai macam pilihan keputusan, karena dampak pengaruh dari analisis. Apabila upaya analisis di lakukan terhadap suatu masalah, ia akan menghasilkan beberapa pilihan tindakan. Hal itu bergantung pada kualitas analisis.

[70] Ibidd. Hal 1
[71] Ibid. Hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan keputusan memiliki sifat global, ia dapat berkembang pada berbagai konsep perusahaan.[72] Pengambilan Keputusan juga berkembang pada dunia Marketing. Dunia Marketing memiliki sifat identik dengan konsep persaingan, sehingga ia diperlukan dalam menentukan keputusan dalam perlombaan antar perusahaan. Indikator keberhasilan persaingan ditentukan oleh keputusan tiap perusahaan.Hal itu disebabkan nilai kompetitif dari sebuah upaya perusahaan.Upaya tersebut lahir dari sebuah pengambilan keputusan berdasarkan kondisi internal dan eksternal. Oleh karena itu, Pengambilan keputusan memiliki sifat strategis dalam persaingan.

Pengambilan keputusan strategis merupakan bentuk keputusan yang dilakukan dengan menempatkan pandangan serta analisis perusahaan secara jangka panjang.[73] Bentuk analisis tersebut menekankan pada pandangan serta dampak yang akan terjadi. Kondisi keputusan juga berpengaruh terhadap aplikasi pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan.Perusahaan memiliki beberapa alasan membutuhkan peran pengambilan keputusan strategis.Salah satu alasan tersebut adalah menempatkan posisi teratas nilai kompetitif perusahaan di pasar.

Perusahaan tidak bisa meraih nilai kompetitif tanpa peran pengambilan keputusan strategis.[74] Apabila ia memiliki kemampuan bekerja dalam konteks keputusan strategis, maka keunggulan kompetitif dapat diwujudkan oleh perusahaan,.

[72] Ibid. Hal 5
[73]Heri Basuki. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan di Organisasi Kemasyarakatan". *Jurnal Translitera*, edisi ketiga. Hal 55
[74]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi bekerja tersebut berindikasi pada alokasi sumber daya Manusia, sehingga perusahaan melakukan proses seleksi, pelatihan dan kegiatan pembekalan pada pegawai. Hal itu ditujukan untuk mendukung terbentuknya penguatan pada keputusan strategis. Eisenhardt yang dikutip oleh Laura Lahindah mengemukakan beberapa cakupan pengambilan keputusan strategis.[75]

1. *Strategic Positioning*
2. Keputusan strategis memiliki beberapa resiko
3. Keputusan strategis mencakup beberapa fungsi organisasi
4. Keputusan strategis dianggap mewakili proses mayor pembuatan keputusan

Keputusan strategis dibuat oleh pimpinan puncak sebuah organisasi. Pimpinan tersebut perlu memiliki pengaruh terhadap kesinambungan organisasi, karena adanya pengaruh penting pengambilan keputusan strategis terhadap perusahaan. Pengambilan keputusan strategis akan menentukan eksistensi perusahaan dalam dunia persaingan, namun hal itu dapat diwujudkan dengan singkronisasi tindakan setiap sektor. Oleh karena itu, pengaruh pimpinan puncak diperlukan untuk pengambilan keputusan

[75] Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". *Finance & Accounting Journal*. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School). Hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis perusahaan. Pengambilan keputusan strategis memiliki beberapa kriteria pembeda dengan keputusan lainnya.[76]

1. Keputusan dibuat secara sistematis, komprehensif dan satu bagian dari perusahaan
2. Keputusan strategis memiliki sifat jangka panjang dan berorientasi pada masa depan perusahaan. Hal itu dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman perusahaan pada masa lalu dan masa kini
3. Keputusan strategis menjadi sebuah modal bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal itu dapat dikatakan sebagai peluang perusahaan di masa depan
4. Keputusan strategis menawarkan beberapa pilihan untuk menjadi opsi bagi perusahaan

Keputusan strategis tidak bisa diidentifikasi oleh perusahaan secara pasti, karena dipengaruhi sifat relatif, situasional, dan subjektif dari keputusan strategis. Oleh karena itu, pengambilan keputusan strategis (*strategis decision making*) dijadikan inti dari kompleksitas, krusial, dan ambiguitas isu proses stratejik.[77] Pengambilan strategis merupakan tahapan yang memiliki sifat berjenjang dan mandiri. Ia dibentuk

[76] Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". *Finance & Accounting Journal*. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School). Hal 155
[77] Ibid. Hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan keragaman faktor-faktor pemicu dari kejadian-kejadian perusahaan di masa lalu, saat ini dan yang akan datang.

Pengambilan keputusan strategis identik pada situasi krusial yang dialami oleh perusahaan.Hal ini juga dialami oleh Saifuddin Qutuz di Dinasti Mamluk.Ia dihadapkan pada situasi tekanan berat dari bangsa Mongol. Saifuddin Qutuz mengetahui tentang kekalahan yang dialami oleh kerajaan-kerajaan besar islam seperti Baghdad dan Syam. Dinasti Mamluk menjadi benteng terakhir bagi umat Islam. Apabila dinasti Mamluk berhasil di taklukkan oleh Mongol, maka umat islam akan mengalami kehancuran populasi maupun ajaran-ajarannya di dunia. Dinasti Mamluk juga mengalami situasi krisis di dalam internalnya.

Saifuddin Qutuz tidak hanya menunjukkan pengambilan keputusan strategis pada tahap persiapan internal dinasti Mamluk. Ia juga menunjukkannya pada tahap perumusan dan eksekusi strategi. Sultan Mamluk tersebut mengambil sebuah keputusan strategis, ia memutuskan untuk menggiring pasukan Mongol ke lembah Ain Jalut. Keputusan tersebut berdasarkan informasi kelemahan Mongol dari panglima Ruqnudin Baibars.Keputusan itu krusial terhadap keselamatan Dinasti Mamluk (Mesir), sebab Saifuddin Qutuz tidak memiliki rencana cadangan dalam menghadapi Mongol. Strategi penggiringan merupakan satu-satunya rencana yang dijalankan untuk menghadapi gempuran Mongol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model-Model Pengambilan Keputusan Strategis

Strategi dapat mempengaruhi penentuan tujuan dalam pola organisasi di masa yang akan datang. Strategi dapat meningkatkan keunggulan perusahaan. Strategi dilakukan dengan konfigurasi terhadap sumber daya dan kompetensinya.[78] Langkah tersebut bertujuan untuk menghadapi perubahan lingkungan perusahaan.Pengambilan keputusan strategis memiliki beberapa model secara teoritikal. Junzhe yang dikutip oleh Laura Lahindah, bahwa ia menjelaskan mengenai beberapa model pengambilan keputusan strategis.[79]

1. *Rational-analitical* (synoptic) atau *normative*. Model pengambilan keputusan strategis ini dipandang sebagai proses linier, sistematis serta memiliki sasaran yang telah ditentukan. Pengambil keputusan akan menganalisis kondisi eksternal dan internal perusahaan. Hal itu bertujuan untuk mencari beberapa kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan. Hasil analisa akan dibuat menjadi pilihan yang rasional dalam proses pengambilan keputusan.

2. *Adaptive, Eksternal Control* atau *Contingency*. Model deterministic ini menjelaskan mengenai proses pengambilan sebuah keputusan strategis. Keputusan strategis diambil oleh tim manajemen puncak. Ia dibatasi oleh lingkungan eksternal

[78]Masudah. 2016. "Konsep Dasar Manajemen Strategi Dan Mutu Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Didaktika Islamiyah*. (Volume 7, Nomor 1). Hal 133

[79] Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". *Finance & Accounting Journal*. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School). Hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Strategic Choice*. *Strategic Choice* berada diantara *Rational –analyctical* dan *Eksternal Control*. Model ini memungkinkan untuk menentukan pengambilan keputusan oleh manajemen. Penentuan pengambilan keputusan tersebut mengenai sasaran, dominan, teknologi dan struktur perusahaan. Model tersebut *Strategic Choice* masih bergantung pada lingkungannya. Sehingga ia perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar perusahaan.

4. *Politics* dan *Power*. Pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil tawar menawar dan negosiasi antara sub unit ataupun individu. Sub unit dan individu tersebut memiliki persepsi yang berbeda tentang sebuah opsi penyelesaian masalah. Hal ini juga berindikasi pada kepentingan pribadi dan ketidakseimbangan power. Pilihan keputusan merupakan hasil dari pilihan pihak koalisi terkuat. Pengambil keputusan juga terkait dengan kepentingan yang telah dipolitisir oleh pihak tertentu.

5. *Garbace Can*. Pengambilan keputusan dipandang sebagai pertemuan serentak antara kesempatan pilihan, solusi, partisipan dan masalah. Model ini mementingkan faktor kesempatan.

6. *Bureucratic*. Model tersebut menempatkan fokus pada pengaruh rutin, sistem dan struktur organisasi. Hal itu ditujukan pada proses pengambilan keputusan.

7. *Incrementalism*. Model ini menggambarkan proses adaptif pada pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan terbentuk dari evolusi bertahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi-strategi yang ada.Model pengambilan keputusan *incrementalism* bersifat tidak sistematis. Ia hanya mengandalkan pengalaman organisasi di masa lalu, sehingga tujuan organisasi dapat berubah-ubah sepanjang perjalanan bisnisnya.

Saifuddin Qutuz menerapkan model pengambilan keputusan *rational-analitical (sypnotic)* atau *normative*. Proses tersebut memiliki sasaran target utama yakni mengalahkan Mongol sejak awal. Model pengambilan keputusan *rational-analitical (sypnotic)* atau *normative* memiliki sifat sistematis. Oleh karena itu, target Saifuddin Qutuz dilaksanakan dengan beberapa langkah sistematis pengambilan keputusan.Langkah-langkah tersebut dilaksanakan pada persiapan internal hingga eksekusi strategi di Ain Jalut.Setiap pengambilan keputusan memiliki pengaruh berantai hingga tujuan akhir Saifuddin Qutuz.

Langkah-langkah pengambilan keputusan strategis berdasarkan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal.[80] Saifuddin Qutuz telah mengamati situasi internal dan eksternal dinasti Mamluk, sehingga ia memahami tujuan dari langkah pertama hingga terakhir. Hal itu dibuktikan tidak adanya konflik pada proses persiapan internal dinasti Mamluk. Saifuddin Qutuz mampu mengatasi efek samping pembangkangan pihak kontra pemerintahannya.Oleh karena itu, langkah persiapan

[80]Yuliana Setiyaningsih. 2007. "Manajemen Strategi Bauran Pemasaran Untuk Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada AJB Bumiputera)". *Skripsi*.Program Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal dapat diselesaikan dan berpengaruh positif pada tahap eksekusi strategi Saifuddin Qutuz.

Pengambilan keputusan strategis diperlihatkan pada eksekusi perang Ain Jalut. Dinasti Mamluk tetap tidak mampu mengimbangi kekuatan Mongol. Saifuddin Qutuz memang telah melakukan persiapan secara matang internal dinasti Mamluk.Hal itu juga berlaku pada militer Mamluk, meskipun upaya tersebut hanya untuk mengkondisikan kesiapan fisik dan mental pasukan.Mongol diunggulkan pada jumlah serta kualitas fisik pasukannya.oleh karena itu, Saifuddin Qutuz hanya dapat memanfaatkan satu kesempatan untuk menjatuhkan Mongol.[81] Apabila Saifuddin Qutuz tetap menerapkan strategi umum seni perang Mamluk, maka ia tidak dapat menandingi jumlah dan kecepatan pasukan Mongol.

Strategi umum seni perang Mamluk merupakan pola formasi yang berimbang dengan pasukan musuh. Hal itu mengindikasikan pada jumlah, jenis bala tentara dan timing serangan antar kedua pihak.Saifuddin Qutuz tidak dapat menjalankan tradisi strategi Mamluk.ia perlu memanfaatkan satu kesempatan yang tidak dapat di antisipasi oleh Mongol.Saifuddin Qutuz memahami salah satu kelemahan Mongol yakni pasukan berkuda.Pasukan tersebut bertipe cepat dan berarea luas di sekitar musuh, sehingga Mamluk perlu membentuk satu kesempatan untuk mematikan pasukan berkuda Mongol.

[81]Nursyad. 2014. “Serbuan Bangsa Mongol Ke Kota Baghdad Dan Dampaknya Terhadap Keruntuhan Dinasti Abbasiyah”. Skripsi. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saifuddin Qutuz menentukan strategi penggiringan dan eksekusi pasukan Mongol di lembah Ain Jalut.Keputusan strategi berdasarkan analisa bersama panglima Ruqnudin Baibars.Ia mengkolerasi antara kelemahan Mongol dan Fungsi lembah Ain Jalut. Tindakan strategis berhasil ditemukan oleh analisa Saifuddin Qutuz dan Ruqnudin Baibars.Saifuddin Qutuz hanya memiliki satu strategi dalam mengalahkan Mongol.Ia tidak memiliki strategi alternatif. Oleh karena itu, strategi penggiringan tersebut bersifat strategis terhadap kemenangan Dinasti Mamluk dan Umat Islam

3. Proses Pengambilan Keputusan Strategis

Gachet dan Brezillon yang dikutip oleh Laura Lahindah menjelaskan mengenai proses pengambilan keputusan.[82] Proses tersebut diawali dengan deteksi dan pendefinisian masalah. Pengambilan keputusan ditujukan untuk menemukan sebuah pemecahan masalah. Oleh karena itu, pemecahan akan dapat diketahui dengan kegiatan identifikasi masalah. Hal ini diperjelas pada gambar berikut.[83]

[82] Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". *Finance & Accounting Journal*. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School). Hal 157
[83] Ibid. Hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

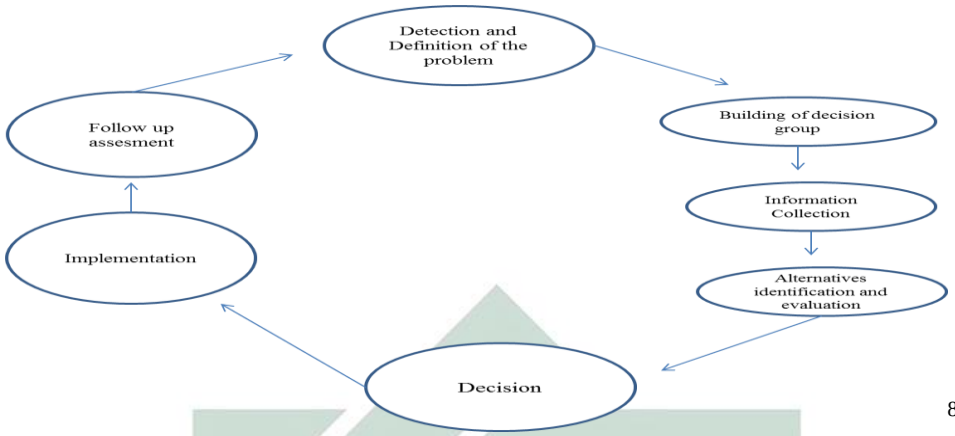

[84]

Gambar 4 : Proses Pengambilan Keputusan

Tindakan pengidentifikasi masalah berguna untuk memberikan pandangan kesulitan secara menyeluruh oleh sebuah organisasi. Identifikasi masalah tidak hanya mendeteksi *problem* organisasi pada saat ini.Ia juga dapat mendeteksi potensi permasalahan organisasi di masa yang akan datang.Oleh karena itu, pandangan solusi dapat menjadi langkah antisipasi awal sebuah organisasi.

Identifikasi permasalahan dilakukan dengan analisa cermat terhadap permasalahan yang terjadi. Kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak jajaran manajemen sebuah organisasi.[85] Analisasi perlu menjelaskan keseluruhan permasalahan organisasi.Hal itu disebabkan dampak berkesinambungan yang dimiliki oleh masalah suatu organisasi.Analisis identifikasi masalah dikembangkan menjadi

[84] Ibid. Hal 157
[85]Firman B. Aji, S. Martin Sirait. 1990. "*Perencanaan Dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*". Radar Jaya OFFSET. Jakarta. Hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya membangun keputusan organisasi.Upaya tersebut didukung oleh rangkaian informasi serta identifikasi alternatif serta evaluasi.

Informasi-informasi tersebut berasal dari kondisi dan potensi lingkungan internal maupun eksternal organisasi.Informasi memberikan panduan dalam mencapai pemecahan masalah. Informasi disampaikan dalam analisa pembangunan keputusan organisasi. Identifikasi alternatif dan evaluasi juga berperan dalam analisa tersebut. Identifikasi alternatif ditujukan untuk menemukan permasalahan baru. Permasalahan dapat muncul pada proses pelaksanaan keputusan. Oleh karena itu, pandangan alternatif bermanfaat untuk memberikan proteksi pada pengambilan keputusan. Evaluasi juga berperan untuk mematangkan kolerasi antara identifikasi masalah serta informasi-informasi pemecahan.

Rangkaian proses analisa diolah menjadi sebuah keputusan. Organisasi tidak hanya menciptakan satu keputusan saja, agar alternatif dapat memberikan pilihan rasional pemecahan masalah.Pilihan keputusan juga memberi kemudahan dalam menemukan pemecahan masalah terbaik. Beberapa hasil keputusan tersebut akan ditentukan oleh jajaran manajemen organisasi. Penentuan itu berdasarkan pertimbangan terbaik terhadap kondisi permasalahan organisasi pada saat itu. Keputusan terpilih tersebut bersifat krusial pada organisasi. Oleh karena itu, penentuan tersebut dinamakan dengan pengambilan keputusan strategis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan keputusan dilanjutkan dengan implementasi oleh organisasi. Implementasi tersebut diikuti dengan *controlling*. Hal itu bertujuan untuk menemukan titik kesalahan pada keputusan yang telah diambil oleh organisasi.[86] *Controlling* akan memberikan informasi, sehingga organisasi dapat mengadakan evaluasi setelahnya. Saifuddin Qutuz melakukan proses pengambilan keputusan strategis. Strategi penggiringan dipilih untuk mengalahkan pasukan Mongol. Ia menentukan strategi tersebut, karena berdasarkan pada informasi internal dan eksternal. Saifuddin Qutuz melakukan identifikasi masalah. Masalah tersebut timbul berdasarkan perbedaan kualitas pasukan Mamluk dan Mongol.[87]

Saifuddin Qutuz menemukan beberapa permasalahan seperti keunggulan pasukan berkuda Mongol dan lemahnya fisik serta mental tentara Mamluk.Ia juga menemukan potensi permasalahan dari penduduk Akka (Palestina). Dampak tersebut merupakan pengaruh pasukan Salib di kota Akka. Pasukan Salib dapat memanfaatkan situasi perang, sehingga mereka dapat menaklukkan kembali Jerussalem.Hal ini ditindak lanjuti dengan informasi dari beberapa menteri dan panglima Ruqnudin Baibars. Baibars menunjukkan informasi mengenai kelemahan fatal yang dimiliki oleh Mongol. Pasukan Mongol diketahui hanya bergantung pada kekuatan tentara berkuda.

---

[86] Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". *Finance & Accounting Journal*. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School). Hal 158

[87] [87] Qasim Abduh Qasim. 2017. "Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut". Solo. Al-Wafi Publishing. Hal 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz berfikir mematikan pergerakan pasukan berkuda Mongol di tempat sempit.[88]

Saifuddin Qutuz memilih strategi penggiringan pasukan Mongol di lembah Ain Jalut. Ia membagi pasukan Mamluk menjadi lima devisi yakni penggiring, serangan gelombang satu, gelombang dua, gelombang tiga, dan pemanah. Saifuddin Qutuz tidak memiliki strategi alternatif. Strategi tersebut ditentukan oleh taktik strategis pasukan penggiring.Apabila pasukan penggiring gagal memancing Mongol, maka Mamluk tidak dapat melemahkan kekuatan bangsa Tartar tersebut. Oleh karena itu, Mamluk akan dapat dikalahkan oleh Mongol.[89]

Strategi tersebut diterapkan terhadap pasukan Mongol secara efektif. Pasukan penggiring berhasil memancing Mongol ke lembah Ain Jalut. Pasukan Mongol dijebak oleh dinding sempit lembah Ain Jalut, sehingga peluang itu dapat dimanfaatkan oleh pasukan Mamluk.Mongol tidak memiliki kesempatan untuk menyerang balik pasukan Mamluk, karena pasukan berkuda terhimpit oleh tebing. Oleh karena itu, pasukan Mamluk berhasil mengalahkan Mongol. Keputusan strategis berikutnya adalah mengejar pasukan Mongol dan membebaskan Syam dan Baghdad.[90] Hal itu ditujukan untuk tidak memberikan kesempatan serangan balik oleh Bangsa Mongol.

[88] Ibid. Hal 144
[89] Ibid. Hal 149
[90] Ibid. Hal 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumusan masalah dan hasil temuan penelitian menjadi dasar tercapainya sebuah kesimpulan. Penulis dapat menyimpulkan tentang langkah-langkah manajemen strategi Saifuddin Qutuz untuk mengalahkan Mongol di perang Ain Jalut. Kesimpulan tersebut berisi proses ataupun langkah-langkah manajemen strategi Saifuddin Qutuz. Hal itu terbagi dalam 4 langkah temuan manajemen strategi Saifuddin Qutuz di perang Ain Jalut.

Pertama, memahami strategi yang hendak dijalankan. Seorang pemegang kendali dituntut memiliki pemahaman dalam menjalankan sebuah strategi. Pemahaman tersebut lahir dari ilmu pengetahuan. Apabila seorang pimpinan tidak memahami strategi yang akan dijalankan, maka ia tidak dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Pemahaman tersebut tidak hanya bersumber dari ilmu pengetahuan, namun juga pengamatan mengenai situasi terkait. Saifuddin Qutuz hanya memiliki satu kesempatan untuk mengalahkan Mongol. Oleh karena itu, ia dituntut untuk menciptakan strategi yang efektif. Saifuddin Qutuz merasa perlu untuk belajar dan mengamati situasi secara detail, agar ia dapat membuat strategi dalam situasi yang genting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, menetapkan standart target dan terjadwal pada strategi maupun sub strategi. Saifuddin Qutuz perlu memaksimalkan seluruh upaya secara efektif, sebab ia hanya memiliki satu kali kesempatan untuk mengalahkan Mongol. Saifuddin Qutuz juga dihadapkan pada pergerakan pasukan Mongol. Pasukan tartar tersebut terus bergerak mendekati Mesir, ketika Mamluk sedang melakukan persiapan. Oleh karena itu, Saifuddin Qutuz menetapkan target pada strategi maupun sub-sub yang ada di dalamnya. Sub-sub strategi saling berkaitan satu sama lain, sehingga Saifuddin Qutuz tidak dapat mentoleransi kegagalan pada salah satu sub strategi. Ia juga perlu mengimbangi pergerakan waktu pasukan Mongol. Oleh karena itu, pola target dan terjadwal diperlukan dalam meningkatkan efektifitas strategi.

Ketiga, merubah dan mendapatkan kepercayaan stake holder. Saifuddin Qutuz tidak dapat bekerja sendiri dalam menghadapi Mongol. Ia membutuhkan stake holder terkait, agar tujuan kemenangan dapat dicapai oleh Mamluk. Saifuddin Qutuz membutuhkan stake holder yang terpercaya, sebab strategi yang hendak dijalankan hanya memiliki satu kali kesempatan. Oleh karena itu, stake holder perlu dibersihkan dari pihak yang menyimpang. Manajer juga membutuhkan dukungan penuh dari stake holder. Peperangan yang hanya memiliki satu kesempatan saja, hal itu membutuhkan motivasi kuat untuk para pelaksana. Manajer perlu untuk mendapatkan kepercayaan stake holder. Hal itu dilakukan dengan pemberian motivasi lebih kepada para pelaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Pengambilan keputusan strategis. Saifuddin Qutuz menganalisa korelasi kekuatan Mamluk dan kelemahan Mongol. Informasi tersebut didapatkan dari panglima Ruqnudin Baibars. kemudian, ia merumuskan strategi penggiringan pasukan Mongol ke lembah Ain Jalut.

Saifuddin Qutuz hanya memiliki satu strategi saja, sehingga strategi penggiringan menjadi krusial bagi umat Islam. Strategi tersebut efektif dalam menekan Mongol. Oleh karena itu, Mamluk dapat mengalahkan pasukan Mongol. Saifuddin Qutuz melanjutkan upaya pembebasan wilayah Islam. Hal itu sebagai langkah evaluasi Saifuddin Qutuz, agar Mongol tidak memiliki kekuatan lagi untuk menyerang wilayah kaum Muslimin.

B. Saran

Manajemen strategi yang dilakukan oleh Saifuddin Qutuz. Teori manajemen strategi dikembangkan melalui konteks sejarah. Sejarah telah menunjukkan sebuah bukti, bahwa manajemen strategi telah diterapkan oleh beberapa pihak di masa dahulu. Saifuddin Qutuz merupakan contoh yang menerapkan manajemen strategi. Hasil teori manajemen strategi di terapkan untuk memaksimalkan potensi internal dan eksternal perusahaan. Implementasi manajemen strategi juga dapat direalisasikan pada lembaga-lembaga Islam di masa kini maupun yang akan datang. Manajemen strategi menunjukkan bahwa pengenalan secara intens terhadap potensi internal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal perusahaan, ia akan menjadi modal untuk menciptakan perubahan dan tercapainya tujuan sebuah organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Qasim Abduh Qasim. 2017. *"Saifuddin Qutuz Sang Ksatria Perang Ain Jalut"*. Al-Wafi Publishing. Solo

C.E Bosworth. 1993. "*Dinasti-Dinasti Islam*". Penerbit Mizan. Bandung

Eddy Yunus. 2016." *Manajemen Strategis"*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta

Ismail Solihin. 2009. *"Pengantar Manajemen"*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Ismail Solihin. 2012. *"Manajemen Strategik"*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Sofjan Assauri. 2012. *"Strategic Marketing Sustaining Lifetime Customer Value"*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta

Irham Fahmi. 2016. "*Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif"*. PT RajaGrafindo Persada. Depok

J. David Hunger, Thomas L. Wheelen. 2001. *"Manajemen Strategis"*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta

Taufiqurokhman. 2016. "*Manajemen Strategik*". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. Jakarta

M. Agus Solahudin, Agus Suyadi. 2008. "*Ulumul Hadist*". CV Pustaka Setia. Bandung

Tim Reviewer MKD UINSA. 2014. "*Pengantar Studi Islam*". UIN Sunan Ampel Press. Surabaya

Tim Reviewer MKD UINSA. 2014. "*Studi Hukum Islam*". UIN Sunan Ampel Press. Surabaya

Muhammad Amin Suna. 2013. "*Ulumul Quran*". PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Agustina Shinta. 2011. "*Manajemen Pemasaran*". UB Press. Malang

Aime Heene, dkk. 2010. "*Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*". PT Rafika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aditama. Bandung

Firman B. Aji, S. Martin Sirait. 1990. "*Perencanaan Dan Evaluasi Suatu Sistem Untuk Proyek Pembangunan*". Radar Jaya OFFSET. Jakarta

Citra Fitri Kartika, Imam Hanafi dan Hermawan. 2012. "*Good Enviromental Governance*". UB Press. Malang.

Freddy Rangkuti. 2015. "*Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*". PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

David Sukardi Kodrat. 2009. "*Manajemen Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*". Graha Ilmu. Yogyakarta

Al-Imam Ibnu Qudamah Al-Maqdisi. 2015. "*Mukhtashar Munhajul Qashidin (Meraih Kebahagiaan Hakiki Sesuai Tuntunan Ilahi)*". Terj, Izzudin Karimi. Jilid 3. Darul Haq. Jakarta

Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. 2015. "*Syarah Umdatul Ahkam*". Ter, Amiruddin Djalil. Jilid 2. Griya Ilmu. Jakarta

Abu Abdirrohman Syaroful Haq, Muhammad Aysrof Bin Amir Al-Adhim Abadi. 2005. "*Aunul Ma'bud Ala Sunan Abu Dawud*". Jilid 1. Dar Ibnu Hazm. Beirut

Az-Zubaidi, et al. 2012. "*Ringkasan Shahih Bukhari*". Insan Kamil. Solo

Mestika Zed. 2004 *"Metode Penelitian Kepustakaan"*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Alfabeta Bandung. Bandung.

Dewi Aulia, Andri Ikhwana. 2012. "Perencanaan Strategi Pengembangan Usaha Kain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenun Sutra Dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus di Pabrik Sutra Tiga Putra)". *Jurnal* (Vol 10, No 1, Sekolah Tinggi Teknologi Garut)

Petrus Wisnubroto, Joao Maria Frietas. 2013. "Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Volume Penjualan dengan Pendekatan Technology Atlas Project Method". *Jurnal Teknik Industri*, (Vol 6, No 2, Fakultas Teknologi Industri Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta)

Abdullah Nur. 2005. "Dinasti Mamalik Di Mesir". *Jurnal Hunafa*, (Vol. 2, No. 2).

Wibowo Kuntjoroadi, Nurul Safitri. 2009. "Analisis Strategi Bersaing dalam Persaingan Usaha Penerbangan Komersial". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Vol. 16, No. 1.

Abu Haif. 2015. "Sejarah Perkembangan Peradaban Islam di Mesir". *Jurnal Rihlah*. (Vol 2, No 1, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar)

Hari Wijaya, Hani Sirine. 2016. "Strategi Segmenting, Targeting, Positioning serta Strategi Harga pada Perusahaan Kecap Blekok di Cilacap". *Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship*. (Vol 1, No 3, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UKSW Semarang)

Nurmasyitah, Murniati AR dan Nasir Usman. 2015. "Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (Vol 3, No 2, Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)

Hendra Dwi Cahyadi, Sugiono Sugiharto. 2014. "Pengaruh Private Brand Strategy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhadap Brand Loyalty Pada Air Mineral 600ml Merek Alfa di Alfamart Siwalankerto Surabaya". *Jurnal Strategi Pemasaran*. (Vol 2, No 1, Program Manajemen Pemasaran, Universitas Kristen Petra Surabaya)

Hatiwi Prabowo, Pona Nurhanka dan Sri Budi Utami Nur Hasanah. 2010. "Evaluasi dan Rekomendasi Strategi Bisnis pada Devisi LPP-TVRI". *Jurnal Binus Business Review*. (Vol 1, No 1, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara)

Isti Zumroh. 2014. "Penggunaan Analisis SWOT dan AHP Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Perusahaan (Studi Kasus : WL Alumunium)". *Skripsi*. Prodi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Izzatur Rusuli, Zakiul Fuadi M. Daud. 2015. "Ilmu Pengetahuan Dari John Locke ke Al Attas". *Jurnal Pencerahan*. (Vol 9, No 1, STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah)

Laura Lahindah. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur". *Finance & Accounting Journal*. (Vol 4, No 1, Program Studi Manajemen Harapan Bangsa Business School)

Heri Basuki. 2015. "Proses Pengambilan Keputusan di Organisasi Kemasyarakatan". *Jurnal Translitera*, edisi ketiga

Nur Afrillita T. 2013. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Pada PT. Samekarindo di Samarinda". *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Volume 1, No 1)

Masudah. 2016. "Konsep Dasar Manajemen Strategi Dan Mutu Madrasah Ibtidaiyah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal Didaktika Islamiyah. (Volume 7, Nomor 1)

Nursyad. 2014. "Serbuan Bangsa Mongol Ke Kota Baghdad Dan Dampaknya Terhadap Keruntuhan Dinasti Abbasiyah*".* *Skripsi*. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Novi Hanifah. 2016. "Analisis Strategi Bisnis Telkomsel Dalam Menghadapi Persaingan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung

Sri Yati Prawitasari. 2010. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi pada Dealer Honda Tunggul Sakti di Semarang)". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Yuliana Setiyaningsih. 2007. "Manajemen Strategi Bauran Pemasaran Untuk Perusahaan Jasa (Studi Kasus pada AJB Bumiputera)". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id